

**ANALISIS EMPIRIS ATAS NIAT WAJIB PAJAK UNTUK  
MENGKLAIM PEMBAYARAN ZAKAT SEBAGAI  
PENGURANG PENGHASILAN KENA PAJAK**



**Disusun oleh**

**Farah Mu'awwizah**

**20919032**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**ANALISIS EMPIRIS ATAS NIAT WAJIB PAJAK UNTUK  
MENGKLAIM PEMBAYARAN ZAKAT SEBAGAI  
PENGURANG PENGHASILAN KENA PAJAK**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Disusun oleh

Farah Mu'awwizah

20919032

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, Agustus 2025



Farah Mu'awwizah

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, 30 Agustus 2025

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Nustini'.

Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

## **BERITA ACARA UJIAN TESIS**

Pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**FARAH MU'AWWIZAH**

No. Mhs. : 20919032

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**ANALISIS EMPIRIS ATAS NIAT WAJIB PAJAK UNTUK MENGLAIM PEMBAYARAN  
ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PENGHASILAN KENA PAJAK**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji II



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Anis Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

### **Halaman Persembahan**

Dengan penuh rasa syukur kepada ﷻ atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Fauzi dan ibu Neneng Adriana atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti.
2. Saudara-saudara saya, Farobby Mukasav dan Faby Salwa yang memberikan semangat dan dorongan.
3. Para dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Rekan seperjuangan terkhusus maksi 22 yang senantiasa menjadi motivasi dalam menuntaskan studi ini.
5. YUMI atas dukungan materiil yang diberikan.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Semoga karya ini bermanfaat dan bernilai kebaikan.

Yogyakarta, Agustus 2025  
Rabiul Awwal 1447

Hormat saya,



Farah Mu'awwizah

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ﷻ yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi ﷺ yang telah menyampaikan agama yang sempurna kepada umat manusia. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang selalu berpegang teguh dengan sunnah Beliau hingga ajal menjemput kita.

Penelitian dengan judul “Analisis Empiris Atas Niat Wajib Pajak Untuk Mengklaim Pembayaran Zakat sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak **Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
2. Bapak **Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak **Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D.**, selaku Ketua program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta segenap

jajaran pengajar program studi Magister Akuntansi.

4. Ibu **Dra. Yuni Nustini, Ak., MAFIS, Ph.D.**, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah memberikan ilmu, pelayanan, serta bantuan selama penulis menempuh studi.
6. Orang tua, keluarga, dan rekan yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tidak ternilai harganya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpajakan dan lembaga keuangan islam, serta menjadi kontribusi positif bagi berbagai pihak.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, Agustus 2025  
Rabiul Awwal 1447

Hormat saya,



Farah Mu'awwizah

## Daftar Isi

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Sampul .....                               | i         |
| Halaman Judul.....                                 | ii        |
| Pernyataan Bebas Plagiarisme .....                 | iii       |
| Halaman Pengesahan .....                           | iv        |
| Halaman Berita Acara Ujian Tesis.....              | v         |
| Halaman Persembahan.....                           | vi        |
| Kata Pengantar .....                               | vii       |
| Daftar Isi.....                                    | xi        |
| Daftar Tabel .....                                 | xii       |
| Daftar Gambar.....                                 | xiv       |
| Daftar Lampiran.....                               | xv        |
| Abstrak.....                                       | xvi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                  | 1         |
| 1.2. Perumusan Masalah .....                       | 13        |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                       | 14        |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                      | 15        |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....                | 16        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                  | <b>17</b> |
| 2.1. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB)..... | 17        |
| 2.2. Pajak Penghasilan Orang Pribadi.....          | 21        |
| 2.3. Kepatuhan Pajak .....                         | 26        |

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| 2.4. Zakat .....                                  | 27         |
| 2.5. Penelitian Terdahulu.....                    | 36         |
| 2.6. Pengembangan Hipotesis Penelitian.....       | 47         |
| 2.7. Kerangka Penelitian.....                     | 55         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <b>57</b>  |
| 3.1. Pendekatan Penelitian.....                   | 57         |
| 3.2. Jenis Penelitian .....                       | 57         |
| 3.3. Metodologi Penelitian.....                   | 58         |
| 3.4. Objek dan Subjek Penelitian.....             | 59         |
| 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian.....          | 59         |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data.....                 | 61         |
| 3.7. Tempat dan Waktu Penelitian.....             | 62         |
| 3.8. Instrumen Penelitian .....                   | 62         |
| 3.9. Metode Analisis Data .....                   | 71         |
| <b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>81</b>  |
| 4.1. Karakteristik Responden.....                 | 82         |
| 4.2. Analisis Data.....                           | 87         |
| 4.3. Uji Asumsi Klasik .....                      | 89         |
| 4.4. Pengujian Hipotesis .....                    | 95         |
| 4.5. Analisis Jalur ( <i>path analysis</i> )..... | 99         |
| 4.6. Pembahasan .....                             | 106        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                         | <b>111</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....                             | 111        |

|                                    |            |
|------------------------------------|------------|
| 5.2. Implikasi .....               | 111        |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian ..... | 112        |
| 5.4. Saran .....                   | 112        |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>         | <b>113</b> |

## Daftar Tabel

|                                                                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Pengumpulan Zakat Nasional Tahun 2021 – 2023 .....                                                                | 2  |
| Tabel 1.2 Pertumbuhan Pengumpulan Zakat Maal Tahun 2020 – 2023.....                                                         | 4  |
| Tabel 2.1 Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) .....                                                                         | 24 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                                                                        | 41 |
| Tabel 3.1 Skala likert .....                                                                                                | 63 |
| Tabel 3.2 Indikator Sikap ( <i>Attitude</i> ).....                                                                          | 65 |
| Tabel 3.3 Indikator Norma Subjektif ( <i>Subjective Norm</i> ).....                                                         | 66 |
| Tabel 3.4 Kontrol perilaku persepsian Persepsian ( <i>Perceived Behavioural Control</i> ) .....                             | 67 |
| Tabel 3.5 Sistem Pengelolaan Zakat ( <i>Zakah Management System</i> ) .....                                                 | 69 |
| Tabel 3.6 Niat Wajib Pajak dalam Mengklaim Zakat sebagai Pengurang PKP .....                                                | 71 |
| Tabel 3.7 Kepatuhan wajib pajak Muslim dalam Melaksanakan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat..... | 56 |
| Tabel 4.1 Ikhtisar Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....                                                              | 82 |
| Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas.....                                                                                    | 89 |
| Tabel 4.3 Hasil Pengujian Realibilitas .....                                                                                | 91 |
| Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas - <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....                                                       | 91 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....                                                                           | 93 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Glejser</i> .....                                                              | 94 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda - Model 1.....                                                                    | 97 |
| Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda - Model 2.....                                                                    | 98 |

|                                                                                                                                                 |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.9 Uji F .....                                                                                                                           | 100 |
| Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi .....                                                                                                      | 101 |
| Tabel 4.11 Penentuan Pengaruh Langsung ( <i>direct effect</i> ), Pengaruh<br>Tidak Langsung ( <i>indirect effect</i> ) dan Pengaruh Total ..... | 103 |
| Tabel 4.12 Uji Sobel .....                                                                                                                      | 104 |

## Daftar Gambar

|                                                                               |     |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behaviour</i> yang Dikembangkan .....        | 17  |
| Gambar 2.2 Kerangka Penelitian .....                                          | 56  |
| Gambar 4.1 Pengujian Karakteristik Pekerjaan atau Sumber<br>Penghasilan ..... | 82  |
| Gambar 4.2 Pengujian Karakteristik Kepeilikan NPWP .....                      | 83  |
| Gambar 4.3 Pengujian Karakteristik KPP Pratama Saat Laport SPT .....          | 83  |
| Gambar 4.4 Pengujian Karakteristik Pendapatan per- Bulan .....                | 84  |
| Gambar 4.5 Pengujian Karakteristik Penyaluran Zakat .....                     | 85  |
| Gambar 4.6 Pengujian Karakteristik Klaim Zakat sebagai Potongan<br>PKP .....  | 86  |
| Gambar 4.7 Hasil Pengujian Normalitas - P-P Plot .....                        | 91  |
| Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Scatterplot</i> .....           | 94  |
| Gambar 4.9 Jalur Hubungan Kausal Tiap Variabel .....                          | 105 |

## **Daftar Lampiran**

|                                                     |       |
|-----------------------------------------------------|-------|
| Lampiran 1 – Lembar Kuesioner .....                 | I     |
| Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner .....   | VI    |
| Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Interval..... | XVIII |
| Lampiran 4 – Output SPSS .....                      | XXXVI |

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian persepsian, dan sistem pengelolaan zakat terhadap niat wajib pajak Muslim mengklaim zakat sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP), serta menguji pengaruh niat, Kontrol perilaku persepsian persepsian, dan sistem pengelolaan zakat terhadap kepatuhan. Survei kuantitatif dilakukan di DIY dengan teknik *stratified random sampling* pada strata mahasiswa, pelaku usaha, dan ASN, melibatkan 160 responden. Analisis menggunakan regresi berbasis jalur. Hasil menunjukkan bahwa sikap dan sistem pengelolaan zakat meningkatkan niat, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh; Kontrol perilaku persepsian persepsian tidak memengaruhi niat namun, bersama niat, meningkatkan kepatuhan; niat merupakan prediktor terkuat kepatuhan; sistem pengelolaan zakat tidak berpengaruh langsung terhadap kepatuhan. Temuan memperkuat *Theory of Planned Behaviour* dalam konteks integrasi zakat dan pajak serta menekankan perbaikan kelembagaan untuk mendorong perilaku patuh.

**Kata Kunci:** Zakat, Potongan Pajak, Teori Perilaku Terencana, Sistem Pengelolaan Zakat, Kepatuhan Pajak

## ABSTRACT

*This study examines how attitude, subjective norm, perceived behavioral control, and the zakah management system shape Muslim taxpayers' intention to claim zakat as a deduction from taxable income, and tests how intention, perceived behavioral control, and the zakah management system affect compliance. A quantitative survey was conducted in the Special Region of Yogyakarta using stratified random sampling across student, entrepreneur, and civil-servant strata, involving 160 respondents. Data were analyzed with path-based multiple regression. Results show that attitude and the zakah management system positively influence intention, while subjective norm does not. Perceived behavioral control does not affect intention but, together with intention, improves compliance; intention is the strongest predictor of compliance. The zakah management system does not directly affect compliance. Findings reinforce the Theory of Planned Behaviour in a zakat and tax integration context and suggest institutional enhancements to support compliant behaviour.*

**Keywords:** Zakat, Tax Rebate, Theory of Planned Behaviour, Zakah Management System, Tax Compliance

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

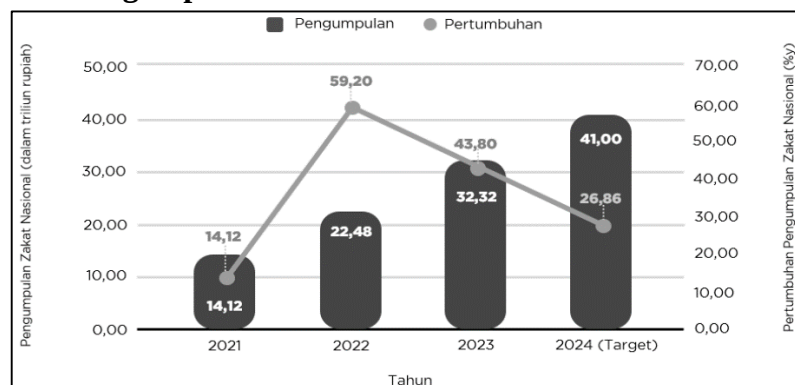
Kemiskinan merupakan masalah yang selalu lekat dengan negara berkembang tak terkecuali Indonesia. Pada bulan Juli 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia per Maret 2021 mencapai 10,14% dari total populasi, atau setara dengan 27,54 juta jiwa. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan data pada September 2019, yang tercatat sebagai periode dengan tingkat kemiskinan terendah dalam sejarah pencatatan statistik di Indonesia (Izzati, 2021). Mengentaskan kemiskinan menjadi salah satu agenda utama pemerintah yang diamanatkan dalam konstitusi, berbagai regulasi pajak dibuat agar dapat digunakan dalam pembiayaan dan penyelenggaraan negara termasuk program pengentasan kemiskinan. Disisi lain, sebagai negara dengan penganut agama islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi menerima zakat sangat besar dan diyakini mampu memberikan solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kamil, 2020).

Menurut data dari *World Population Review*, pada 2025 jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai sekitar 242,700,000 juta jiwa, yang setara dengan 88,25 persen dari total populasi nasional. Meskipun Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tingkat penerimaan zakat secara nasional masih belum sebanding dengan potensi yang ada. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah umat Islam dan optimalisasi pengumpulan zakat di Indonesia (Kusnandar, 2021)

Pada Tabel 1.1 Pengumpulan Zakat Nasional Tahun 2018 – 2023 menunjukkan

tren positif dalam tiga tahun terakhir di mana terjadi pertumbuhan yang cukup besar dalam penghimpunan zakat di Indonesia. Tahun 2021 total dana zakat yang terkumpul mencapai Rp17,9 triliun, lebih tinggi daripada tahun sebelumnya meskipun terjadi pandemi. Peningkatan ini didukung oleh inovasi digital serta kerja sama antarlembaga zakat di berbagai wilayah. Salah satu pendorong utamanya adalah penggunaan teknologi digital. Pada tahun yang sama, sumbangan melalui platform digital BAZNAS naik sebesar 51%, di mana sekitar 70% donasi berasal dari kelompok usia 25-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa generasi milenial lebih memercayai sistem digital karena kemudahan dan transparansinya.

**Tabel 1.1**  
**Pengumpulan Zakat Nasional Tahun 2021 – 2023**



*Sumber: Indonesia Zakat Outlook 2025*

Tahun 2022 mencatat pencapaian baru dalam penghimpunan zakat nasional dengan nilai Rp22,43 triliun, naik 25% dari tahun sebelumnya. Meski belum menyentuh potensi maksimal sebesar Rp327 triliun, proyeksi akhir 2023 tetap menunjukkan pertumbuhan positif. Dalam kurun 2021-2022, BAZNAS berhasil memberdayakan ribuan keluarga penerima zakat lewat program-program unggulan seperti bantuan usaha dan beasiswa. Di tahun 2023, perkembangan zakat semakin membaik berkat terobosan baru seperti layanan berbasis digital dan gerakan

sosialisasi yang gencar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Walaupun hasil yang dicapai terbilang positif, berbagai hambatan masih dihadapi dalam pengelolaan zakat di Tanah Air. Di antara tantangan utama adalah perluasan keterlibatan pembayar zakat dari beragam lapisan masyarakat serta sinergi yang lebih kuat antar BAZNAS, instansi pemerintah, dan komunitas. Melalui peningkatan kerja sama, akuntabilitas, serta penerapan teknologi, organisasi zakat nasional diharapkan mampu mengoptimalkan kontribusinya untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi yang berkeadilan (Badan Amil Zakat Nasional, 2024)

Meski pada tabel 1.1 menunjukkan tren positif dimana pengumpulan zakat naik 43,80 persen dari tahun sebelumnya dan ditargetkan terus meningkat pada tahun 2024. Tren pertumbuhan pengumpulan zakat maal mengalami fluktuatif di mana pada tahun 2020-2021 zakat maal tumbuh 12,23%, menunjukkan pemulihan ekonomi atau peningkatan kesadaran masyarakat setelah masa awal pandemi. Lonjakan signifikan sebesar 23,25% pada tahun 2021-2022 dapat disebabkan oleh optimalisasi lembaga zakat (digitalisasi, kampanye, perluasan basis muzaki) dan pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi yang mendorong peningkatan pendapatan. Pada tahun 2022-2023 terjadi penurunan -4,16% yang kemungkinan disebabkan oleh dampak resesi global atau kenaikan harga kebutuhan pokok yang mengurangi kemampuan berzakat.

Dalam Tabel 1.2 pengumpulan zakat maal tertinggi terjadi di 2022 (Rp3,82 triliun), sedangkan 2023 turun menjadi Rp3,66 triliun dengan Rata-rata pertumbuhan tahunan (2020-2023) sebesar 10,44%.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Pengumpulan Zakat Maal Tahun 2020 - 2023**

| <b>Tahun</b> | <b>Zakat Maal (Rp)</b> | <b>Pertumbuhan (%)</b> |
|--------------|------------------------|------------------------|
| 2020         | 2,763,751,985,660      | -                      |
| 2021         | 3,101,811,737,515      | 12.23%                 |
| 2022         | 3,822,926,923,495      | 23.25%                 |
| 2023         | 3,663,705,686,381      | -4.16%                 |

*Sumber: Outlook Baznas*

Memasuki usia perak, Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) menetapkan visi strategis untuk menjadi pilihan utama bagi para muzakki dan berperan sebagai lembaga terdepan dalam upaya menyejahterakan umat. Menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam pengelolaan zakat, BAZNAS berkomitmen untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang diberi mandat dalam pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai inovasi dirancang dan diterapkan dalam aspek penghimpunan, penyaluran, pengendalian, serta pelaporan zakat guna memastikan proses pengelolaan yang efektif, efisien, dan akuntabel, salah satunya adalah implementasi peraturan tentang pengelolaan zakat dimana wajib pajak yang membayar zakat penghasilan di BAZ/ LAZ dapat menggunakannya sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Badan Amil Zakat Nasional, 2022).

Berbeda dengan negara Arab Saudi yang tidak menerapkan pajak penghasilan kepada warganya, penduduk Indonesia memiliki tanggung jawab yaitu membayar iuran wajib kepada negara yang akan digunakan membiayai pengeluaran negara termasuk didalamnya pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu pajak dan sebagai seorang muslim memiliki tanggung jawab lainnya yaitu membayar zakat harta, dimana pajak dan zakat ini bersumber dari pendapatan yang sama (Muhammad & Nor, 2021)

Peraturan tentang pengelolaan zakat dimana zakat dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak (PKP) di SPT Tahunan diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pada pasal 22 dan pasal 23 ayat 1-2. Ketentuan ini dirancang untuk menghindari terjadinya beban ganda bagi wajib pajak yang beragama Islam, khususnya dalam hal kewajiban membayar pajak dan menunaikan zakat. Selain itu, regulasi ini juga bertujuan untuk mendorong peningkatan solidaritas sosial serta memperkuat kepatuhan individu terhadap ajaran agama yang dianut (Lathifa, 2020). Dengan peraturan ini diharapkan meningkatkan kepatuhan wajib pajak muslim dalam menyampaikan SPT Tahunan dan meningkatkan pengumpulan zakat nasional melalui BAZNAS/ LAZ.

Kepatuhan perpajakan dapat diartikan sebagai perilaku wajib pajak dalam memenuhi seluruh kewajiban perpajakan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, sekaligus melaksanakan hak-haknya dalam sistem perpajakan secara tepat dan sesuai ketentuan yang berlaku (Rahayu, 2010; Waluyo, 2020). Kepatuhan wajib pajak muslim dalam melaksanakan peraturan ini masih sangat minim terbukti masih banyak *muzakki* yang tidak menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS/ LAZ. Rendahnya kepatuhan wajib pajak ini dapat disebabkan oleh persepsi masyarakat mengenai peraturan perpajakan dan zakat. Persepsi didefinisikan oleh Schiffman et al. (2012) merupakan suatu proses psikologis di mana individu secara aktif memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan menjadi representasi dunia yang bermakna dan terstruktur. Meskipun dua individu dapat menerima rangsangan yang sama dalam kondisi yang identik, cara mereka memahami dan menafsirkan rangsangan tersebut dapat berbeda. Perbedaan ini

disebabkan oleh faktor-faktor personal seperti kebutuhan, nilai-nilai yang dianut, serta harapan masing-masing individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Mamun & Haque (2015) pada wajib pajak Malaysia, dimana terdapat lima faktor yang digunakan untuk mengetahui persepsi wajib pajak terhadap sistem pengurang penghasilan kena pajak yaitu pengetahuan tentang pajak dan zakat, aspek halal-haram, kesadaran hukum dan religiusitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan hanya religiusitas yang tidak signifikansi terhadap persepsi wajib pajak atas sistem pengurang penghasilan kena pajak di Malaysia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri et al. (2021) pada masyarakat muslim di Indonesia dan Malaysia, pada penelitian tersebut faktor yang digunakan antara lain pengetahuan tentang zakat dan pajak, aspek halal-haram religiusitas, aspek hukum dan kepercayaan, kepuasan serta motivasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak, religiusitas dan kepuasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat di Indonesia dan Malaysia atas zakat sebagai pengurang pajak.

Selain persepsi masyarakat dan faktor yang memengaruhinya, sistem pengelolaan merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi kepatuhan masyarakat baik sebagai wajib pajak maupun *muzakki*. Sistem pengelolaan zakat (*zakah management system*) merupakan proses strategis dari sebuah organisasi dapat dipahami sebagai suatu entitas yang dibentuk berdasarkan kerangka instruksional yang sistematis, dilengkapi dengan seperangkat aturan dan pedoman yang terstruktur secara jelas, guna mengarahkan pelaksanaan operasional organisasi secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mahmudah,

2024). Di Indonesia, meskipun terdapat kerangka hukum yang mendukung pengelolaan zakat melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan Lembaga Pengelola Zakat (LAZ), penghimpunan zakat masih terbatas, dengan infrastruktur yang tidak memadai dan distribusi yang tidak merata. Ketidakpercayaan publik dan tantangan operasional seperti biaya administrasi yang tinggi dan kurangnya transparansi menghambat efektivitas zakat sebagai alat pemberdayaan (Asmadia et al., 2025)

Penelitian mengenai sistem pengelolaan baik di otoritas zakat maupun otoritas pajak telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Ilmi et al. (2024) menunjukkan bahwa kepatuhan zakat para pengusaha Muslim dapat memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan tentang pentingnya pemanfaatan zakat secara optimal untuk mencapai tujuan penanggulangan kemiskinan. Implementasi penelitian ini tidak hanya memaksimalkan manfaat kelembagaan dalam mempromosikan zakat, tetapi juga memperluas perspektif kepatuhan zakat di kalangan pengusaha Muslim berdasarkan teori perilaku terencana melalui niat.

Penelitian lain yang mengkhususkan pada sistem pengelolaan dalam mekanisme zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dilakukan oleh Lutfi (2021) yang menemukan problematika dalam salah satu tantangan dalam sistem pengelolaan zakat di Indonesia terletak pada keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang pengelolaan zakat. Selain itu, masih lemahnya kerangka regulasi yang mendukung optimalisasi pengelolaan zakat turut menjadi hambatan dalam mewujudkan sistem yang efektif dan berkelanjutan (Ismail & Tohirin, 2017). Jika berkaca pada regulasi di Malaysia,

seperti penelitian yang dilakukan oleh Asmadia et al. (2025) dengan sistem zakat yang lebih tersentralisasi melalui Dewan Agama Islam Negara, menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dan pengelolaan zakat yang lebih efisien, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemerataan distribusi. Selain itu, nilai-nilai budaya dan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan atau menghambat penerimaan zakat serta adanya integrasi zakat dengan sistem perpajakan memberikan insentif fiskal, meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kepatuhan.

Penelitian lainnya oleh Adiwijaya et al. (2024) menunjukkan di Indonesia masih diperlukannya peningkatan program edukasi guna meningkatkan literasi muzakki, serta memperbaiki transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sehingga kepercayaan penerima zakat dapat ditingkatkan dan mendorong mereka untuk menyalurkan zakat melalui jalur resmi.

Penerapan *self assesment* dalam pembayaran pajak maupun zakat di Indonesia menjadikan niat sebagai faktor penting yang memengaruhi wajib pajak berperilaku. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan psikologi manusia yakni *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Teori ini merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen (1991) dimana terdapat tiga faktor dalam TPB yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang baik secara langsung maupun melalui niat berperilaku, faktor tersebut adalah sikap (*attitude*) yang merujuk pada suatu persepsi di mana seseorang menilai positif atau negatif suatu tindakan atau pernyataan, norma subjektif (*subjective norm*) merupakan faktor sosial yang

mengambarkan tekanan sosial yang dialami selama mempertimbangkan untuk melakukan suatu tindakan atau tidak dan Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioural control*) merujuk pada persepsi individu mengenai sejauh mana suatu perilaku dianggap mudah atau sulit untuk dilakukan, serta apakah perilaku tersebut dipandang mungkin atau tidak dapat dilaksanakan dalam situasi tertentu. Persepsi ini mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan.

Teori ini merupakan salah satu teori yang digunakan dalam meneliti perilaku kepatuhan pajak baik di luar maupun di dalam negeri. Anugrah dan Fitriandi Primandita (2022) menggunakan teori ini untuk menganalisis kepatuhan pajak di Indonesia dimana mengindikasikan bahwa variabel sikap dan norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk mematuhi kewajiban pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik niat untuk patuh terhadap kewajiban pajak maupun Kontrol perilaku persepsian yang dipersepsikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak secara aktual. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat niat seseorang dan semakin besar persepsi akan kemudahan atau kemampuan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, maka semakin tinggi kemungkinan individu tersebut untuk mematuhi ketentuan perpajakan. Namun demikian, variabel Kontrol perilaku persepsian yang dipersepsikan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan niat kepatuhan pajak itu sendiri, yang berarti bahwa persepsi atas kendali personal terhadap perilaku belum tentu mendorong munculnya niat untuk patuh (Anugrah & Fitriandi Primandita, 2022). Pada penelitian ini TPB tidak terbentuk secara

sempurna, TPB lebih efektif untuk perilaku sukarela, sedangkan dalam konteks kepatuhan pajak, adanya sanksi dan penegakan hukum mendorong Wajib Pajak untuk patuh agar terhindar dari sanksi atau hukuman di masa depan yang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Muhammad dan Nor (2021) mengenai bukti empiris niat wajib pajak untuk mengungkapkan pembayaran zakat sebagai penggantian pajak (*tax rebate*) pada wajib pajak muslim di Malaysia dengan menambahkan pengetahuan dimana hasil penelitian menemukan bahwa seluruh faktor berpengaruh signifikan dengan sikap menjadi faktor terkuat diikuti dengan pengetahuan, Kontrol perilaku persepsian persepsian dan norma subjektif. Meski telah menghilangkan kelemahan TPB yang hanya berfokus pada faktor psikologis (sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian) dengan menambahkan pengetahuan sebagai factor penentu niat karena keputusan mengklaim zakat sangat dipengaruhi oleh nilai religius, keimanan, dan kesadaran ibadah. TPB pada penelitian ini belum menjelaskan faktor sosial-kultural di mana norma subjektif pada TPB hanya sebatas pengaruh orang-orang terdekat, padahal dalam konteks zakat dan pajak berpengaruh sosial lebih luas, seperti fatwah ulama, legitimasi otoritas keagamaan dan perpajakan

Dari penelitian terdahulu diketahui adanya beberapa kelemahan dimana dalam teori yang digunakan TPB lebih mengutamakan pendapat ataupun persepsi terhadap suatu faktor sehingga akan mengacu pada bias respon dari responden, pembayar pajak dari latar belakang yang berbeda mungkin menanggapi kuesioner secara berbeda. Beberapa responden mungkin memiliki pemahaman penuh tentang sistem

pajak yang diberikan oleh pemerintah, tetapi beberapa mungkin tidak. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh responden mungkin tidak akurat karena tingkat pemahaman sistem yang berbeda.

Selain itu, TPB digunakan sebatas landasan teori penelitian dan hanya menyoroti sampai niat yang terbentuk bukan pada perilaku aktual sehingga Terdapat indikasi adanya kesenjangan antara niat untuk berperilaku dengan perilaku aktual yang ditunjukkan oleh individu.

TPB tidak mengakomodasi persepsi wajib pajak terhadap kompleksitas regulasi seperti prosedur klaim zakat yang rumit, kurangnya sosialisasi, atau persepsi birokrasi pajak. Faktor kepercayaan pada institusi pemerintah seperti BAZNAS ataupun Dirjen pajak tidak masuk dalam konstruk TPB, padahal kepercayaan sangat memengaruhi wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak .

Fenomena ini menunjukkan bahwa niat yang kuat belum tentu selalu terimplementasi dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor teoritis maupun praktis yang dapat menjelaskan mengapa niat tersebut tidak selalu terwujud dalam perilaku aktual. Pendekatan ini diperlukan guna memperkuat model prediktif perilaku dan menyusun strategi intervensi yang lebih efektif.

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta melakukan pengujian kembali variabel dalam TPB. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Nor (2021) dengan menambahkan sistem pengelolaan zakat (*zakah management system*) oleh otoritas zakat. TPB tetap digunakan dalam penelitian ini dikarenakan sistem pajak

dan pembayaran zakat di Indonesia menggunakan *self assessments system* sehingga perilaku wajib pajak menjadi hal yang perlu diperhatikan. Variabel bebas yang berbeda dari penelitian terdahulu ialah sistem pengelolaan zakat (*zakah management system*) oleh otoritas zakat. Faktor tersebut ditambahkan dikarenakan secara teoritis sistem pengelolaan zakat yang baik akan meningkatkan kepercayaan *muzakki* terhadap otoritas zakat, *muzakki* yang memiliki kepercayaan pada otoritas zakat dapat meningkat niat mereka dan secara sukarela membayar zakat melalui lembaga zakat yang dibentuk oleh negara.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bin-Nashwan et al. (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan publik pada lembaga zakat di komunitas Muslim. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2019) yang menganalisis sistem zakat di negara Islam berprestasi tinggi menemukan bahwa semua negara Islam berprestasi tinggi telah menerapkan sistem zakat terpusat dengan tata kelola zakat, pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, transparansi, pemanfaatan teknologi modern telah dilakukan dengan sangat baik. Meski Indonesia tidak termasuk dalam negara berprestasi tinggi namun fakta jumlah masyarakat muslim terbesar menjadikan sistem pengelolaan zakat sebagai faktor yang krusial, sistem pengelolaan zakat ini dipilih agar dapat diuji bersama faktor lain untuk melihat pengaruhnya terhadap niat wajib pajak muslim dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan hasil penelitian terdahulu.

Selanjutnya untuk menjawab kesenjangan antara niat berperilaku dengan perilaku yang aktual, kepatuhan wajib pajak muslim dalam melaksanakan peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat akan ditambahkan dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur yang membahas hubungan antara pajak dan zakat di Indonesia, khususnya terkait dengan kebijakan pembayaran zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP). Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluatif terhadap implementasi program yang dijalankan oleh BAZNAS, serta mendorong perbaikan kebijakan pengelolaan zakat yang terintegrasi dengan sistem perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga memperluas kajian teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP, serta kontribusinya terhadap pemahaman mengenai perilaku kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak Muslim.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas rumusan masalah dalam peneltian ini, antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh sikap terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP?
- 2) Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP?
- 3) Bagaimana pengaruh Kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP?
- 4) Bagaimana pengaruh sistem pengelolaan otoritas zakat terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP
- 5) Bagaimana pengaruh niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai

pengurang PKP terhadap kepatuhan wajib pajak muslim?

- 6) Bagaimana pengaruh Kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap kepatuhan wajib pajak muslim?
- 7) Bagaimana pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap kepatuhan wajib pajak muslim?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh sikap terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh Kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP
- 5) Menguji dan menganalisis pengaruh niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP terhadap kepatuhan wajib pajak muslim
- 6) Menguji dan menganalisis pengaruh Kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap kepatuhan wajib pajak muslim
- 7) Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap kepatuhan wajib pajak muslim

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1) Praktisi**

###### **a) Bagi pemerintah**

- i) Membantu pemerintah dalam hal ini sebagai regulator, yaitu memberikan informasi pencapaian dan bahan evaluasi terkait regulasi yang telah disahkan.
- ii) Membantu BAZNAS sebagai otoritas zakat yang ditunjuk oleh pemerintah dalam meningkatkan penerimaan zakat dan sebagai bahan evaluasi pengelolaan zakat.

###### **b) Bagi wajib pajak**

Memberikan informasi dan literasi mengenai zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak penghasilan serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi wajib pajak muslim dalam membayar zakat. Dimana wajib pajak dapat menggunakan regulasi ini dalam perencanaan pajaknya.

###### **c) Akademisi**

Bagi peneliti dan mahasiswa

- i) Menambah pemahaman dan wawasan serta mendukung teori-teori yang telah ada yang berkaitan dengan niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak penghasilan.
- ii) Sebagai bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi penelitian

yang berkaitan dengan zakat dan pengurang penghasilan kena pajak.

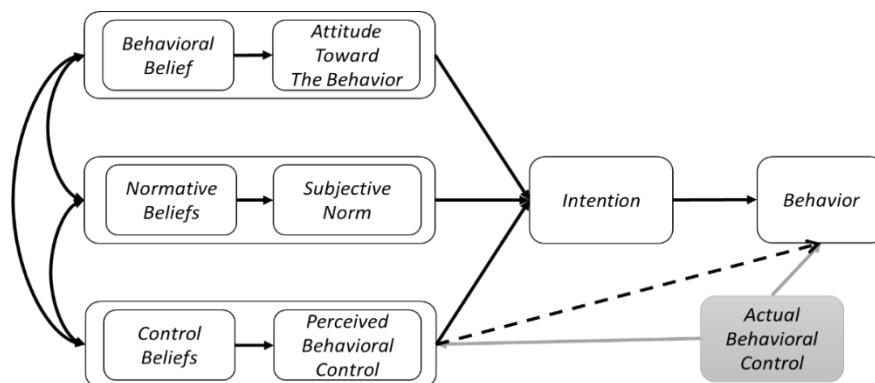
### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruan Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup wajib pajak orang pribadi beragama Islam yang memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat mal atas harta yang diperoleh dari pendapatan atau penghasilan rutin yang bersumber dari pekerjaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun subjek penelitian difokuskan pada individu yang terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

*Theory of Planned Behaviour* pertama kali dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1987. Teori ini merupakan hasil dari perluasan dan revisi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Pengembangan dilakukan karena formulasi TRA membatasi dalam memprediksi dan menjelaskan segala perilaku individu, meskipun formulasi TRA berprinsip pada kendali dalam diri individu, dalam beberapa kasus perilaku yang diinginkan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam pengembangannya Icek Ajzen mempertimbangkan tingkat kendali atas sebuah perilaku dapat terlaksana, sehingga pada model TPB dijelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya niat/ *intention* yang dapat diprediksi dari sikap/ *attitude* terhadap perilaku, norma subjektif/ *norm subjective*, dan Kontrol perilaku persepsian/ *perceived behavioural control* yang dipersepsikan (Kruglanski & Higgins, 2012)



**Gambar 2.1. *Theory of Planned Behaviour* yang Dikembangkan**

Dalam ilmu psikologi dijelaskan perilaku manusia sulit untuk diprediksi. Hal ini disebabkan oleh setiap individu menampilkan perilaku yang sangat unik dan

beragam. Berbagai teori dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut dengan berbagai tingkatan pendekatan, dari memperhatikan proses fisiologis hingga situasi sosial. TPB ini berada pada tingkatan menengah dimana psikologi sosial dan kepribadian menjadi fokus utama untuk menjelaskan perilaku manusia. Konsep ini merujuk pada kecenderungan perilaku yang mencakup sikap sosial dan karakteristik kepribadian yang dimiliki individu, yang secara komprehensif digunakan dalam memproses informasi yang tersedia. Disposisi ini berfungsi sebagai mediator antara faktor biologis dan lingkungan dalam memengaruhi keputusan individu terhadap perilaku yang akan diambil (Ajzen, 1991).

Ajzen (1991) merumuskan tiga konsep independen penentu niat dalam TPB, yaitu:

1) Sikap (*Attitude*)

Sikap terhadap perilaku merujuk pada sejauh mana individu memberikan evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu. Sikap ini mencerminkan penilaian subjektif individu mengenai seberapa menguntungkan atau tidak menguntungkannya perilaku tersebut untuk dilakukan.

2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Prediktor kedua dalam pembentukan niat berperilaku adalah faktor sosial yang dikenal sebagai norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap adanya tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, baik dari orang-orang yang dianggap penting maupun kelompok sosial tertentu dengan tujuan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

### 3) Kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behaviour Control*)

Anteseden ketiga dari niat dalam *Theory of Planned Behavior* adalah *perceived behavioral control* atau tingkat Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan.

Konsep ini mengacu pada persepsi individu mengenai sejauh mana perilaku tertentu mudah atau sulit untuk dilakukan, yang didasarkan pada pengalaman masa lalu serta hambatan yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Secara teoritis, semakin positif sikap individu terhadap suatu perilaku, semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan (norma subjektif), dan semakin tinggi tingkat Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk memiliki niat yang kuat dalam melaksanakan perilaku tersebut.

#### 2.1.1. Keterkaitan *Theory of Planned Behaviour*

##### a. Sikap (*Attitude*)

Diterjemahkan sebagai kepercayaan positif maupun negatif yang nantinya akan memunculkan sebuah perilaku tertentu menjadikan sikap sebagai faktor pertama dari intensi/ niat berperilaku. Kepercayaan/ *beliefs* disebut pula *behavioral beliefs* dimana jika seorang berniat untuk berperilaku ialah ketika individu tersebut menilainya secara positif. Penilaian ini didapat dari *beliefs* seseorang mengenai konsekuensi jika menampilkan suatu perilaku. Dengan *belief behavioral* yang berasal dari diri individu menjadikan sikap memengaruhi intensi/ niat berperilaku secara langsung dan dihubungkan dengan anteseden lainnya yaitu norma subjektif dan Kontrol perilaku persepsian.

### **b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)**

Sebagai salah satu yang diasumsikan sebagai fungsi *beliefs*, norma subjektif secara spesifik berkaitan dengan setuju atau tidaknya individu untuk menampilkan suatu perilaku. *Beliefs* yang tergolong dalam norma subjektif disebut sebagai *normative beliefs* dimana suatu perilaku akan ditampilkan jika seorang individu mempersepsikan orang lain berpikir bahwa perilaku tersebut memang harus ia dilakukan. Orang lain yang masuk dalam kategori yang dapat memengaruhi individu dalam berperilaku ialah mereka yang dianggap penting seperti, pasangan, keluarga, dokter, tokoh, dsb. Oleh karenanya hasil akan berbeda pada tiap individu sesuai dengan lingkaran interaksi sosial.

### **c. Kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behaviour Control*)**

Kontrol perilaku persepsian merupakan hasil pengembangan yang dilakukan oleh Icek Ajzen pada teori perilaku sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action*. Pengembangan ini didasarkan pada kekurangan TRA saat diaplikasikan pada perilaku yang tidak sepenuhnya dikendalikan seorang individu. Dimana faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal seperti emosi, kemampuan, keterampilan, informasi dsb. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal yang meliputi situasi dan lingkungan.

Dengan menambahkan Kontrol perilaku persepsian, Ajzen menamai teori ini menjadi *Theory of Planned Behaviour*. Sebagai faktor penentu terbentuknya niat dalam berperilaku, Kontrol perilaku persepsian merujuk pada seberapa besar individu merasa perilaku yang akan dilakukan berada dalam pengendaliaanya, sehingga orang lebih memilih tidak berniat untuk berperilaku tertentu jika tidak

memiliki sumber daya ataupun kesempatan untuk melakukannya meskipun dua faktor sebelumnya terpenuhi dimana niat untuk berperilaku telah memiliki sikap positif dan orang yang dianggapnya penting akan menyetujui perilaku tersebut. Kontrol perilaku persepsian dapat memengaruhi perilaku secara langsung, hal ini dapat terjadi ketika terdapat keselarasan antara kendali yang dipersepsikan dan kendali aktual dari suatu perilaku.

TPB menjadi relevan digunakan dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan faktor yang memengaruhi niat seseorang dalam mengambil keputusan dimana wajib pajak mengevaluasi keuntungan yang didapat jika mematuhi regulasi perpajakan yang ada. Evaluasi ini juga dipengaruhi oleh tekanan yang diperoleh jika tidak mematuhi regulasi tersebut. Kedua hal ini akan membentuk penilaian individu wajib pajak terhadap instansi perpajakan dan otoritas zakat dalam pelaksanaan regulasi dengan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam mematuhi regulasi perpajakan tersebut. Persepsi secara internal ini sejalan dengan sistem pemungutan pajak maupun zakat di Indonesia yang menerapkan *self assesment system*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Nor (2021) yang menggunakan teori perilaku yang direncanakan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak pada wajib pajak di Selangor, Malaysia.

## **2.2. Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Mengutip dalam laman resmi DJP, berikut merupakan penjelasan singkat mengenai pajak penghasilan orang pribadi dari objek hingga tarifnya. Pajak penghasilan atas wajib pajak orang pribadi dikenakan baik kepada individu yang berstatus sebagai karyawan maupun yang menjalankan pekerjaan bebas. Setiap wajib pajak orang pribadi berkewajiban untuk melakukan perhitungan kembali terhadap besarnya pajak terutang pada akhir tahun pajak guna menentukan kelebihan atau kekurangan pembayaran pajak yang telah dilakukan selama tahun berjalan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

#### **2.2.1. Objek Pajak Penghasilan**

Objek Pajak Penghasilan adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Meskipun pada umumnya seluruh jenis penghasilan dikenakan Pajak Penghasilan (PPh), terdapat beberapa jenis penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jenis-jenis penghasilan yang bukan merupakan objek Pajak Penghasilan antara lain:

- 1) Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat serta sumbangan keagamaan lainnya yang pengaturannya ditetapkan melalui atau berdasarkan Peraturan Pemerintah, serta harta hibahan sebagaimana diatur melalui atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan, sepanjang tidak terdapat hubungan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak-pihak yang

bersangkutan.

- 2) Warisan, yang diterima oleh ahli waris.
- 3) Penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan, yang diterima sehubungan dengan pekerjaan atau jasa, baik dari pemerintah maupun dari pihak lain yang bukan merupakan wajib pajak atau merupakan wajib pajak tertentu.
- 4) Jenis penghasilan lainnya, yang secara tegas dinyatakan bukan sebagai objek pajak dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Ketentuan ini bertujuan untuk menjamin keadilan dalam sistem perpajakan serta mendorong praktik-praktik sosial dan keagamaan seperti pemberian zakat dan hibah agar tidak terbebani kewajiban pajak. Penghasilan.

### **2.2.2. Penghasilan Kena Pajak**

Proses untuk menentukan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, dilakukan penghitungan atas seluruh penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Penghasilan yang dihitung tersebut tidak termasuk jenis penghasilan yang dikecualikan dari objek pajak serta penghasilan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan dengan tarif final, sebagaimana diatur dalam ketentuan perpajakan.

Besaran penghasilan neto tahunan dapat diperoleh melalui hasil pembukuan atau pencatatan yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi yang menjalankan pekerjaan bebas (*self-employed*), atau melalui bukti potong pajak seperti formulir

1721 yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawannya.

Langkah kedua adalah mengurangi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dari penghasilan neto tersebut. PTKP merupakan besaran penghasilan yang dibebaskan dari pengenaan pajak dan ditentukan berdasarkan status perpajakan wajib pajak orang pribadi, seperti wajib pajak tidak kawin, kawin, serta jumlah tanggungan keluarga. Ketentuan nilai PTKP ini diatur dan diperbarui secara berkala oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan.

Berikut adalah tabel Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) terbaru yang berlaku berdasarkan PMK No. 101/PMK.010/2016 dan diperkuat oleh referensi Direktorat Jenderal Pajak (2025):

**Tabel 2.1**  
**Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)**

| <b>Status Wajib Pajak</b>                | <b>Kode</b>  | <b>PTKP per Tahun (Rp)</b> |
|------------------------------------------|--------------|----------------------------|
| Tidak kawin, tanpa tanggungan            | <b>TK/0</b>  | 54.000.000                 |
| Tidak kawin, 1 tanggungan                | <b>TK/1</b>  | 58.500.000                 |
| Tidak kawin, 2 tanggungan                | <b>TK/2</b>  | 63.000.000                 |
| Tidak kawin, 3 tanggungan                | <b>TK/3</b>  | 67.500.000                 |
| Kawin, tanpa tanggungan                  | <b>K/0</b>   | 58.500.000                 |
| Kawin, 1 tanggungan                      | <b>K/1</b>   | 63.000.000                 |
| Kawin, 2 tanggungan                      | <b>K/2</b>   | 67.500.000                 |
| Kawin, 3 tanggungan                      | <b>K/3</b>   | 72.000.000                 |
| Kawin + istri digabung, tanpa tanggungan | <b>K/I/0</b> | 112.500.000                |
| Kawin + istri digabung, 1 tanggungan     | <b>K/I/1</b> | 117.000.000                |
| Kawin + istri digabung, 2 tanggungan     | <b>K/I/2</b> | 121.500.000                |
| Kawin + istri digabung, 3 tanggungan     | <b>K/I/3</b> | 126.000.000                |

*Sumber: PMK 101/PMK.010/2016*

Keterangan tambahan:

- a) Tambahan Rp 4.500.000 per tahun diberikan untuk status kawin, serta untuk setiap tanggungan (maksimal 3).
- b) Istri yang penghasilannya digabung dengan suami diberi tambahan PTKP sebesar Rp 54.000.000 (salinan ayat 3 pasal 1 PMK 101/2016)

- c) PTKP ini telah ditetapkan sejak 27 Juni 2016 dan masih berlaku hingga saat ini tanpa perubahan terbaru

### **2.2.3. Tarif Pajak Penghasilan**

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia, tarif Pajak Penghasilan (PPh) bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri diterapkan secara progresif sesuai dengan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP). Struktur tarif tersebut terbagi dalam beberapa lapisan sebagai berikut:

- a) Untuk PKP hingga Rp50.000.000, dikenakan tarif sebesar 5%;
- b) Untuk PKP di atas Rp50.000.000 hingga Rp250.000.000, dikenakan tarif sebesar 15%;
- c) Untuk PKP di atas Rp250.000.000 hingga Rp500.000.000, dikenakan tarif sebesar 25%; dan
- d) Untuk PKP di atas Rp500.000.000, dikenakan tarif sebesar 30%

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan).

Struktur tarif ini mencerminkan asas keadilan dalam sistem perpajakan melalui penerapan tarif progresif, di mana individu dengan penghasilan lebih tinggi dikenakan beban pajak yang lebih besar secara proporsional..

### **2.2.4. Pelunasan Pajak di Tahun Berjalan**

Setelah diperoleh besaran Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan jumlah pajak penghasilan terutang, langkah selanjutnya dalam proses perhitungan kewajiban

perpajakan adalah melakukan pengurangan pajak terutang dengan kredit pajak. Kredit pajak merupakan sejumlah pajak yang telah dibayar sebelumnya oleh wajib pajak, baik melalui mekanisme pemotongan oleh pihak ketiga (seperti pemberi kerja) maupun melalui penyetoran secara mandiri. Selisih antara pajak terutang dengan kredit pajak tersebut akan menunjukkan jumlah pajak penghasilan yang masih harus dibayar oleh wajib pajak.

### **2.3. Kepatuhan Pajak**

Secara umum, kepatuhan merujuk pada sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran atau peraturan yang berlaku. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan diartikan sebagai kesediaan wajib pajak untuk secara sukarela mematuhi dan melaksanakan seluruh ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Lebih lanjut, kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana wajib pajak secara konsisten memenuhi seluruh kewajiban perpajakan yang ditetapkan oleh undang-undang, serta melaksanakan hak-haknya dalam sistem perpajakan secara benar, tepat waktu, dan lengkap (Waluyo, 2020).

Menurut Jackson and Milliron (1986) dalam Brata & Riandoko (2020) menjelaskan kepatuhan pajak (*tax compliance*) sebagai pelaporan semua pendapatan dan pembayaran pajak kepada fiskus secara tepat waktu dengan menggunakan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sehingga dapat diartikan bahwa wajib pajak yang patuh yaitu wajib pajak yang memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Kepatuhan pajak dapat dibedakan menjadi dua, kepatuhan pajak sukarela (*voluntary tax compliance*) yang didefinisikan sebagai *self-*

*assessment* yang benar atas pajak yang terutang dan pembayaran tepat waktu dari pajak tersebut tanpa tindakan penegakan hukum, termasuk pengarsipan dan pelaporan informasi pajak yang diperlukan secara tepat waktu (Silvani & Baer, 1997). Selain itu, Kepatuhan pajak yang dipaksakan (*enforced tax compliance*) digambarkan sebagai situasi di mana wajib pajak bersedia untuk patuh karena takut ketahuan oleh penegakan kepatuhan wajib pajak yang dilakukan melalui kewenangan yang diberikan kepada otoritas terkait yang memaksa wajib pajak membayar sendiri.

#### **2.4. Zakat**

Mengutip dari laman resmi Badan Amil Zakat Nasional (2022), zakat merupakan bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap individu Muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai ketentuan syariah. Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, zakat memiliki fungsi sosial dan spiritual, yang penunaianya ditujukan kepada kelompok-kelompok yang berhak menerimanya, yang dikenal sebagai asnaf, sebagaimana telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Secara etimologis, kata zakat berasal dari bahasa Arab zaka yang mengandung makna suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Penamaan zakat mencerminkan harapan bahwa pelaksanaannya tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan, menyucikan jiwa (*tazkiyah al-nafs*), serta menumbuhkan sifat-sifat kebaikan dalam diri individu yang menunaikannya (Al-Qardhawi, 2005).

Al-Qardhawi (2005) menambahkan bahwa makna "tumbuh" mengandung

pengertian bahwa menunaikan zakat merupakan sebab terjadinya pertumbuhan dan perkembangan harta secara spiritual maupun material. Dengan membayar zakat, seorang Muslim diyakini akan memperoleh keberkahan yang berdampak pada bertambahnya pahala dan rezeki. Sementara itu, makna "suci" merujuk pada fungsi zakat sebagai sarana untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, kebatilan, serta sebagai pembersih dari dosa-dosa, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103 yang menyatakan bahwa zakat dapat mensucikan dan membersihkan jiwa. Dalam Al-Quran disebutkan, *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka"* (QS. at-Taubah [9]: 103).

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat Dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal Dan Zakat Fitrah, zakat diartikan sebagai sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh umat Islam, untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat dikenakan atas harta yang dimiliki, namun tidak semua jenis harta secara otomatis menjadi objek zakat. Agar suatu harta dikenai kewajiban zakat, harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Harta tersebut merupakan barang yang halal dan diperoleh melalui cara yang halal;
- b) Harta dimiliki secara penuh oleh pemiliknya;
- c) Harta memiliki potensi untuk berkembang;
- d) Harta telah mencapai nishab sesuai jenisnya;

- e) Harta telah dimiliki selama satu tahun penuh (haul); dan
- f) Pemilik harta tidak memiliki utang jangka pendek yang wajib segera dilunasi.

Syarat-syarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa zakat hanya dikenakan atas kekayaan yang benar-benar memenuhi syarat syar'i dan tidak memberatkan pemiliknya.

#### **2.4.1. Asnaf (8 Golongan) Penerima Zakat**

Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki ketentuan yang bersifat mengikat dari aspek hukum fikih, termasuk dalam hal penetapan golongan yang berhak menerimanya. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60, Allah Swt. menetapkan bahwa zakat wajib disalurkan kepada delapan kelompok penerima (asnaf) yang secara syar'i berhak menerima distribusi zakat. Kedelapan golongan tersebut adalah:

- a) Fakir, yaitu individu yang hampir tidak memiliki sarana pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya;
- b) Miskin, yaitu mereka yang memiliki harta atau pendapatan, namun belum mencukupi kebutuhan pokok secara layak;
- c) Amil, yakni orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, mengumpulkan, dan mendistribusikan zakat;
- d) Mu'allaf, yaitu individu yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan dukungan untuk menguatkan keimanan dan komitmen terhadap syariat;
- e) Riqab, yaitu budak atau hamba sahaya yang berupaya untuk membebaskan

dirinya dari perbudakan;

- f) Gharimin, yakni orang-orang yang memiliki utang karena keperluan hidup yang mendesak dan bukan untuk maksiat;
- g) Fi Sabilillah, yaitu mereka yang berjuang di jalan Allah, termasuk dalam kegiatan dakwah, pendidikan Islam, dan jihad;
- h) Ibnu Sabil, yakni musafir atau orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan yang dilakukan dalam rangka ketaatan kepada Allah.

Ketentuan ini menegaskan dimensi sosial zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, sekaligus memperkuat fungsi zakat dalam membangun solidaritas dan kesejahteraan umat..

#### **2.4.2 Jenis Zakat**

Secara konseptual, zakat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

Zakat fitrah (zakat al-fitr) merupakan kewajiban keagamaan yang dikenakan atas setiap individu Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa memandang usia atau status sosial, yang dikeluarkan pada bulan Ramadan menjelang Idulfitri. Zakat ini berfungsi sebagai sarana penyucian jiwa serta sebagai bentuk solidaritas sosial kepada kaum dhuafa menjelang hari raya.

Sementara itu, zakat mal merupakan zakat yang dikenakan atas harta kekayaan individu maupun badan usaha. Jenis zakat ini berlaku terhadap harta yang telah memenuhi syarat syar'i, baik dari segi jumlah (nishab), masa kepemilikan (haul), maupun jenis dan sumber harta yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Zakat mal mencakup berbagai bentuk aset, seperti emas, perak,

penghasilan, hasil pertanian, peternakan, dan perdagangan.

Pembagian ini mencerminkan peran zakat tidak hanya sebagai instrumen ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi ekonomi yang adil dalam masyarakat Islam.

#### **2.4.3 Zakat penghasilan**

Zakat penghasilan, yang sering pula disebut sebagai zakat profesi atau zakat pendapatan, merupakan salah satu bentuk dari zakat mal yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim atas harta yang diperoleh secara rutin dari aktivitas profesional atau pekerjaan tertentu. Pendapatan tersebut harus berasal dari sumber yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Al-Qardhawi, 2005)

Zakat ini dikenakan atas penghasilan seperti gaji, honorarium, upah, maupun bentuk kompensasi lainnya yang diperoleh secara legal dan sah menurut hukum Islam, dengan ketentuan bahwa penghasilan tersebut telah mencapai nisab dan haul sebagaimana diatur dalam fikih zakat.

Berdasarkan Fatwah Majelis Ulama Indonesia (2003), yang dimaksud dengan penghasilan dalam konteks zakat adalah setiap bentuk pendapatan yang diperoleh melalui cara-cara yang halal, baik bersifat rutin maupun tidak rutin. Pendapatan rutin mencakup gaji atau upah dari profesi seperti pejabat negara, pegawai, dan karyawan. Sementara itu, pendapatan tidak rutin meliputi honorarium atau jasa yang diperoleh dari pekerjaan profesional seperti dokter, pengacara, konsultan, serta pekerjaan bebas lainnya.

#### **2.4.4 Nishab dan Kadar Zakat Penghasilan**

Zakat penghasilan wajib ditunaikan atas harta yang diperoleh saat seseorang

menerima pendapatan, dengan syarat bahwa individu tersebut telah memenuhi kriteria sebagai muzakki, yaitu orang yang wajib membayar zakat. Kewajiban ini berlaku apabila pendapatan yang diterima telah mencapai batas minimal atau nishab yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan BAZNAS Nomor 22 Tahun 2022 tentang Nishab Zakat Pendapatan dan Jasa, besaran nishab zakat penghasilan pada tahun 2022 setara dengan 85 gram emas per tahun. Jika dikonversikan ke dalam rupiah, jumlah tersebut setara dengan Rp79.292.978,00 per tahun atau Rp6.607.748,00 per bulan. Dengan demikian, setiap muslim yang memperoleh pendapatan minimal sebesar nilai tersebut dalam periode waktu yang bersangkutan diwajibkan untuk menunaikan zakat penghasilan sesuai dengan ketentuan syariah (BAZNAS, 2022).

Dalam implementasinya, zakat penghasilan dapat ditunaikan secara periodik setiap bulan. Hal ini didasarkan pada perhitungan nishab bulanan yang merupakan hasil pembagian nilai nishab tahunan yaitu setara dengan 85 gram emas—menjadi dua belas bagian. Oleh karena itu, jika penghasilan bulanan seseorang melebihi batas nilai nishab bulanan, maka individu tersebut diwajibkan untuk menunaikan zakat penghasilannya. Adapun kadar zakat yang dikenakan adalah sebesar 2,5% dari total pendapatan bruto per bulan. Skema ini bertujuan mempermudah muzakki dalam memenuhi kewajiban zakatnya secara teratur dan proporsional dengan kemampuan finansial yang diperoleh setiap bulan.

Dalam konteks zakat penghasilan, terdapat beragam jenis profesi yang memberikan imbalan baik secara rutin maupun tidak rutin, serta dengan jumlah yang bervariasi. Apabila dalam satu bulan pendapatan seseorang belum mencapai

batas nishab, maka akumulasi penghasilan selama satu tahun dapat digunakan sebagai dasar evaluasi. Jika total penghasilan bersih tahunan telah mencapai atau melampaui nishab, maka kewajiban zakat pun berlaku. Perhitungan zakat penghasilan dilakukan dengan mengalikan kadar zakat yang ditetapkan, yakni 2,5%, terhadap jumlah penghasilan. Secara matematis, rumus tersebut dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Zakat Penghasilan} = 2,5\% \times \text{Jumlah Penghasilan dalam 1 Bulan}$$

Metode ini memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan zakat, terutama bagi individu dengan penghasilan yang tidak tetap setiap bulan, namun secara kumulatif memenuhi ketentuan zakat tahunan sesuai syariat.

#### **2.4.5 Zakat Penghasilan sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Penghasilan (PKP)**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, ketentuan mengenai zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak memiliki dasar hukum yang jelas. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya pada Pasal 22, yang menyatakan bahwa “Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.”

Selanjutnya, Pasal 23 dari undang-undang yang sama menegaskan prosedur administratif atas pengakuan zakat sebagai pengurang pajak:

- 1) BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzaki.
- 2) Bukti setoran zakat tersebut digunakan sebagai dokumen pendukung untuk

pengurang penghasilan kena pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakan muzaki.

Ketentuan ini menunjukkan bahwa zakat yang dibayarkan melalui lembaga resmi negara (BAZNAS) atau yang telah mendapatkan legalitas (LAZ) tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memberikan manfaat fiskal bagi muzaki dalam bentuk pengurangan beban pajak penghasilan.

#### **2.4.6 Penerapan Zakat Penghasilan sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP)**

Hal ini telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-06/PJ/2011 tentang Pelaksanaan Pembayaran dan Pembuatan Bukti Pembayaran atas Zakat, di mana Wajib pajak yang memanfaatkan fasilitas pengurangan zakat atau sumbangan keagamaan yang bersifat wajib, sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 1 yaitu memiliki kewajiban untuk melampirkan fotokopi bukti pembayaran zakat pada Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan untuk tahun pajak di mana pengurangan tersebut dilakukan.

Ketentuan ini bersifat administratif dan menjadi syarat penting agar pengurangan zakat dari penghasilan kena pajak dapat diakui secara sah oleh otoritas perpajakan. Dengan demikian, pelampiran bukti pembayaran dalam SPT tidak hanya menunjukkan kepatuhan formal wajib pajak, tetapi juga menjadi dasar bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam melakukan verifikasi terhadap klaim pengurangan pajak yang diajukan

Lebih lanjut, ketentuan administratif terkait zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak diatur secara rinci. Berdasarkan regulasi yang berlaku, bukti

pembayaran zakat yang sah sebagaimana dimaksud dalam ayat sebelumnya dapat berupa bukti pembayaran langsung, melalui transfer rekening bank, atau melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Agar sah digunakan sebagai dasar pengurang penghasilan kena pajak, bukti pembayaran zakat tersebut sekurang-kurangnya harus memuat informasi sebagai berikut:

- 1) Nama lengkap wajib pajak dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pembayar zakat.
- 2) Jumlah nominal zakat yang dibayarkan.
- 3) Tanggal pembayaran dilakukan.
- 4) Nama badan amil zakat, lembaga amil zakat, atau lembaga keagamaan yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah.
- 5) Tanda tangan petugas dari badan/lembaga yang bersangkutan, apabila pembayaran dilakukan secara langsung.
- 6) Validasi petugas bank pada bukti pembayaran, jika dilakukan melalui transfer rekening bank.

Namun demikian, tidak seluruh zakat penghasilan dapat secara otomatis dikurangkan dari penghasilan bruto. Berdasarkan peraturan, zakat penghasilan tidak dapat dikurangkan apabila:

- 1) Zakat tidak disalurkan kepada badan amil zakat, lembaga amil zakat, atau lembaga keagamaan yang secara resmi dibentuk atau disahkan oleh pemerintah.
- 2) Bukti pembayaran zakat yang dimiliki tidak memenuhi ketentuan

administratif sebagaimana disebutkan di atas.

Dengan demikian, pemanfaatan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak menuntut kepatuhan baik secara substantif (dalam hal pelaksanaan kewajiban zakat itu sendiri) maupun administratif (pemenuhan dokumen dan prosedur sesuai ketentuan hukum

Namun, zakat penghasilan ini **tidak** dapat dikurangkan dari penghasilan bruto jika:

- 1) Tidak dibayarkan oleh wajib pajak pada badan amil zakat; lembaga amil zakat; atau lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan pemerintah.
- 2) Bukti pembayaran tidak memenuhi ketentuan.

Jika sudah membayar zakat dan memiliki bukti sesuai ketentuan dalam peraturan, wajib pajak dapat melampirkannya pada saat pelaporan SPT Tahunan pajak penghasilan dalam tahun pajak saat zakat ditunaikan. Zakat di SPT Tahunan akan menentukan penghasilan neto.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka diperlukan untuk mendukung permasalahan yang angkat dalam usulan penelitian yang mana akan dijadikan dasar dalam menyusun kerangka teori yang selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan atau mengidentifikasi variabel-variabel ataupun kerangka konsep penelitian. Kajian dari penelitian lain dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menjaga originalitas penelitiannya atau menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan orang lain. Disamping itu, kajian pustaka umumnya dimaknai sebagai ringkasan atau teori yang ditemukan dalam sumber literatur yang berkaitan dengan tema dalam

penelitian. Tema dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat wajib pajak muslim dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak muslim.

Menurut Jogiyanto (2007) Niat (*intention*) dapat dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Niat ini tidak bersifat statis, melainkan dinamis, sehingga dapat mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan kondisi yang mempengaruhi individu. Oleh karena itu, semakin panjang rentang waktu antara kemunculan niat dan pelaksanaan perilaku, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan dalam niat tersebut. Lebih lanjut, niat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, yaitu dorongan internal yang muncul dalam diri individu baik secara sadar maupun tidak sadar untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, niat merupakan refleksi dari tingkat motivasi seseorang terhadap pelaksanaan suatu tindakan yang telah dipertimbangkan sebelumnya secara rasional Sulastini (2012).

Niat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling terkait. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), terdapat tiga determinan utama yang mendasari terbentuknya niat, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk kekuatan niat seseorang untuk mengambil suatu tindakan atau perilaku, dan pada akhirnya memengaruhi realisasi perilaku itu sendiri

Selanjutnya penjelasan mengenai zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dalam sistem perpajakan di Indonesia, zakat memiliki kedudukan yang istimewa sebagai salah satu unsur yang dapat mengurangi kewajiban pajak bagi wajib pajak muslim. Dasar hukum mengenai hal ini secara eksplisit tercantum dalam Pasal 22 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Ketentuan ini memperlihatkan adanya integrasi antara kewajiban keagamaan umat Islam dengan kewajiban kenegaraan dalam bentuk kepatuhan terhadap perpajakan. Artinya, zakat yang dibayarkan secara sah sesuai syariat dan disalurkan melalui lembaga resmi yang ditunjuk pemerintah, dapat secara legal menurunkan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

Ketentuan ini diperkuat dan diperluas dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai insentif fiskal yang berdampak langsung pada pengurangan beban pajak. Namun, agar dapat dijadikan sebagai pengurang PKP, pembayaran zakat tersebut harus memenuhi ketentuan formal, antara lain dibayarkan melalui BAZNAS atau LAZ yang diakui pemerintah serta disertai bukti pembayaran yang sah sesuai dengan ketentuan perpajakan

Diberlakukannya ketentuan zakat sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP) bertujuan utama untuk menghindari beban ganda (*double burden*) yang berpotensi dialami oleh umat Muslim. Dalam konteks ini, beban ganda yang dimaksud adalah kewajiban membayar zakat sebagai bentuk kewajiban agama sekaligus membayar pajak sebagai kewajiban kenegaraan atas penghasilan yang

sama.

Dengan adanya pengakuan zakat sebagai pengurang PKP, maka penghasilan yang telah dikenai kewajiban zakat tidak sepenuhnya dikenakan pajak lagi, sehingga memberikan keseimbangan antara kewajiban religius dan kewajiban negara. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan fiskal sekaligus menjadi bentuk penghargaan negara terhadap nilai-nilai keagamaan masyarakatnya, khususnya umat Islam.

Ketentuan ini juga merupakan bentuk sinergi antara sistem zakat dan sistem perpajakan, sehingga keduanya tidak saling tumpang tindih, melainkan saling melengkapi. Selain itu, regulasi ini juga dapat mendorong kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) dari wajib pajak Muslim, karena mereka merasa kewajiban zakatnya diakomodasi dan tidak membebani lebih dari sekali.

Dengan demikian, pengakuan zakat sebagai pengurang pajak tidak hanya memiliki dimensi administratif, tetapi juga mencerminkan pendekatan sosiologis dan teologis dalam sistem perpajakan nasional, di mana nilai-nilai agama turut berperan dalam perumusan kebijakan fiskal.

Meski meringankan beban wajib pajak, penerapan zakat sebagai pengurang pajak masih memiliki kendala. Meskipun regulasi yang memperbolehkan zakat sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP) telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang mengurangi efektivitasnya. Pertama, mekanisme pengurangannya dilakukan

terhadap penghasilan bruto, bukan langsung terhadap jumlah pajak terutang. Hal ini menjadikan dampak pengurangannya relatif kecil dibandingkan jika zakat dikurangkan secara langsung dari pajak yang harus dibayar (tax credit), sebagaimana diterapkan dalam beberapa sistem perpajakan lain. Dengan kata lain, potensi manfaat fiskal yang diterima oleh wajib pajak dari pembayaran zakat menjadi kurang signifikan, sehingga tidak cukup kuat sebagai insentif untuk mendorong partisipasi atau kepatuhan pajak.

Kedua, kendala budaya dan prinsip keagamaan turut mempengaruhi efektivitas kebijakan ini. Dalam ajaran Islam, zakat merupakan ibadah yang dianjurkan untuk dilakukan secara ikhlas dan sembunyi-sembunyi, sehingga sebagian muzakki enggan mencantumkan nama pada bukti setor zakat karena khawatir terjerumus dalam perilaku riya (pamer amal). Akibatnya, bukti pembayaran zakat tidak memenuhi syarat administratif perpajakan sebagaimana dipersyaratkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk dikurangkan dari PKP.

Ketiga, rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap ketentuan ini juga menjadi faktor penghambat. Banyak wajib pajak Muslim yang belum memahami bahwa zakat yang dibayarkan melalui BAZNAS atau LAZ resmi dapat dijadikan pengurang PKP, dan bagaimana cara teknis melampirkan bukti pembayaran tersebut dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pemerintah serta lembaga zakat memperparah situasi ini. Dengan demikian, meskipun dari sisi normatif Indonesia telah memberikan ruang bagi integrasi zakat ke dalam sistem perpajakan, tantangan dalam implementasi teknis, kultural, dan edukatif masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi agar

kebijakan ini dapat berjalan efektif, adil, dan mendorong peningkatan kepatuhan pajak secara menyeluruh di kalangan wajib pajak Muslim.

Dengan pengertian diatas maka penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini masih berkaitan dengan tema mengenai niat dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak serta kepatuhan wajib pajak muslim dalam mengimplementasikan peraturan tersebut.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti – Judul                                                                                                    | Variabel                                                                                                                                                                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Muhammad & Nor (2021), <i>The Empirical Evidence on Taxpayers' Intention to Claim Zakat Payment as a Tax Rebate</i> | <b>Dependen:</b><br>Niat wajib pajak dalam mengklaim Zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak<br><b>Independen:</b><br>Sikap, Norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian persepsian, dan Pengetahuan | Sikap berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak,<br>Norma subjektif berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak,<br>Kontrol perilaku persepsian persepsian berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak,<br>Pengetahuan berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak |
| 2.  | Fikri et al. (2021), <i>Zakat as Tax Reduction: Study of Muslim Community Perception in Indonesia and Malaysia</i>  | <b>Dependen:</b><br>Persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat<br><b>Independen:</b><br>Pengetahuan zakat, Pengetahuan pajak, Aspek halal-                                                                 | Pengetahuan zakat <b>tidak berpengaruh</b> terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat, Pengetahuan pajak <b>berpengaruh</b> positif terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat, Aspek halal-haram <b>tidak</b> berpengaruh terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat.                                                                                                                                                                                                                                                                          |

| No. | Peneliti – Judul                                                                                                                                                                             | Variabel                                                                                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                              | haram,<br>Religiusitas,<br>Kepercaraaan dan aspek legal,<br>Kepuasan,<br>Motivasi                                                                                | Religiusitas <b>berpengaruh</b> positif terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat, Kepercaraaan dan aspek legal <b>tidak</b> berpengaruh terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat. Kepuasan <b>berpengaruh</b> positif terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat. Motivasi <b>tidak</b> berpengaruh terhadap persepsi terhadap pajak melalui sistem zakat |
| 3.  | Haji Othman et al. (2021), <i>A Critical Investigation of the Impact of Religiosity, Perception towards Facility, Service Quality, and Tax Rebate on Compliance Behavior of Income Zakat</i> | <b>Dependen:</b><br>Perilaku<br>Kepatuhan<br><b>Independen:</b><br>Religiusitas,<br>Fasilitas, Kualitas pelayanan,<br>Pengurang penghasilan kena pajak           | Religiusitas <b>berpengaruh</b> signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Fasilitas <b>berpengaruh</b> signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Kualitas pelayanan <b>tidak</b> berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Pengurang penghasilan kena pajak <b>berpengaruh</b> signifikan terhadap perilaku kepatuhan                                                                    |
| 4.  | Andriono & Hidayatulloh (2020), Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Muslim untuk Membayarkan Pajak                                                                                              | <b>Dependen:</b><br>Kepatuhan wajib pajak muslim<br><b>Independen:</b><br>Pengetahuan zakat sebagai pengurang PKP Tingkat pendapatan                             | Pengetahuan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak <b>tidak</b> berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Muslim. Kepatuhan wajib pajak Muslim dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.                                                                                                                                                                                                   |
| 5.  | Kamil (2020), <i>The Effect of Zakat as A Reduction of Taxed Income and Self Awareness of Personal Personal Tax Payer (WPOP) Compliance</i>                                                  | <b>Dependen:</b><br>Kepatuhan wajib pajak pribadi (WPOP),<br>Kesadaran diri<br><b>Independen:</b><br>Zakat sebagai pengurang pajak penghasilan<br>Kesadaran diri | Zakat sebagai pengurang pajak penghasilan <b>berpengaruh</b> positif pada kepatuhan wajib pajak. Kesadaran diri <b>berpengaruh</b> positif terhadap kepatuhan wajib pajak                                                                                                                                                                                                                      |
| 6.  | Sakinah et al.                                                                                                                                                                               | <b>(Penelitian</b>                                                                                                                                               | Zakat dapat digunakan sebagai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

| No. | Peneliti – Judul                                                                                                                    | Variabel                                                                                                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | (2022), <i>Zakat As A Reduction of Income Tax A Case Study at Baznaz of Central Sulawesi Province</i>                               | <b>kualitatif)</b><br>Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan zakat sebagai pengurang pajak                                                                                 | pengurang penghasilan kena pajak jika dibayarkan melalui BAZNAS. Faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran membayar zakat, masyarakat tidak tertarik pada institusi zakat, kurangnya jumlah BAZNAS, kesediaan masyarakat untuk mencantumkan bukti setoran zakat dalam SPT tahunan dan kurangnya sosialisasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7.  | Pratama & Indrayanti (2021), Analisis yuridis pengaturan pengelolaan zakat dan pajak menurut sistem hukum di Indonesia dan Malaysia | <b>(Penelitian hukum normatif)</b><br>Penelitian bertujuan untuk mengkaji perbandingan model pengaturan pengelolaan zakat dan pajak menurut sistem hukum di Indonesia dan Malaysia. | Pemerintah Indonesia dan Malaysia memiliki peran sebagai fasilitator dalam pengelolaan zakat & pajak. Pajak dikumpulkan secara terpusat, dan diatur oleh Undang-Undang. Perbedaan pengelolaan zakat dan pajak di Indonesia dan Malaysia yaitu terletak pada lembaga pengelola zakat, pengaturan zakat dalam undang-undang, Badan pengawas lembaga pengelola zakat, badan pengelola dan penyalur dana zakat, Program pengelolaan dana zakat. Adanya permasalahan pengelolaan zakat di Indonesia yaitu pengelolaan zakat masih dilakukan secara sederhana, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga amil zakat, adanya dualisme institusi pengelola zakat, lemahnya penerapan prinsip pengelolaan organisasi, rendahnya penguasaan teknologi oleh institusi zakat dan rendahnya pemahaman zakat di kalangan masyarakat |

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu diketahui bahwa peneliti yang

menggunakan pendekatan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) secara penuh sangat minim sehingga kurangnya literasi akan penelitian dengan teori ini menjadi kelemahan dari penelitian terdahulu. Selain itu, penggunaan TPB umumnya dilakukan dengan menambahkan variabel bebas lainnya karena teori ini hanya menunjukkan dari sisi internal individu.

Dari penelitian terdahulu diketahui adanya beberapa kelemahan dimana dalam TPB lebih mengutamakan pendapat ataupun persepsi terhadap suatu variabel sehingga akan mengacu pada bias respon dari responden, yang diharapkan sebagai pembayar pajak dari latar belakang yang berbeda mungkin menanggapi kuesioner secara berbeda. Beberapa responden mungkin memiliki pemahaman penuh tentang sistem pengurang penghasilan kena pajak yang diberikan oleh pemerintah, tetapi beberapa mungkin tidak. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh responden mungkin tidak akurat karena tingkat pemahaman sistem yang berbeda, peneliti lain juga menambahkan bahwa situasi negara dalam hal ini politik selama periode pengumpulan data mungkin memiliki efek pada status psikologis dan perilaku warga negara dan pembayar pajak, dan kepercayaan responden terhadap pemerintah.

Penelitian sekarang menawarkan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad & Nor (2021) di mana peneliti menyarankan untuk mengembangkan model penelitian yang telah dilakukan dengan menambahkan variabel lain misalnya kepercayaan kepada pemerintah dan kepercayaan kepada otoritas zakat.

Pengembangan ini didasari oleh kelemahan dari penelitian sebelumnya yang

telah di paparkan diatas, yaitu Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* / TPB) sering digunakan sebagai kerangka teoritis dalam menjelaskan niat individu untuk melakukan suatu tindakan. Namun, salah satu keterbatasan utama dari TPB adalah bahwa teori ini hanya menekankan pada pembentukan niat (*intention*) sebagai prediktor utama perilaku, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap bagaimana niat tersebut terwujud dalam bentuk perilaku aktual (*actual behavior*) (Ajzen, 1991).

Konsekuensinya, terdapat kemungkinan terjadinya intention-behavior gap, yaitu kesenjangan antara niat yang telah terbentuk dengan realisasi perilaku yang diharapkan. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjelaskan mengapa niat tidak selalu bermuara pada perilaku nyata, baik dari segi teoritis maupun praktis. Hal ini menjadi urgensi tersendiri dalam pengembangan model perilaku yang lebih komprehensif, terutama dalam kajian perilaku berbasis nilai-nilai religius, seperti kepatuhan membayar zakat atau menunaikan kewajiban perpajakan berbasis syariah.

Dengan demikian, penguatan variabel mediasi atau moderasi tambahan, seperti *moral obligation*, *implementation intention*, atau bahkan faktor eksternal seperti kondisi sosial dan struktural, diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan meningkatkan prediktabilitas model terhadap perilaku aktual.

Dalam mengembangkan model TPB ada variabel yang ditambahkan yaitu kepercayaan kepada otoritas zakat (BAZNAS/ LAZ), variabel ini dapat dipersempit menjadi variabel sistem pengelolaan zakat yang berhubungan dengan mekanisme peraturan khususnya fasilitas, kualitas pelayanan dan pengelolaan yang nantinya

akan berdampak pada kepercayaan masyarakat akan lembaga pemerintah. Pada penelitian ini variabel sistem pengelolaan zakat menjadi variabel independen bersama dengan tiga unsur pembentuk niat dalam model TPB. Dalam pengembangan model TPB dijelaskan bahwa perilaku aktual dapat terbentuk melalui niat yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal individu. Namun, ketiga unsur pembentuk niat dalam model TPB akan menjadi bias jika dihadapkan pada kepercayaan/ *beliefs* individu dan juga sebaliknya. Sistem pengelolaan zakat telah memenuhi kriteria sebagai faktor eksternal penentu perilaku aktual dan memiliki unsur kepercayaan/*beliefs* yang dapat dirasakan oleh individu. Variabel ini sangat menarik untuk di analisis karena meskipun dalam kondisi bias ataupun tidak rasional, kepercayaan/ *beliefs* seseorang akan menghasilkan sikap, niat dan perilaku yang sejalan dengan kepercayaan/ *beliefs* tersebut. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'zumi et al. (2018), rendahnya pemanfaatan kebijakan dikarenakan lembaga resmi yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang dipisahkan oleh pemerintah masih belum optimal dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan zakat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saad & Farouk (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat empat komponen untuk menerapkan sistem zakat yang komprehensif yaitu tata kelola (hukum, manajemen dan administrasi), Fatwa yang diterima secara umum (aturan Islam), adanya standar akuntansi Zakat dan perilaku kepatuhan Zakat.

Dalam penelitian ini variabel sistem pengelolaan sebagai variabel bebas dan menjadi faktor eksternal individu yang memengaruhi niat/ perilaku yang akan dipilih dan sebagai strategi untuk memperkuat niat agar terwujud dalam perilaku

aktual.

Untuk menjawab kesenjangan antara niat berperilaku dan perilaku aktual sebagaimana telah dikemukakan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), penelitian ini mengintegrasikan variabel tambahan yang merepresentasikan perilaku aktual, yaitu kepatuhan wajib pajak Muslim dalam melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Dalam konteks ini, kepatuhan wajib pajak dijadikan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan manifestasi nyata dari niat yang telah terbentuk sebelumnya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi, sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian persepsian dan sistem pengelolaan zakat serta : niat wajib pajak Muslim dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak menjadi variabel mediasi. Dengan konstruksi model seperti ini, diharapkan penelitian mampu menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi transisi dari niat menuju perilaku aktual, khususnya dalam konteks kepatuhan zakat yang memiliki implikasi pada kebijakan fiskal dan keberagamaan.

## **2.6. Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.6.1. Pengaruh sikap terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Merupakan komponen pertama dari pembentukan niat dalam teori perilaku yang terencana, sikap didefinisikan oleh Ajzen (1991) yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dari perilaku yang bersangkutan. Dalam praktiknya, wajib pajak

akan menganalisis segala faktor untuk mengetahui keuntungan yang akan didapat jika mengklaim zakat sebagai pengurang pajak dan kerugian jika tidak melakukannya. Dimana jika dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP merupakan perilaku yang menyenangkan maka wajib pajak tersebut akan melakukan hal tersebut begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Nor (2021) mengungkapkan bahwa sikap memiliki konsistensi berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak mengklaim zakat sebagai pengurang pajak. Namun, hasil lain didapat oleh RAJ Saad (2010) dalam Haji-Othman et al. (2017) yang menemukan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat membayar zakat usaha. Keadaan ini menunjukkan adanya perbedaan sikap terhadap zakat antara pengusaha dan pendidik muslim. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Sikap berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP.

#### **2.6.1. Pengaruh norma subjektif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Prediktor kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subyektif, hal ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Norma subjektif berkaitan dengan kemungkinan bahwa individu atau kelompok referensi penting menyetujui atau tidak menyetujui melakukan perilaku tertentu. Dalam praktiknya, seseorang dapat berperilaku jika orang –orang disekitarnya seperti pasangan, keluarga, teman sebaya, teman kerja

hingga tokoh maupun kelompok referensi mengklaim zakat sebagai pengurang PKP, hal ini akan mendasari niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Nor (2021) mendukung konsep ini di mana peneliti mengungkapkan bahwa meskipun bukan faktor terkuat, norma subjektif tetap berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak. Dengan asumsi bahwa wajib pajak akan mengklaim zakat sebagai pengurang pajak jika diminta oleh orang disekitar mereka. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP.

### **2.6.3. Pengaruh Kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Komponen ketiga dalam pembentukan niat menurut Theory of Planned Behavior adalah perceived behavioral control atau Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan. Komponen ini merujuk pada persepsi individu terhadap sejauh mana mereka merasa mampu atau tidak mampu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu serta pengenalan terhadap hambatan atau kendala yang mungkin akan dihadapi di masa mendatang (Ajzen, 1991). Sebagai aturan umum Teori, Dengan demikian, semakin besar kontrol yang dirasakan, semakin kuat pula kemungkinan individu untuk membentuk niat dalam melakukan perilaku tersebut.

Jika dilihat dari pengertian tersebut maka niat wajib pajak akan meningkat ketika dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP terdapat kemudahan dalam menjangkau dan selama proses klaim tersebut baik saat di otoritas zakat maupun saat pelaporan SPT Tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum et al. (2018) menemukan bahwa kemudahan akan mengklaim zakat sebagai pengurang PKP dapat mengakomodir kepentingan 88 persen penduduk Indonesia yang beragama Islam. Meskipun, wajib pajak muslim bukan pembayar pajak terbesar di Indonesia saat ini, tetapi mereka adalah populasi pembayar pajak terbesar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Nor (2021) pada masyarakat muslim Malaysia dengan hasil penelitian bahwa Kontrol perilaku persepsian persepsian berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak.

Hasil berbeda ditemukan oleh Haji Othman et al. (2021) yang mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu dan hambatan dalam Kontrol perilaku persepsian wajib pajak tidak memengaruhi niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak hal ini tersirat dari penelitian dimana fasilitas dan kualitas pelayanan yang mempermudah atau mempersulit tidak memengaruhi perilaku wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP.

#### **2.6.4. Pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap niat wajib pajak muslim**

### **mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Di Indonesia pengelolaan zakat dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), Tujuan utama dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan zakat, sehingga manfaat zakat dapat dimaksimalkan dalam mendukung tercapainya kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan visi zakat sebagai instrumen ekonomi Islam yang berfungsi redistributif dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok mustahik (penerima zakat) agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan menjadi bagian dari masyarakat produktif. Penelitian ini berfokus pada mekanisme pengelolaan yang berkaitan pada pasal 22 dan pasal 22 yang menyatakan bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak muslim kepada BAZNAS/ LAZ dapat menjadi pengurang PKP.

Mendelegasikan penyaluran zakat pada BAZNAS/ LAZ oleh pemberi zakat/ *muzakki* agar zakat yang diberikan dapat tersalurkan secara tepat pada yang berhak/ *mustahik*, dimana pendelegasian merupakan salah satu faktor munculnya kepercayaan. Keadaan dimana kesediaan pemberi zakat/ *muzakki* terhadap tindakan BAZ/ LAZ berdasarkan harapan bahwa BAZ/ LAZ akan menyalurkan zakat secara tepat pada *mutahik*/ yang berhak mendapatkan zakat yang mana merupakan hal penting bagi pemberi zakat, terlepas dari kemampuan untuk memantau atau mengendalikan BAZ/ LAZ tersebut. Situasi ini telah memenuhi seluruh definisi dari kepercayaan yang dikemukakan oleh Mayer et al. (1995).

Penelitian yang dilakukan oleh Fuadah & Afendi (2019), menemukan bahwa meski implementasi sistem zakat sudah berjalan sesuai peraturan, akan tetapi

*muzakki* yang menerapkannya masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurang percaya masyarakat terhadap lembaga pengelolaan zakat. Peneliti juga menambahkan implementasi peraturan ini dapat meningkatkan jumlah zakat yang dibayarkan oleh *muzakki* bisa membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Beberapa penelitian seperti Lutfi (2021); Setiadi & Huda (2020) mengungkapkan bahwa diperlukan serangkaian solusi strategis guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Salah satu upaya penting adalah meningkatkan peran aktif para pemangku kepentingan (stakeholder), khususnya pemerintah, dalam merumuskan regulasi yang mendukung tata kelola zakat yang transparan dan akuntabel.

Di samping itu, perlu digencarkan program edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat guna menumbuhkan kesadaran atas kewajiban zakat serta memahami zakat sebagai instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi.. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Sistem pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP.

#### **2.6.5. Pengaruh niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP terhadap kepatuhan wajib pajak muslim**

Menurut Ajzen (1991), niat dianggap sebagai cerminan dari faktor-faktor motivasional yang memengaruhi suatu perilaku. Niat menggambarkan sejauh mana individu bersedia untuk berupaya serta seberapa besar intensi atau dorongan mereka

dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat berperan sebagai indikator utama yang memprediksi kemungkinan terjadinya perilaku aktual. Secara umum, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, maka semakin besar pula probabilitas individu tersebut akan merealisasikan perilaku tersebut dalam praktik.

Niat dengan segala faktor motivasi yang mempengaruhinya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, teori ini dibuktikan oleh Siswantoro & Nurhayati (2012) dalam penelitiannya pada wajib pajak muslim Indonesia yang menemukan bahwa niat/ *motivation* berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berbeda dengan penelitian pada tahun selanjutnya yang dilakukan oleh Fikri et al. (2021); Siswantoro et al. (2022) pada wajib pajak muslim Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa niat/ *motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi zakat sebagai pengurang pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Niat wajib pajak muslim dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **2.6.6. Pengaruh Kontrol perilaku persepsian terhadap kepatuhan wajib pajak muslim**

Berdasarkan TPB, Kontrol perilaku persepsian persepsian bersama dengan niat dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu. Namun, hubungan langsung antara Kontrol perilaku persepsian persepsian dan perilaku dapat terjadi sejalan dengan banyaknya informasi mengenai perilaku tersebut dimiliki oleh seseorang.

Pada penelitian ini, Kontrol perilaku persepsian persepsian akan diuji signifikansinya terhadap kepatuhan wajib pajak untuk melihat seberapa besar Kontrol perilaku persepsian persepsian memengaruhi kepatuhan pajak tanpa di mediasi oleh niat wajib pajak muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Estiningtyastuti & Karhananto (2022) pada pengusaha mikro menengah menemukan bahwa Kontrol perilaku persepsian persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun seorang wajib pajak memiliki persepsi bahwa ia mampu atau memiliki kendali dalam mematuhi peraturan perpajakan, kemampuan persepsian tersebut tidak serta-merta mendorong perilaku kepatuhan. Salah satu penyebabnya adalah kompleksitas dalam pengambilan keputusan atas tindakan yang akan diambil, di mana dalam praktiknya wajib pajak dihadapkan pada berbagai pertimbangan, termasuk tekanan finansial atau sosial yang menyebabkan tindakan kepatuhan dilakukan bukan karena dorongan internal, melainkan sebagai bentuk keterpaksaan akibat tuntutan situasional yang harus dipenuhi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Kontrol perilaku persepsian persepsian berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **2.6.7. Pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap kepatuhan wajib pajak muslim**

Sistem pengelolaan zakat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sistem pengelolaan dalam otoritas zakat dilihat dari pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, transparansi, pemanfaatan

teknologi modern, dan pencaianan pada tahun-tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah et al. (2022) dalam penelitiannya pada penerapan zakat sebagai pengurang pajak di BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah menemukan bahwa faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran membayar zakat, masyarakat tidak tertarik pada institusi zakat, kurangnya jumlah BAZNAS, kesediaan masyarakat untuk mencantumkan bukti setoran zakat dalam SPT tahunan dan kurangnya sosialisasi. Sehingga diperlukannya harmonisasi regulasi zakat dan pajak agar inisiasi untuk menjadikan zakat sebagai pengurang pajak (*tax credit*) dapat direalisasikan (Jamaluddin & Salma, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

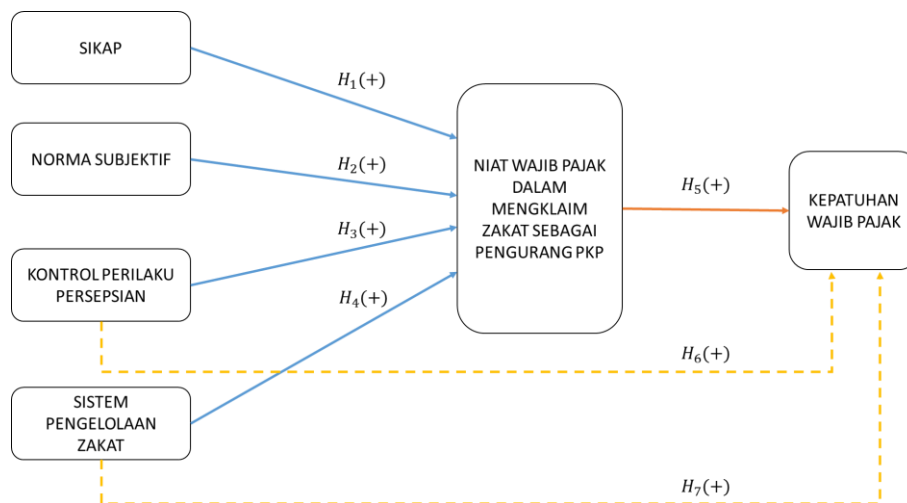
H<sub>7</sub>: Sistem pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **2.7. Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian menggambarkan keterkaitan antara teori atau konsep yang mendukung penelitian dimana digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Dalam menentukan faktor penentu niat individu, teori perilaku yang direncanakan digunakan untuk mendeteksi bagaimana niat tersebut terbentuk. Variabel independen lainnya dapat ditambahkan untuk menguatkan faktor penentu niat individu, dalam penelitian ini sistem pengelolaan ditambahkan untuk bersama-sama uji dengan faktor penentu niat lainnya. Pemilihan variabel ini berkaitan dengan sistem pengelolaan zakat dimana zakat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak serta pendistribusian ke tangan yang tepat.

Namun, dengan kelemahan teori ini yang teori ini hanya menunjukkan dari sisi

internal individu dan hanya menyoroti sampai niat yang terbentuk bukan pada perilaku aktual sehingga muncul kesenjangan antara niat berperilaku dengan perilaku yang aktual. Untuk itu perlunya menemukan alasan teoritis maupun praktis mengapa niat tidak terwujud dalam perilaku aktual. Terkait dengan kelemahan tersebut, kepatuhan wajib pajak muslim sebagai perilaku aktual dalam pembayaran pajak dan dalam mengimplementasikan peraturan ini ditambahkan sebagai variabel dependen agar menyempurkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil uraian kerangka penelitian tersebut dapat digambarkan konsep seperti disajikan pada Gambar 2.2.



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2014), kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antar variabel secara sistematis guna mengonfirmasi atau menolak suatu teori. Ciri khas pendekatan ini terletak pada penekanan terhadap proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang disajikan dalam bentuk angka atau data numerik.

Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti memberikan perhatian besar terhadap aspek desain penelitian, pengukuran variabel, serta teknik pengambilan sampel. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pendekatan deduktif yang menuntut perencanaan secara rinci sebelum tahap pengumpulan dan analisis data dilakukan. Peneliti kuantitatif berfokus pada pengukuran yang akurat terhadap variabel-variabel yang diteliti dan berupaya menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan kausal yang bersifat umum (Neuman, 2014).

Pendekatan ini menghasilkan numerik yang pasti dan akurat dengan kemudahan dalam pengumpulan informasi dari berbagai situasi. Pendekatan ini digunakan dalam pengujian hipotesis atau hubungan antar variabel (Hildawati et al., 2024).

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan statistik deskriptif. Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) bertujuan untuk melihat karakteristik suatu populasi atau fenomena di mana pengumpulan dan analisis data menggunakan frekuensi, presentase, dan mean (Creswell, 2019).

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, data yang diperoleh bersifat deskriptif, yakni berupa pernyataan dan tindakan responden yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang diteliti secara sistematis dan ringkas.

### **3.3. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian cara ilmiah mencakup desain penelitian, metode, pendekatan, dan proses yang digunakan dalam penyelidikan terencana untuk memperoleh pengetahuan atau data yang dikehendaki (Hildawati et al., 2024).

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei. Neuman (2014) mengatakan bahwa survei merupakan perkiraan terhadap data artinya, memberikan pandangan realitas yang berbeda dan memiliki keterbatasan. Meskipun memiliki sejumlah keterbatasan, metode survei tetap memiliki nilai yang tinggi dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan opini publik. Hal ini dimungkinkan melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang diajukan secara seragam kepada sejumlah besar responden, sehingga data yang diperoleh dapat dicatat, diolah, dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang relevan.

Metode survei dimanfaatkan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkembang dalam masyarakat, dengan harapan bahwa hasil temuan dari penelitian tersebut dapat memberikan penjelasan atas fenomena yang diamati. Dalam konteks ini, metode survei digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden dalam mengetahui fenomena pengaruh sikap, norma

subjektif, Kontrol perilaku persepsian, sistem pengelolaan pada otoritas zakat terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP serta pengaruh niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP, Kontrol perilaku persepsian, sistem pengelolaan pada otoritas zakat terhadap kepatuhan wajib pajak muslim pada masyarakat provinsi DI Yogyakarta.

### **3.4. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian dapat berupa fenomena, variabel, dan konsep yang diuji. Dalam penelitian ini objek penelitian berupa sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian, sistem pengelolaan pada otoritas zakat terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP dan kepatuhan wajib pajak muslim.

Subjek dalam penelitian menurut Creswell (2019) tidak hanya terbatas pada objek fisik, tetapi mencakup individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan ataupun pengalaman relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini kelompok masyarakat yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa(i), pemilik usaha, dan ASN (PNS dan PPPK) di wilayah DI Yogyakarta yang memenuhi kriteria penelitian. Ketiga sektor dipilih agar dapat menggambarkan lebih riil kondisi sebenarnya dimana terdapat sektor dengan penghasilan tetap dan sebaliknya, sektor dengan pemahaman akan regulasi lebih baik dibanding lainnya dan ketiganya memiliki lingkungan kerja berbeda yang nantinya membentuk perilaku yang berbeda.

### **3.5. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri atas subjek maupun objek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi sasaran penelitian ini adalah individu/ warga domisili DI Yogyakarta yang beragama Islam dan/ atau sebagai wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang memiliki penghasilan dan berkewajiban membayar pajak dan zakat sehingga pendapatan responden setidaknya Rp54 juta per tahun atau Rp4,5 juta per bulan karena merupakan syarat minimum untuk membayar pajak. Untuk mempermudah pengambilan sampel, populasi dibagi menjadi tiga strata, yaitu mahasiswa(i), pemilik usaha, dan ASN (PNS dan PPPK).

### **3.5.2. Sampel**

Sampel merupakan sekelompok elemen yang diambil dari populasi yang lebih luas, yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mewakili populasi secara memadai dalam rangka memperoleh data yang relevan dan dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019).

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan ialah pengambilan sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*). Teknik ini digunakan karena populasi bersifat heterogen atau terdapat banyak variasi dalam suatu populasi. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi menjadi strata (subkelompok) dan sampel acak diambil dari setiap strata. Teknik ini digunakan karena memudahkan peneliti, menghasilkan sampel yang mewakili populasi, dan

dengan pemilihan acak akan meminimalkan bias. Dengan kriteria sampel, antara lain beragama Islam, Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dengan penghasilan  $\geq$  Rp 4,5 juta/bulan (*opsional*), domisili atau beraktivitas di DI Yogyakarta (mahasiswa, pemilik usaha, ASN) dan bersedia menjadi responden (*informed consent*).

Penentuan jumlah sampel responden didasarkan pada pernyataan oleh Hair et al. (2010) dimana ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Dalam aturan umum, Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman perhitungan jumlah minimum responden, yaitu minimal lima kali jumlah item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Dengan jumlah item sebanyak 27 butir pertanyaan, maka jumlah minimum responden yang dibutuhkan adalah sebanyak 135 orang ( $27 \times 5$ ) untuk memastikan kecukupan data dalam analisis.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket berupa kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian instrumen pertanyaan ataupun pernyataan tersusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian yang terstruktur/ tersistematis (Sahir, 2021). Menurut Neuman (2014) kuesioner dijabarkan sebagai dokumen tertulis dalam penelitian survei yang berisi serangkaian pernyataan yang diberikan kepada responden atau digunakan oleh pewawancara untuk mengajukan pertanyaan.

Melalui instrumen pengumpulan data yang digunakan, diperoleh data yang cukup representatif dan mampu mencerminkan karakteristik populasi secara memadai, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis kuesioner dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana

alternatif jawaban telah tersedia sehingga responden hanya perlu memilih pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dirinya. Selain itu, kuesioner ini termasuk dalam kategori kuesioner langsung, karena data yang diperoleh berasal dari laporan diri responden (*self-report*), yang secara langsung mengungkapkan informasi pribadi mereka terkait variabel yang diteliti dengan metode penyebaran kuesioner dilakukan dengan survei berbasis kertas dan *e-form*.

### **3.7. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah DI Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap para mahasiswa(i) yang sedang menempuh pendidikan di DI Yogyakarta, pemilik usaha di sekitar DI Yogyakarta dan ASN (PNS ataupun PPPK) yang bekerja di Kementrian ataupun Kedinasan DI Yogyakarta.

#### **3.7.1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada Februari 2025 sampai dengan Juni 2025, yang diawali dengan observasi, penyebaran kuesioner, pengumpulan kuesioner, hingga analisis data dan penarikan kesimpulan.

### **3.8. Instrumen Penelitian**

#### **3.8.1. Pengukuran Variabel**

Data akan dikelola dengan memberikan penilaian terhadap instrumen atau kuesioner yang didasarkan dengan menggunakan skala *likert*. Penggunaan skala ini untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang serta dalam praktiknya dapat mempermudah dalam mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap suatu objek atau fenomena (Neuman, 2014).

Dalam mempermudah pengukuran maka jawaban responden diberi skor dengan interval yang mengacu pada model skala *likert*. Model ini digunakan agar dapat menjabarkan variabel-variabel diukur menjadi indikator variabel. Pengukuran indikator variabel dalam penelitian ini menggunakan skala dengan interval 1 hingga 5, dimana skala akan menggambarkan tingkat persepsi kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner. Skala 1 dan 2 menggambarkan ketidaksetujuan responden dimana sangat tidak setuju untuk skala 1 dan dilanjutkan tidak setuju untuk skala 2. Skala 3 menggambarkan keragu-raguan atau netral terhadap pernyataan dan pertanyaan kuesioner. Pada skala 4 dan 5 menjelaskan tingkat persepsi kesetujuan responden terhadap kuesioner dimana setuju untuk skala 4 dan sangat setuju untuk skala 5. Seperti yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Skala likert**

| <b>No.</b> | <b>Kriteria</b>     | <b>Skor</b> |
|------------|---------------------|-------------|
| 1          | Sangat Setuju       | 5           |
| 2          | Setuju              | 4           |
| 3          | Netral/ Ragu-ragu   | 3           |
| 4          | Tidak Setuju        | 2           |
| 5          | Sangat Tidak Setuju | 1           |

### **3.8.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan guna menentukan jenis dan indikator tiap variabel dalam penelitian. Selain itu, pendefisian ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga menghindari kesalahan mengartikan variabel yang diteliti serta pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Variabel penelitian merupakan unsur yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus analisis guna memperoleh informasi yang relevan, yang pada akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan atas fenomena yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu analisis empiris atas niat wajib pajak untuk mengklaim pembayaran zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel mediasi (M)

Penelitian ini menggunakan kepatuhan wajib pajak muslim dalam melaksanakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri atas sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian dan sistem pengelolaan. Sedangkan, variabel niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak akan memerankan sebagai variabel mediasi. Variabel sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian, niat dan kepatuhan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Fitriandi Primandita (2022) menyesuaikan dengan variabel dalam penelitian ini. Variabel sistem pengelolaan zakat, diformulasikan dan disesuaikan mandiri berdasarkan visi, misi dan indikator dalam Indeks Zakat Nasional (IZN).

Instrumen penelitian ini terdiri dari variabel yang dikelompokkan sebagai berikut.

#### **a. Sikap/ *Attitude***

Sikap wajib pajak merujuk pada tingkat sejauh mana individu memberikan penilaian positif atau negatif terhadap suatu perilaku, yang mencerminkan evaluasi

pribadi mereka terhadap tindakan tersebut. Evaluasi ini merupakan kecenderungan individu dalam merespon perubahan sekitar. Proses terbentuknya sikap terhadap perilaku dapat digambarkan bagaimana kepercayaan yang berbeda dan evaluasi terhadap suatu hal digabungkan sehingga menjadikan suatu evaluasi tentang objek tertentu yang dikenal dengan komponen kognitif. Selain itu, terdapat komponen afektif dimana sikap juga mengacu pada evaluasi atau penilaian sejauh mana suatu perilaku nantinya akan disenangi atau tidak. Dari kedua komponen sebelumnya, terdapat komponen *behavioral* yang merupakan reaksi yang timbul dari tergantung dari persepsi yang muncul.

Dalam hal ini dengan adanya regulasi pengelolaan zakat tersebut wajib pajak muslim dapat menggunakan pembayaran zakatnya sebagai pengurang penghasilan kena pajak merupakan keuntungan bagi individu yang akan berdampak positif terhadap niat dan kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Sikap (*Attitude*)**

| <b>Definisi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>Item Kuesioner</b>                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sikap didefinisikan sebagai tingkatan penilaian yang dapat bernilai positif maupun negatif terhadap suatu perilaku. Penilaian tersebut dibentuk melalui kombinasi antara keyakinan individu terhadap konsekuensi yang mungkin timbul dari suatu perilaku ( <i>behavioral beliefs</i> ) dan evaluasi subjektif individu terhadap nilai atau pentingnya konsekuensi tersebut ( <i>outcome evaluations</i> ) (Ajzen, 1991) | Mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dapat mengurangi pengeluaran.                                                         |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak merupakan tindakan yang menguntungkan.                                                |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak mempermudah dalam melaksanakan kewajiban sebagai rakyat Indonesia dan seorang muslim. |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak merupakan hal yang patut disebarluaskan.                                              |

#### **b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)**

Norma Subjektif (*Subjective Norm*) merujuk pada persepsi individu mengenai adanya tekanan sosial dari lingkungan sekitar, baik yang mendorong maupun

menghambat, untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Dimana persepsi seseorang terhadap suatu tindakan dipengaruhi kepercayaan atau reaksi yang mungkin muncul dari orang lain, sehingga motivasi diri akan datang dari banyak sumber seperti teman, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya. Singkatnya, norma subjektif berkaitan dengan keyakinan normatif mengacu persepsi seseorang akan keyakinan normatif yang ditunjukkan dengan perilaku kepatuhan dan motivasi dalam mematuhi setiap harapan normatif tersebut.

Pajak dan zakat merupakan dua hal yang tentunya akan meningkatkan prestise seseorang dalam lingkungan sosial maupun secara privat (ibadah), seseorang yang tidak melakukan pembayaran pajak dan zakat akan merasa mendapatkan tekanan sosial, seperti sanksi pajak dan sanksi sosial dari lingkungan sekitar serta sanksi agama yang memicu timbulnya perasaan bersalah.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Norma Subjektif (*Subjective Norm*)**

| Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Item Kuesioner                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Norma subjektif dipahami sebagai persepsi individu terhadap adanya tekanan sosial dari lingkungan untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku tertentu. Persepsi ini terbentuk berdasarkan sejauh mana individu meyakini bahwa orang-orang atau kelompok yang dianggap penting (referent others) menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tersebut, serta tingkat motivasi individu untuk mengikuti keinginan atau harapan mereka untuk mematuhi anjuran tersebut (Ajzen, 1991) | Saya melihat atau mengetahui kenalan yang mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak                   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak merupakan hal yang biasa dilakukan di lingkungan kerja saya |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Ada ataupun beberapa rekan yang menyarankan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak                 |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Pandangan tokoh keagamaan menjadi dorongan dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak            |

**c. Kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioural Control*)**

Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan merujuk pada persepsi individu

mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, yang umumnya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu serta hambatan yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, secara umum dinyatakan bahwa semakin positif sikap individu terhadap perilaku, semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan (norma subjektif), dan semakin tinggi persepsi Kontrol perilaku persepsian, maka semakin besar pula intensi atau niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Dalam pengukurannya Kontrol perilaku persepsian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *control beliefs strength* mengacu pada seberapa besar kontrol terhadap perilaku untuk menghalangi atau memfasilitasi dalam bertindak dan *control belief power* mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa faktor-faktor tertentu memiliki potensi untuk memfasilitasi atau menghambat kemampuannya dalam menampilkan suatu perilaku. Keyakinan ini mencerminkan persepsi terhadap kekuatan atau pengaruh masing-masing faktor kontrol terhadap kemungkinan terjadinya perilaku tersebut.

**Tabel 3.4**  
**Kontrol perilaku persepsian Persepsian (*Perceived Behavioural Control*)**

| Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Item Kuesioner                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan merupakan fungsi dari keyakinan individu ( <i>control beliefs</i> ) mengenai keberadaan atau ketiadaan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat munculnya suatu perilaku. Keyakinan tersebut dipengaruhi oleh berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi di masa lalu, informasi yang diperoleh melalui pengamatan, interaksi sosial, serta persepsi | Saya mengetahui tahapan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak                        |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Dengan tahapan yang ada, mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak adalah hal yang mudah |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Mengklaim zakat sebagai potongan zakat merupakan hal yang efisien dan efektif                           |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| terhadap tingkat kesulitan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Semakin banyak faktor yang dipersepsikan sebagai pendukung dan semakin sedikit hambatan yang dirasakan, maka semakin tinggi tingkat Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan oleh individu. Sebaliknya, apabila hambatan lebih dominan dibandingkan dukungan, maka Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan cenderung lebih rendah (Ajzen, 1991) | Jika tidak mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, maka saya kehilangan hak sebagai wajib muslim untuk mendapatkan pengurang penghasilan kena pajak |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Jika tidak mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, maka saya akan terkena beban ganda                                                               |

#### **d. Sistem Pengelolaan Zakat (*Zakah management system*)**

Sistem pengelolaan zakat mencakup perencanaan, pengorganisasian, pembagian pegawai, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran yang berfungsi sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem pengelolaan suatu organisasi atau instansi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Pengelolaan yang efektif tercermin dari kemampuan organisasi dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara optimal, sehingga dapat meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan biaya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, pengelolaan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) mencapai tujuan organisasi yang selaras dengan visi dan misi, (2) menjaga keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan, serta (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi (Handoko, 2011; Siagian, 2016)

Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang memiliki mandat untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam menjalankan perannya, BAZNAS berkomitmen untuk menjadi lembaga utama dalam peningkatan kesejahteraan umat

serta menjadi pilihan utama bagi para muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, BAZNAS terus melakukan berbagai inovasi dalam aspek penghimpunan, penyaluran, pengendalian, dan pelaporan zakat guna memastikan proses pengelolaan yang efektif dan efisien. Salah satu strategi penghimpunan zakat yang dilakukan ialah dengan menjadikan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Hal ini merupakan sinergi yang baik antara BAZNAS dan DJP dalam mempermudah dan meringankan beban wajib pajak muslim. Dengan adanya regulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS. Dalam Outlook Zakat Indonesia (2022) tertulis program utama Renstra BAZNAS dengan empat strategi untuk menguatkan dan mengembangkan pengelolaan zakat di Indonesia diantaranya, strategi dalam pengumpulan, penyaluran, pengendalian dan Sumber Daya Manusia.

**Tabel 3.5**  
**Sistem Pengelolaan Zakat (*Zakah management system*)**

| <b>Definisi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sistem pengelolaan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf/ SDM, pengawasan, pengarahan, representasi dan penganggaran. Sistem pengelolaan zakat dapat dilihat dari dua unit utama dalam pengelolaan zakat yaitu pengumpulan dan penyaluran zakat. Selain itu, faktor lain dapat ditambahkan untuk meningkatkan efektifitas | Pengelolaan yang baik dari BAZNAS dalam pengumpulan zakat dengan meningkatkan kesadaran publik dan literasi akan regulasi bahwa zakat dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.                                                                                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pengelolaan yang baik dari BAZNAS dalam penyaluran zakat dengan penguatan strategi program dan data <i>mustahik</i> yang terintegrasi sehingga wajib pajak yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS dan yang mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak tidak was- was. |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pengelolaan yang baik dari BAZNAS dalam kelembagaan dan tata kelola lembaga zakat nasional dengan standar OPZ dan regulasi yang terinovasi.                                                                                                                                        |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak merupakan inovasi regulasi yang baik                                                                                                                                                                                       |

|                                        |                                                                                     |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| dan efisiensi dalam pengelolaan zakat. | Pengelolaan SDM Amil yang baik oleh BAZNAS dengan meningkatkan profesionalitas Amil |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|

**e. Niat Wajib Pajak dalam Mengklaim Zakat sebagai Pengurang penghasilan kena pajak**

Niat mengacu pada dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dengan sukarela yang dipengaruhi dari dalam diri (*internal*) ataupun dari luar (*eksternal*). Niat individu terbentuk secara intrinsik, hal ini berkaitan dengan perilaku/ tindakan itu sendiri dan ekstrinsik yang berkaitan dengan tujuan akhir dari perilaku/ tindakan tersebut.

Niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dapat dikatakan sebagai keinginan yang timbul dari individu untuk mengeluarkan harta yang dizakati juga berasal dari sumber pendapatan yang sama dengan harta yang dikeluarkan untuk membayar pajak penghasilan.

**Tabel 3.6**  
**Niat Wajib Pajak dalam Mengklaim Zakat sebagai Pengurang PKP**

| Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Indikator                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Niat diartikan sebagai Kompetensi individu dalam konteks perilaku merujuk pada dorongan internal atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Kompetensi ini dapat dianalisis melalui tiga prediktor utama sebagaimana dijelaskan dalam <i>Theory of Planned Behavior</i> , yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi Kontrol perilaku persepsian (Ajzen, 1991). | Dengan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, saya telah melaksanakan kewajiban sebagai rakyat Indonesia dan seorang muslim |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dengan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, saya telah mendapatkan hak sebagai wajib pajak muslim                         |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dengan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, saya telah menjadi wajib pajak yang patuh                                     |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dengan regulasi yang ada, saya bersedia mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak                                               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dengan pengelolaan yang dilakukan saya berupaya untuk terus mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak                           |

**f. Kepatuhan wajib pajak Muslim dalam Melaksanakan Undang-**

**Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat**

Dengan semua regulasi perpajakan yang berlaku menjadikan wajib pajak secara disiplin melaksanakan hak dan kewajibannya merupakan kepatuhan wajib pajak yang diinginkan oleh regulator. Dengan melaporkan semua informasi yang diperlukan tepat waktu, mengisi secara benar pajak terutang dan membayar pajak tepat waktu menjadikan wajib pajak yang patuh. Untuk melaksanakan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat khususnya pada pasal 22 dan pasal 23 ayat 1-2, wajib pajak hanya perlu membayar zakat melalui BAZNAS/ LAZ dan melampirkannya bukti pembayaran zakat pada saat pelaporan SPT Tahunan pajak penghasilan dalam tahun pajak saat zakat ditunaikan. Zakat di SPT Tahunan akan menentukan penghasilan neto.

**Tabel 3.7**  
**Kepatuhan wajib pajak Muslim dalam Melaksanakan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat**

| <b>Definisi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perilaku kepatuhan pajak merujuk pada tindakan wajib pajak dalam memenuhi seluruh kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak-haknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pajak umumnya diukur melalui dua indikator utama, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan materiil. Kepatuhan formal mengacu pada kepatuhan wajib pajak terhadap ketentuan administratif atau prosedural sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan, seperti kewajiban pelaporan. Sementara itu, kepatuhan materiil mencerminkan pemenuhan ketentuan substantif perpajakan, yang mencakup keseluruhan proses mulai dari perhitungan, penghitungan, pembayaran, hingga pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, wajib pajak yang telah memenuhi kewajiban formal pada umumnya dianggap telah memenuhi kewajiban materiilnya juga, meskipun kedua bentuk kepatuhan tersebut memiliki ruang lingkup yang berbeda (Direktorat Jenderal Pajak, 2022) | Mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak merupakan kepatuhan pajak                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Dengan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, maka saya bersedia menyalurkan zakat melalui BAZNAS                                                   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Dengan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, maka saya bersedia menghitung SPT Tahun pajak dengan jumlah sebenarnya                                |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Dengan mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, maka saya bersedia menyerahkan bukti setoran zakat saat pelaporan SPT Tahunan pajak penghasilan pajak |

### 3.9. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi yang akan menjelaskan pengaruh atau dampak suatu variabel pada variabel lain, sehingga prediksi nilai sebuah variabel dapat dilakukan (Hadi, 2022). Hadi (2022) juga menambahkan bahwa analisis regresi tidak hanya digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, tetapi juga mampu mengidentifikasi sejauh mana kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.. Jenis regresi yang akan digunakan ialah regresi multivariat. Regresi multivariat merupakan sebuah model regresi dimana variabel dependen dalam penelitian berjumlah dua atau lebih, hal ini sesuai dengan variabel dalam penelitian ini dimana terdapat variabel yang memiliki dua peran yaitu sebagai variabel dependen pada model pertama dan variabel independen bagi model kedua, yang disebut sebagai variabel mediasi.

Dengan penggunaan interval dalam skala pengukuran data pada tiap variabel maka teknik yang akan digunakan ialah analisis regresi. Penggunaan metode analisis regresi dilakukan dengan memenuhi prasyarat agar pendekatan regresi termasuk dalam pendekatan terbaik. Uji yang harus dilakukan yaitu uji asumsi klasik, pengujian ini dilakukan agar pendekatan regresi masuk dalam kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### 3.9.2 Uji Validatas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validatas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen (kuesioner/pernyataan) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,

2019). Artinya, validitas menunjukkan keakuratan dan kecocokan instrumen terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks kuantitatif, validitas item diukur menggunakan korelasi *Pearson* antara skor item dan skor total. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $> r$  tabel dan signifikan ( $p < 0,05$ ), maka item tersebut dinyatakan valid. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang mencerminkan karakteristik yang ingin diukur dalam penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang serupa. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kredibilitas serta keabsahan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian (Hair et al., 2010).

Salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Dengan Interpretasi Nilai *Cronbach's Alpha*: Sangat tinggi ( $\geq 0,90$ ), Tinggi ( $0,80 - 0,89$ ), Cukup ( $0,70 - 0,79$ ), Rendah ( $0,60 - 0,69$ ), dan Tidak reliabel ( $< 0,60$ ).

### **3.9.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam analisis telah berdistribusi normal atau tidak. Memastikan bahwa residual (galat) dari model regresi berdistribusi normal adalah penting dalam pengujian hipotesis, residual yang tidak normal akan menghasilkan signifikansi (*p-value*) dari koefisien regresi bias bias.

Untuk melihat normalitas, pengujian dapat dilakukan dengan sistematis ataupun visual grafis. Pada penelitian keduanya dilakukan yaitu pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* secara sistematis dengan kriteria pengambilan keputusan, jika  $\text{Sig.} > 0.05$  data residual berdistribusi normal. Secara visual grafis menggunakan metode P-P Plot (*Probability-Probability Plot*) yaitu dengan melihat titik-titik mendekati garis diagonal menunjukkan normalitas residual (Hadi, 2022).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Hadi (2022) menyebutkan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi Uji multikolinearitas dilakukan sebelum perhitungan regresi dilakukan, karena korelasi yang tinggi (multikolinearitas) menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan secara tidak langsung, yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi hubungan korelasional antar variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat variabel yang saling berkorelasi tinggi sehingga menimbulkan potensi masalah multikolinearitas. Jika ditemukan lebih dari dua variabel yang terindikasi memiliki korelasi tinggi dan saling memengaruhi, maka salah satu atau beberapa variabel tersebut perlu dikeluarkan dari model guna menjaga validitas hasil analisis (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan kriteria yang digunakan adalah  $\text{Tolerance} > 0.1$  dan  $\text{VIF} < 10$ .

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian dilakukan untuk menguji varian dari residual bersifat konstan

(homoskedastis) atau berubah-ubah (heteroskedastis) sepanjang nilai prediksi. Jika heteroskedastisitas terjadi maka estimasi standar *error* tidak akurat sehingga uji signifikansi menjadi tidak valid.

Pengujian dilakukan dengan dua metode, yaitu secara sistematis menggunakan Uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika ada yang signifikan ( $p < 0.05$ ), maka terdapat heteroskedastisitas dan secara visual menggunakan *Scatterplot* dengan melihat Plot antara residual terhadap nilai prediksi ( $\hat{Y}$ ). Jika penyebaran terlihat secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas (Hadi, 2022).

#### **3.9.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) sebagai metode statistik utama untuk menguji hubungan struktural antar variabel secara empiris. Tujuannya adalah mengevaluasi apakah model jalur yang diajukan terbukti valid berdasarkan data. Sebagaimana dikemukakan Ghozali, (2018), analisis jalur sangat berguna untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung, yaitu saat variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui variabel mediasi.

Analisis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian selanjutnya dilakukan untuk menguji pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Tujuannya adalah menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen akhir secara langsung atau melalui variabel mediasi (Hayes, 2022).

Pada bagian selanjutnya disajikan visualisasi lengkap diagram jalur

penelitian (Gambar 3.1), termasuk seluruh sub-struktur yang terkait. Berdasarkan kerangka konseptual yang tergambar, selanjutnya dapat dibangun persamaan struktural model sebagai berikut:

$$1) \text{ Model 1: } M = P_{MX1}X_1 + P_{MX2}X_2 + P_{MX3}X_3 + P_{MX4}X_4 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

$M$  = Variabel dependen niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP

$X_1$  = Variabel independen sikap

$X_2$  = Variabel independen norma subjektif

$X_3$  = Variabel independen Kontrol perilaku persepsian persepsian

$X_4$  = Variabel independen sistem pengelolaan zakat

$P_{MX1}$  = Koefisien jalur  $X_1$  ke  $M$

$P_{MX2}$  = Koefisien jalur  $X_2$  ke  $M$

$P_{MX3}$  = Koefisien jalur  $X_3$  ke  $M$

$P_{MX4}$  = Koefisien jalur  $X_4$  ke  $M$

$\varepsilon_1$  = Koefisien jalur variabel *error*

$$2) \text{ Model 2: } Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + P_{YX3}X_3 + P_{YX4}X_4 + P_{YX5}X_5 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen kepatuhan wajib pajak

$X_1$  = Variabel independen sikap

$X_2$  = Variabel independen norma subjektif

$X_3$  = Variabel independen Kontrol perilaku persepsian persepsian

$X_4$  = Variabel independen sistem pengelolaan zakat

$X_5$  Variabel independen niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP

$P_{YX1}$  = Koefisien jalur  $X_1$  ke  $Y$

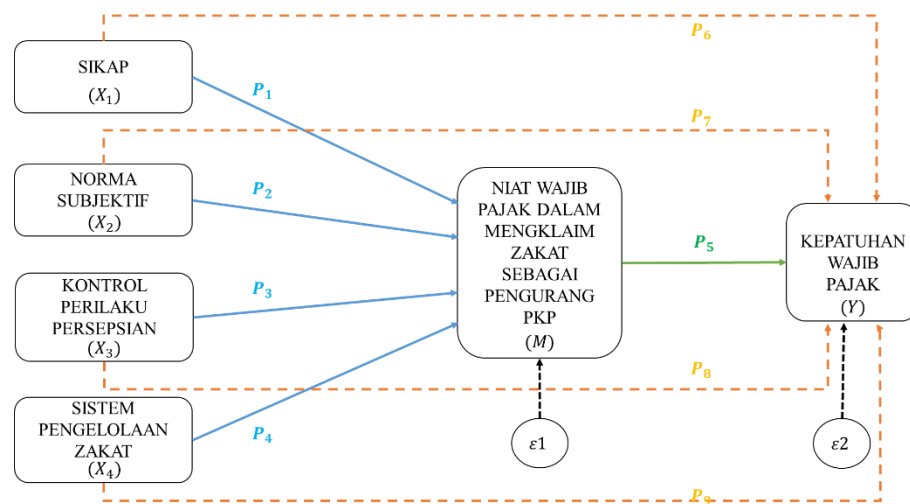
$P_{YX2}$  = Koefisien jalur  $X_2$  ke  $Y$

$P_{YX3}$  = Koefisien jalur  $X_3$  ke  $Y$

$P_{YX4}$  = Koefisien jalur  $X_4$  ke  $Y$

$P_{YX5}$  = Koefisien jalur  $X_5$  ke  $Y$

$\varepsilon_2$  = Koefisien jalur variabel *error*



**Gambar 3.1 Model Diagram Analisis Jalur (*path analysis*)**

Gambar tersebut merepresentasikan model diagram analisis jalur (*path analysis*), di mana setiap nilai koefisien  $p$  ( $p_1, p_2, \dots, p_n$ ) menunjukkan besaran pengaruh dan arah hubungan antar variabel dalam struktur model.

- a. Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$  =  $P_6$   
 Pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap  $M$  =  $P_1 \times P_5$   
 Pengaruh total korelasi  $X_1$  terhadap  $M$  =  $P_6 + (P_1 \times P_5)$
- b. Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  =  $P_7$

|                                          |                            |
|------------------------------------------|----------------------------|
| Pengaruh tidak langsung $X_2$ terhadap M | $= P_2 \times P_5$         |
| Pengaruh total korelasi $X_2$ terhadap M | $= P_7 + (P_2 \times P_5)$ |
| c. Pengaruh langsung $X_3$ terhadap Y    | $= P_8$                    |
| Pengaruh tidak langsung $X_3$ terhadap M | $= P_3 \times P_5$         |
| Pengaruh total korelasi $X_3$ terhadap M | $= P_8 + (P_3 \times P_5)$ |
| d. Pengaruh langsung $X_4$ terhadap Y    | $= P_9$                    |
| Pengaruh tidak langsung $X_4$ terhadap M | $= P_4 \times P_5$         |
| Pengaruh total korelasi $X_4$ terhadap M | $= P_9 + (P_4 \times P_5)$ |

Selain menggunakan analisis jalur untuk mengidentifikasi signifikansi variabel mediasi, penelitian ini juga menerapkan *Sobel Test* dengan bantuan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* oleh Soper, (2025) yang diakses secara daring. Penggunaan *Sobel Test* dipilih karena metode ini mampu menguji secara spesifik apakah variabel mediasi secara signifikan menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus menghitung besarnya pengaruh tidak langsung.

Keunggulan *Sobel Test* terletak pada kemampuannya memberikan nilai signifikansi baik untuk *one-tailed probability* maupun *two-tailed probability*, sehingga interpretasi hasil dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Secara metodologis, penerapan *Sobel Test* menjadi relevan karena model penelitian ini melibatkan hubungan kausal yang memerlukan pembuktian peran mediasi.

### 3.9.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari sampel memberikan bukti yang

cukup untuk menerima atau menolak suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) mengenai karakteristik populasi. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mengambil keputusan berdasarkan data empiris dalam konteks inferensi statistik (Sugiyono, 2019). Pengujian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan cara membandingkan data sampel dengan hipotesis yang diajukan. Jika data sampel mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat diterima. Jika tidak, hipotesis ditolak. Pengujian statistik yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain F hitung dengan batas toleransi kesalahan/ taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 (5%) dan Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **a. Pengujian Ketepatan Model (Uji F)**

Uji F dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F menentukan kelayakan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan kriteria keputusan Jika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya model regresi signifikan, jika tidak, model tidak signifikan. Uji F penting dalam langkah awal evaluasi model regresi sebelum melihat pengaruh masing-masing variabel.

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan indikator statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana proporsi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam

model. Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat kecocokan model (goodness of fit) dan menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai berkisar antara 0 hingga 1 atau 0% hingga 100%. Dengan interpretasi model tidak menjelaskan variasi apa pun jika nilai  $R^2 = 0$ . Namun, perlu diingat bahwa  $R^2$  yang tinggi belum tentu menunjukkan model yang baik jika tidak disertai uji asumsi klasik yang terpenuhi. Untuk regresi berganda, penelitian ini akan menggunakan *Adjusted*  $R^2$  karena memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 25. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh variabel sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan, serta sistem pengelolaan zakat terhadap niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel niat, Kontrol perilaku persepsian yang dirasakan, dan sistem pengelolaan zakat terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak Muslim.

Data dikumpulkan dengan survei di mana sebanyak 160 kuesioner diperoleh dari tiga sektor pekerjaan yaitu mahasiswa(i), pengusaha, dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Penyebaran dilakukan secara acak dan tertutup diukur dengan menggunakan skala *likert* 1–5. Penelitian ini menggunakan sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian, dan sistem pengelolaan zakat sebagai variabel independen dengan niat wajib pajak mengklaim zakat sebagai potongan pajak sebagai variabel dependen serta, untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini variabel niat wajib pajak mengklaim zakat sebagai potongan pajak akan menjadi variabel independen bersama Kontrol perilaku persepsian, dan sistem pengelolaan zakat dengan kepatuhan wajib pajak muslim sebagai variabel dependen. Kusioner yang dibuat memiliki 4–5 item pernyataan.

#### 4.1. Distribusi Kuesioner

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada tiga kelompok responden, yaitu mahasiswa(i), pelaku usaha, dan Aparatur Sipil Negara (/PNS/PPPK). Total kuesioner yang disebarkan berjumlah 300 eksemplar dengan periode penyebaran dari bulan Maret hingga Mei 2025.

Dari jumlah tersebut, 252 kuesioner berhasil dikembalikan oleh responden dengan tingkat pengembalian (*return rate*) sebesar 84%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjadi sasaran penelitian cukup kooperatif dalam memberikan data.

Namun, setelah dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan jawaban dan kesesuaian pengisian kuesioner, hanya 160 kuesioner yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 160 responden.

Adapun rekapitulasi distribusi, pengembalian, dan pemilihan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Ikhtisar Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

| No.                                            | Keterangan              | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|------------------------------------------------|-------------------------|------------------|------------|
| 1                                              | Distribusi Kuesioner    | 300              | 100%       |
| 2                                              | Kuesioner tidak kembali | 48               | 19%        |
| 3                                              | Kuesioner yang kembali  | 252              | 84%        |
| 4                                              | Kuesioner yang diolah   | 160              | 53%        |
| N Sampel = 160                                 |                         |                  |            |
| Responden Rate $(160/300) \times 100\% = 95\%$ |                         |                  |            |

Dengan demikian, tingkat kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 53% dari total kuesioner yang didistribusikan. Sementara tingkat pengembalian kuesioner secara keseluruhan (*return rate*) adalah 84%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menunjukkan antusiasme dan

kesediaan untuk terlibat dalam penelitian ini. Hal ini memperkuat validitas eksternal penelitian, karena data yang diperoleh cukup representatif dari populasi target.

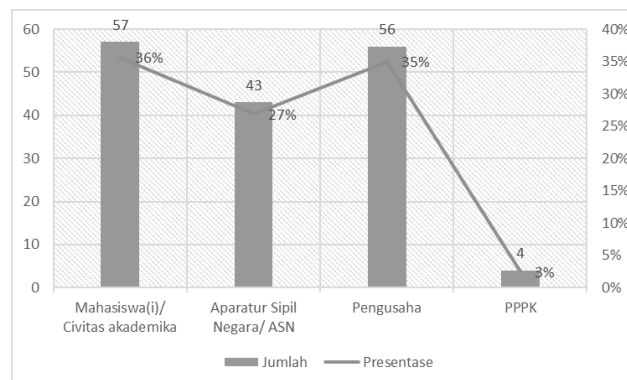
Penyaringan kuesioner yang dilakukan dari total kuesioner yang kembali, hanya 160 yang dapat diolah. Hal ini menunjukkan adanya sejumlah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak memenuhi kriteria validitas. Penyaringan ini penting dilakukan agar kualitas data yang diolah tetap terjaga.

Jumlah sampel akhir sebanyak 160 responden dinilai memadai untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Selain itu, jumlah ini masih sesuai dengan standar minimal pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif, terutama jika merujuk pada pedoman *rule of thumb* seperti yang disampaikan Hair et al. (2019) bahwa jumlah sampel ideal adalah minimal 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model penelitian.

#### **4.2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden memberikan informasi demografis responden yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Responden memberikan informasi berupa pekerjaan atau sumber penghasilan, kepemilikan NPWP, KPP Pratama saat lapor SPT, pendapatan per-bulan, pemilihan BAZNAS/ LAZ sebagai tempat penyaluran zakat, dan keaktifan dalam mengklaim zakat sebagai potongan pajak penghasilan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

#### 4.2.1. Pekerjaan atau sumber penghasilan



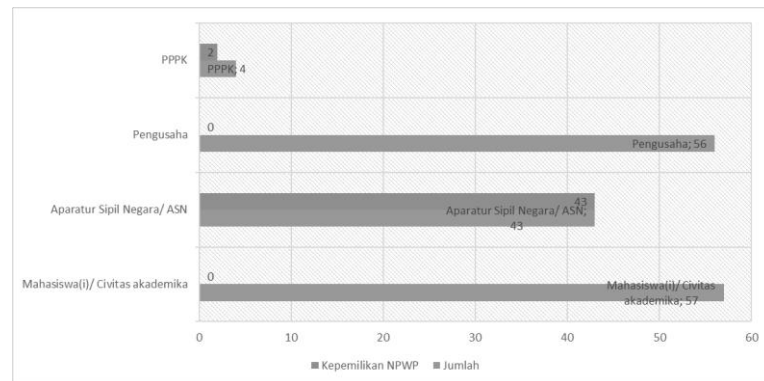
Sumber: Data Olahan, 2025

**Gambar 4.1 Pengujian Karakteristik Pekerjaan atau Sumber Penghasilan**

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas penelitian ini menggunakan 160 responden di mana responden didominasi oleh mahasiswa(i) sebesar 36%, disusul oleh pengusaha sebesar 35% dan ASN termasuk didalamnya PNS dan PPPK sebesar 30%. Ini menunjukkan perolehan responden merata sehingga dapat mewakili pernyataan ketiga sektor.

#### 4.2.2. Kepemilikan NPWP

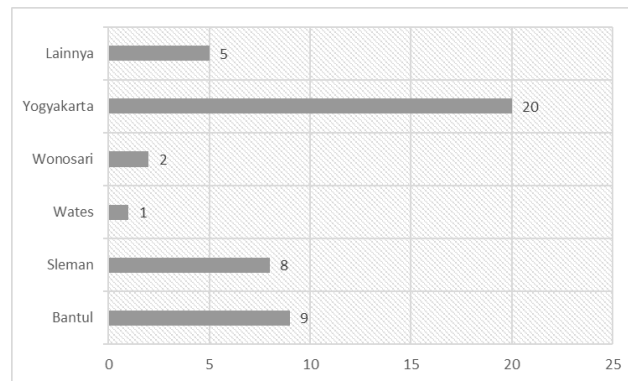
Gambar 4.2 menampilkan perbandingan antara individu dan jumlah kepemilikan NPWP berdasarkan kategori pekerjaan atau sumber penghasilan, Gambar tersebut memberikan informasi, pada sektor ASN termasuk didalamnya PNS dan PPPK dengan kategori kepatuhan pajak yang baik. Dari total responden, kategori PNS menunjukkan tingkat kepemilikan NPWP yang paling tinggi, yaitu 100% (43 dari 43 orang). Pada sektor mahasiswa(i) kepemilikan NPWP nihil, hal ini dapat dimaklumi karena belum memiliki penghasilan. Pada sektor pengusaha kepemilikan NPWP nihil dikarenakan responden yang dipilih adalah pelaku usaha kecil dan mikro di mana penghasilan yang didapat belum masuk penghasilan kena pajak.



*Sumber: Data Olahan, 2025*

**Gambar 4.2 Pengujian Karakteristik Kepeilikan NPWP**

#### 4.2.3. KPP Pratama saat lapor SPT



*Sumber: Data Olahan, 2025*

**Gambar 4.3 Pengujian Karakteristik KPP Pratama Saat Lapor SPT**

Gambar 4.3 diatas menunjukkan sebaran lokasi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dilakukan oleh pemilik NPWP, yang sebagian besar berasal dari sektor ASN (PNS dan PPPK). Sebanyak 20 dari 45 pelapor (44,4%) melakukan pelaporan SPT di KPP Pratama Yogyakarta. Hal ini mencerminkan domisili ASN yang berada di sekitar kota Yogyakarta. Disusul oleh KPP Bantul sebanyak 9 pelapor, KPP Sleman sebanyak 8 pelapor, KPP Wonosari sebanyak 2 pelapor, dan KPP Wates sebanyak 1 pelapor yang mencerminkan penyebaran pegawai di kawasan sekitar Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY). Kategori ‘Lainnya’ sebanyak 5 orang menunjukkan adanya pelaporan dari luar wilayah DIY. Hal ini dapat dikarenakan mutasi kerja ataupun penggunaan layanan pelaporan daring melalui *DJP Online*.

#### 4.2.4. Pendapatan per- Bulan



*Sumber: Data Olahan, 2025*

**Gambar 4.4 Pengujian Karakteristik Pendaparan per- Bulan**

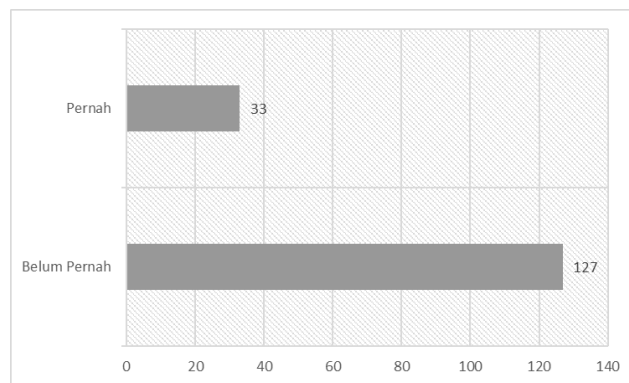
Gambar 4.4 diatas menyajikan data distribusi pendapatan bulanan responden dalam beberapa kategori rantang penghasilan. Dari 160 resnponden, mayoritas berpenghasilan rendah di mana sebanyak 130 (81,25%) berada pada kategori penghasilan di bawah Rp5.000.000 per bulan. Hal ini dikarenakan responden berkontribusi didominasi oleh mahasiswa(i), tenaga kontrak, dan pelaku usaha kecil dan mikro, yang secara fiskal masih berada di bawah ambang batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Selanjutnya, sebanyak 29 responden (18,13%) yang memiliki pendapatan bulanan antara Rp5.000.001 hingga Rp10.000.000. Kelompok ini dapat diasumsikan berasal dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) golongan III ke atas dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pendapatan pada rentang ini sudah masuk dalam kategori penghasilan kena pajak, sehingga sektor

ini seharusnya telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan rutin melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Sementara itu, hanya satu orang (0,63%) yang tercatat memiliki penghasilan antara Rp10.000.001 hingga Rp20.000.000 dan tidak terdapat responden dengan pendapatan di atas Rp20.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok berpendapatan tinggi sangat kecil jumlahnya dalam populasi yang disurvei. Dengan demikian, secara umum, responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok berpenghasilan rendah hingga menengah.

#### 4.2.5. Penyaluraan Zakat melalui BAZNAS/ LAZ

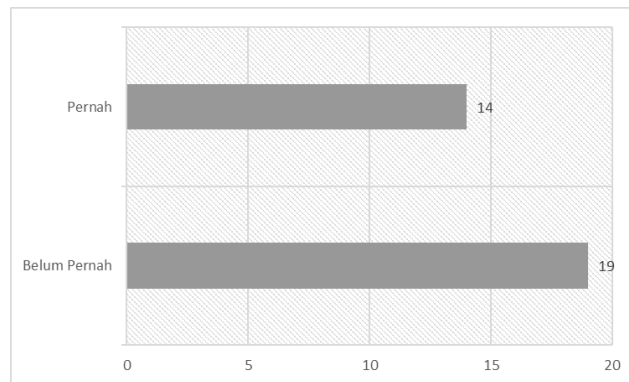


*Sumber: Data Olahan, 2025*

**Gambar 4.5 Pengujian Karakteristik Penyaluraan Zakat**

Gambar 4.5 diatas menunjukkan tingkat partisipasi responden dalam menyalurkan zakat melalui lembaga formal yaitu, BAZNAS/ LAZ. Berdasarkan Gambar tersebut, diketahui bahwa sebanyak 127 orang (79,38%), menyatakan belum pernah menyalurkan zakat melalui BAZNAS/ LAZ. Sementara itu, hanya 33 responden (20,63%) yang menyatakan pernah menyalurkan zakat melaui salah satu dari lembaga amil zakat resmi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden dalam menyalurkan zakat melaui lembaga formal masih tergolong rendah.

#### 4.2.6. Klaim Zakat sebagai Potongan Pajak Penghasilan



Sumber: Data Olahan, 2025

**Gambar 4.6 Pengujian Karakteristik Klaim Zakat sebagai Potongan PKP**

Gambar 4.6 diatas menunjukkan partisipasi responden dalam impelementasi kebijakan zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi seperti BAZNAS/ LAZ dapat dijadikan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP). Dari 33 responden yang sebelumnya menyatakan pernah menyalurkan zakat melaui BAZNAS/ LAZ, sebanyak 14 responden (42,42%) menyatakan pernah mengklaim zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, sedangkan 19 responden (57,58%) menyatakan belum pernah melakukan klaim tersebut.

Dari hasil tersebut lebih dari separuh belum memanfaatkan hak fiskalnya untuk mengurangi pajak dari zakat yang dibayarkan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan insentif pajak yang tersedia dan tingkat realisasi penggunaannya oleh wajib pajak.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### a. Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner menunjukkan keakuratan dan kecocokan instrumen terhadap variabel yang diteliti.

Instrumen yang *valid* akan menghasilkan data yang mencerminkan kondisi yang ingin diukur dalam penelitian.

Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor total (*Corrected Item-Total Correlation*), jika korelasi  $> 0,1297$  dan signifikan ( $p < 0,05$ ), maka item tersebut dinyatakan *valid*.

Tabel 4.2 memberikan informasi semua item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* (R Hitung)  $> 0,1297$ , menunjukkan bahwa tiap item berkorelasi cukup kuat dengan total skor skala. Nilai signifikansi (*Sig. 2 tailed*) seluruh item adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) yang menunjukkan semua korelasi signifikan secara statistik. dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrument dapat dinyatakan *valid* dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Validitas**

| Variabel                                               | Indikator                      | <i>Corrected Item-Total Correlation</i><br>(R hitung) | R tabel | Ket.         |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------|---------|--------------|
| Sikap/ X <sub>1</sub>                                  | Sikap_P1                       | 0.846                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Sikap_P2                       | 0.938                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Sikap_P3                       | 0.864                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Sikap_P4                       | 0.835                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
| Norma Subjektif/ X <sub>2</sub>                        | Norma Subjektif_P1             | 0.918                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Norma Subjektif_P2             | 0.935                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Norma Subjektif_P3             | 0.940                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Norma Subjektif_P4             | 0.590                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
| Kontrol perilaku persepsian Persepsian/ X <sub>3</sub> | Kontrol perilaku persepsian_P1 | 0.729                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Kontrol perilaku persepsian_P2 | 0.762                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Kontrol perilaku persepsian_P3 | 0.787                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Kontrol perilaku persepsian_P4 | 0.613                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Kontrol perilaku persepsian_P5 | 0.559                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Kontrol perilaku persepsian_P1 | 0.729                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
| Sistem Pengelolaan Zakat/ X <sub>4</sub>               | Sistem Pengelolaan Zakat_P1    | 0.747                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Sistem Pengelolaan Zakat_P2    | 0.879                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Sistem Pengelolaan Zakat_P3    | 0.920                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|                                                        | Sistem Pengelolaan Zakat_P4    | 0.872                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |

| Variabel     | Indikator                   | <i>Corrected Item-Total Correlation</i><br>(R hitung) | R tabel | Ket.         |
|--------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------|---------|--------------|
|              | Sistem Pengelolaan Zakat_P5 | 0.856                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
| Niat/ M      | Niat_P1                     | 0.948                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Niat_P2                     | 0.946                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Niat_P3                     | 0.912                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Niat_P4                     | 0.924                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Niat_P5                     | 0.895                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
| Kepatuhan/ Y | Kepatuhan_P1                | 0.606                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Kepatuhan_P2                | 0.851                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Kepatuhan_P3                | 0.882                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |
|              | Kepatuhan_P4                | 0.915                                                 | 0.1297  | <i>Valid</i> |

Sumber: Data Olahan, 2025

### b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan dalam menilai konsistensi internal dari kuesioner penelitian, yaitu konsistensi tiap item dalam suatu variabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang merupakan metode paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas dari skala *Likert*.

Pengujian dianggap reliabel atau memiliki konsistensi internal yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,70$ . Reliabilitas instrument semakin tinggi jika nilai mendekati 1,0.

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,70$  menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Variabel sikap, norma subjektif, sistem pengelolaan zakat dan kepatuhan memiliki nilai di atas 0,800 mengidentifikasi realibilitas yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item dalam variabel penelitian ini dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik atau reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Reabilitas**

| Variabel                                      | Hasil Cronbach's Alpha | Rule of Thumb | Kesimpulan |
|-----------------------------------------------|------------------------|---------------|------------|
| Sikap/ $X_1$                                  | 0.894                  | 0.7           | reliabel   |
| Norma Subjektif/ $X_2$                        | 0.862                  |               | reliabel   |
| Kontrol perilaku persepsian Persepsian/ $X_3$ | 0.725                  |               | reliabel   |
| Sistem Pengelolaan Zakat/ $X_4$               | 0.907                  |               | reliabel   |
| Niat/ M                                       | 0.958                  |               | reliabel   |
| Kepatuhan/ Y                                  | 0.829                  |               | reliabel   |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum analisis regresi linier dengan tujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik sehingga hasilnya *valid* atau tidak bias. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.3.1. Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov & P-P Plot)

Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga hasil signifikansi (*p-value*) dari koefisien regresi tidak bias. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov Smirnov* karena sampel cukup besar dan *P-P Plot* untuk tampilan visual.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Normalitas - Kolmogrov Smirnov**

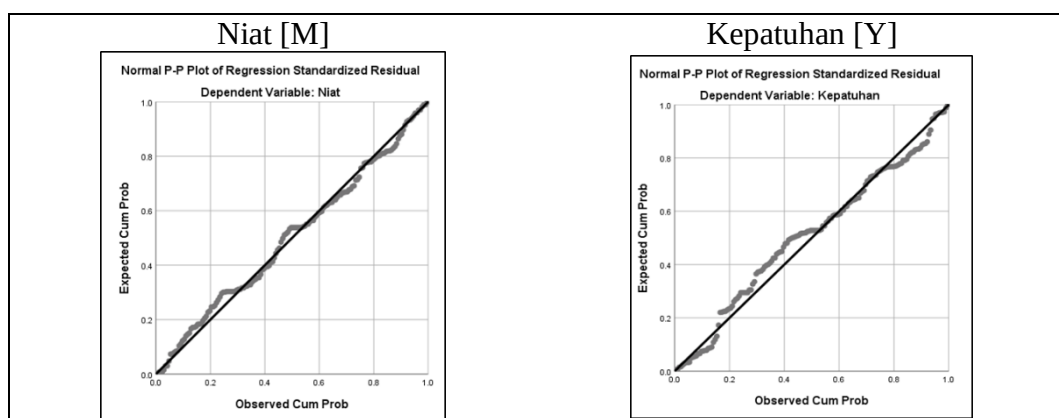
| Variabel Dependen                                       | Asymp.Sig | Kriteria | Keterangan                 |
|---------------------------------------------------------|-----------|----------|----------------------------|
| Niat wajib pajak mengklaim zakat sebagai potongan pajak | 0,200     | > 0,05   | Berdistribusi Normal       |
| Kepatuhan wajib pajak muslim                            | 0,014     | > 0,05   | Tidak Berdistribusi Normal |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* pada variabel dependen niat wajib pajak mengklaim zakat sebagai potongan pajak sebesar 0,200 nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal. Namun, pada variabel dependen kepatuhan wajib pajak muslim sebesar 0,014, Karena nilai *Asymp. Sig.* (0.014) < 0,05, menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Untuk itu diperlukan analisis lanjutan menggunakan Normal P-P Plot.

Selanjutnya pola pada grafik *P-P Plot* digunakan untuk melihat distribusi residual dalam model regresi. Garis diagonal dalam grafik menunjukkan distribusi normal yang diharapkan. Residual berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik menyebar mendekati garis diagonal tersebut.

Pada Gambar 4.7, terlihat bahwa sebagian besar titik mengikuti garis diagonal secara cukup konsisten, dengan penyimpangan yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.



Sumber: Data Olahan, 2025

**Gambar 4.7 Hasil Pengujian Normalitas - P-P Plot**

Berdasarkan hasil *Normal P-P Plot* dengan Niat [M] sebagai dependen menunjukkan pola distribusi mendekati normal, hal ini memperkuat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebelumnya yang juga menunjukkan residual berdistribusi normal. Pada *Normal P-P Plot* dengan Kepatuhan [Y] sebagai dependen titik-titik pada plot terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dengan sedikit penyimpangan di bagian awal dan akhir kurva.

Penyimpangan tersebut relatif kecil dan tidak membentuk pola yang ekstrem, sehingga secara visual distribusi residual dapat dikatakan mendekati normal dan model masih dapat digunakan. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas (*VIF* & *Tolerance*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Korelasi yang tinggi akan menyulitkan penentuan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengukuran multikolinieritas dengan melihat besaran *VIF* dan *Tolerance*. Dengan kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*)  $<10$  dan nilai dari *Tolerance*  $>0,10$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

| <b>Variabel Independen – Niat sebagai variabel dependen</b> | <b><i>Variance Inflation Factor</i> (<i>VIF</i>)</b> | <b><i>Tolerance</i></b> | <b>Kesimpulan</b>               |
|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Sikap/ $X_1$                                                | 1,088                                                | 0,919                   | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Norma subjektif/ $X_2$                                      | 1,720                                                | 0,581                   | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Kontrol perilaku persepsian/ $X_3$                          | 1,565                                                | 0,639                   | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Sistem pengelolaan zakat/ $X_4$                             | 1,195                                                | 0,837                   | Tidak terjadi multikolinieritas |

| Variabel Independen –<br>Kepatuhan sebagai<br>variabel dependen | Variance Inflation<br>Factor (VIF) | Tolerance | Kesimpulan                         |
|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------|------------------------------------|
| Sikap/ $X_1$                                                    | 1.278                              | 0.783     | Tidak terjadi<br>multikolinieritas |
| Norma Subjektif/ $X_2$                                          | 1.722                              | 0.581     | Tidak terjadi<br>multikolinieritas |
| Kontrol perilaku persepsian/<br>$X_3$                           | 1,037                              | 0,964     | Tidak terjadi<br>multikolinieritas |
| Sistem pengelolaan zakat/ $X_4$                                 | 1,283                              | 0,779     | Tidak terjadi<br>multikolinieritas |
| Niat/ M                                                         | 1,253                              | 0,789     | Tidak terjadi<br>multikolinieritas |

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai VIF  $<10$  dan *Tolerance*  $>0,10$  yang mengidentifikasi bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel tersebut. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas, sehingga estimasi parameter dapat dikatakan stabil dan dapat diinterpretasikan.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas (*Glejser & Scatterplot*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui varian dari residual sepanjang nilai prediksi. Jika terjadi heteroskedastisitas (berubah-ubah), maka estimasi standar error tidak akurat sehingga uji signifikansi menjadi tidak *valid*. Pada penelitian ini, metode uji yang digunakan adalah uji *Glejser* dan *Scatterplot* untuk tampilan visual.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – *Glejser***

| Variabel Independen – Niat sebagai<br>variabel dependen | Sig.  | Kesimpulan                                          |
|---------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------|
| Sikap/ $X_1$                                            | 0,139 | Tidak signifikan (tidak ada<br>heteroskedastisitas) |
| Norma subjektif/ $X_2$                                  | 0,233 | Tidak signifikan (tidak ada<br>heteroskedastisitas) |
| Kontrol perilaku persepsian/ $X_3$                      | 0,141 | Tidak signifikan (tidak ada<br>heteroskedastisitas) |

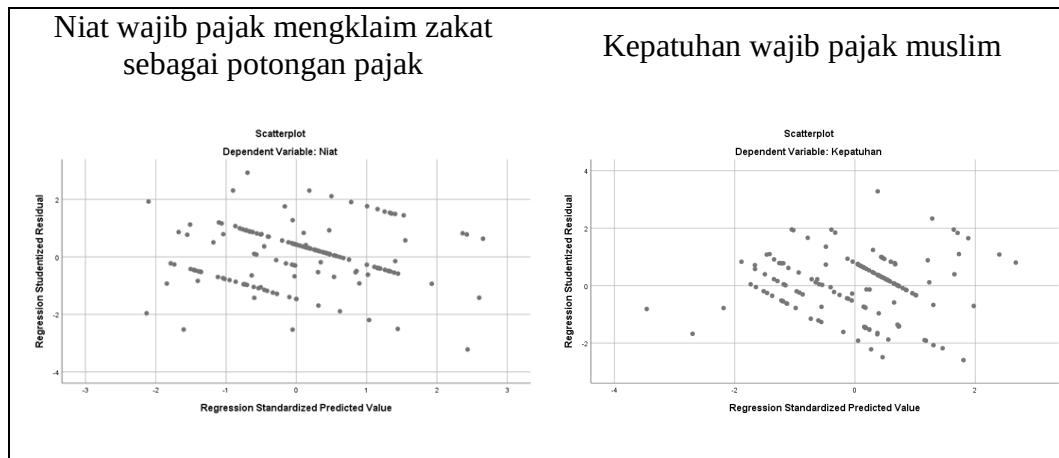
|                                                                  |             |                                                  |
|------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------|
| Sistem pengelolaan zakat/ $X_4$                                  | 0,065       | Tidak signifikan (tidak ada heteroskedastisitas) |
| <b>Variabel Independen – Kepatuhan sebagai variabel dependen</b> | <b>Sig.</b> | <b>Kesimpulan</b>                                |
| Sikap/ $X_1$                                                     | 0,567       | Tidak signifikan (tidak ada heteroskedastisitas) |
| Norma Subjektif/ $X_2$                                           | 0,274       | Tidak signifikan (tidak ada heteroskedastisitas) |
| Kontrol perilaku persepsian/ $X_3$                               | 0,047       | signifikan (heteroskedastisitas ringan)          |
| Sistem pengelolaan zakat/ $X_4$                                  | 0,080       | Tidak signifikan (tidak ada heteroskedastisitas) |
| Niat/ $M$                                                        | 0,075       | Tidak signifikan (tidak ada heteroskedastisitas) |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hampir semua nilai signifikansi (*Sig.*)  $>0,05$ , kecuali variabel Kontrol perilaku persepsian yang memiliki nilai *Sig.* = 0,047 ( $<0,05$ ), sehingga berpotensi mengalami heteroskedastisitas ringan. hal ini menandakan selain variabel Kontrol perilaku persepsian pada kedua model signifikan memengaruhi nilai absolut residual.

Mengingat indikasi ini hanya muncul pada satu variabel dan nilainya sangat dekat dengan ambang batas 0,05, maka secara keseluruhan model masih dapat digunakan, namun metode *robust standard errors* akan dilakukan untuk menghilangkan potensi bias varians.

Selanjutnya pengujian heteroskedastisitas secara visual dengan melihat Gambar 4.8 di mana kedua hasil *Scatterplot* tersebut menunjukkan titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu.



Sumber: Data Olahan, 2025

#### Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Berdasarkan kedua hasil *scatterplot* di atas, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Di mana titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (nilai 0) tanpa membentuk pola tertentu seperti kipas (*funnel shape*) atau gelombang (*wave pattern*). Pola sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang kuat pada model, sehingga secara visual asumsi homoskedastisitas cenderung terpenuhi. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi homokedastisitas sehingga dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan data sampel memiliki cukup bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian dengan melihat hasil dari uji F, koefisien determinasi

##### 4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS, diperoleh model regresi yang menunjukkan pengaruh variabel sikap ( $X_1$ ), norma subjektif ( $X_2$ ),

Kontrol perilaku persepsian ( $X_3$ ), dan sistem pengelolaan zakat ( $X_4$ ) terhadap variabel niat ( $M$ ), dengan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda - Model 1**

| Variabel – Niat sebagai variabel dependen | Koefisien $\beta$ | Sig.  | Keterangan        |
|-------------------------------------------|-------------------|-------|-------------------|
| Konstanta                                 | 4,247             | 0,018 |                   |
| Sikap/ $X_1$                              | 0,464             | 0,000 | <b>Signifikan</b> |
| Norma subjektif/ $X_2$                    | -0,054            | 0,649 | Tidak signifikan  |
| Kontrol perilaku persepsian/ $X_3$        | 0,076             | 0,481 | Tidak signifikan  |
| Sistem pengelolaan zakat/ $X_4$           | 0,393             | 0,000 | <b>Signifikan</b> |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  sehingga persamaan regresi dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{Niat} = 4,247 + 0,464(\text{Sikap}) - 0,054 (\text{Norma Subjektif}) + 0,0076(\text{Kontrol perilaku persepsian}) + 0,039(\text{Sistem Pengelolaan Zakat})$$

Persamaan pertama di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai niat diprediksi 4,247.
- Sikap berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,464 dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Artinya, semakin positif sikap wajib pajak muslim terhadap klaim zakat sebagai pengurang pajak, maka semakin tinggi niat mereka untuk melakukannya.
- Norma subjektif bernilai negatif (-0,054) dengan nilai signifikansi 0,649 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan sosial atau

pandangan orang lain tidak menjadi faktor utama dalam membentuk niat tersebut

- d. Kontrol perilaku persepsian memiliki koefisien sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi 0,481 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa Kontrol perilaku persepsian persepsian memiliki koefisien regresi positif artinya hubungan antarvariabel searah di mana jika variabel independen naik, variabel dependen cenderung ikut naik. Namun, tidak berpengaruh signifikan terhadap niat. Dengan kata lain, persepsi kemudahan atau kesulitan dalam mengklaim zakat sebagai pengurang pajak tidak secara langsung memengaruhi niat.
- e. Sistem pengelolaan zakat memiliki pengaruh positif (0,393) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Artinya, semakin baik dan terkelola sistem zakat, semakin besar pula niat wajib pajak muslim untuk memanfaatkannya sebagai pengurang pajak.

#### 4.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari model regresi yang menunjukkan pengaruh variabel sikap ( $X_1$ ), norma subjektif ( $X_2$ ), Kontrol perilaku persepsian ( $X_3$ ), dan sistem pengelolaan zakat ( $X_4$ ), serta variabel niat ( $M$ ) terhadap Kepatuhan ( $Y$ ) sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda - Model 2**

| Variabel – Kepatuhan sebagai variabel dependen | Koefisien $\beta$ | Sig.  | Keterangan        |
|------------------------------------------------|-------------------|-------|-------------------|
| Konstanta                                      | 2,033             | 0,052 |                   |
| Sikap/ $X_1$                                   | 0,124             | 0,026 | <b>Signifikan</b> |
| Norma Subjektif/ $X_2$                         | -0,132            | 0,053 | Tidak signifikan  |

|                                    |        |       |                   |
|------------------------------------|--------|-------|-------------------|
| Kontrol perilaku persepsian/<br>X3 | 0,268  | 0,000 | <b>Signifikan</b> |
| Sistem pengelolaan zakat/ X4       | -0,049 | 0,307 | Tidak signifikan  |
| Niat/ M                            | 0,446  | 0,000 | <b>Signifikan</b> |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kepatuhan} = & 2,033 + 0,124(\text{Niat}) - 0,132(\text{Norma Subjektif}) + 0,268(\text{Kontrol} \\ & \text{perilaku persepsian}) - 0,049(\text{Sistem Pengelolaan Zakat}) + \\ & 0,446(\text{Niat}) \end{aligned}$$

Persamaan kedua ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai niat diprediksi 2,033.
- Sikap dengan koefisien 0,124 dan nilai signifikansi 0,026 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Artinya, semakin positif sikap wajib pajak muslim, semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak setelah memanfaatkan klaim zakat sebagai pengurang pajak
- Norma subjektif bernilai negatif (-0,132) menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial, rekan, atau keluarga tidak menjadi faktor utama yang mendorong kepatuhan pajak.
- Kontrol perilaku persepsian memiliki nilai positif (0,268) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Artinya, persepsi

kemudahan dan ketersediaan sumber daya untuk mematuhi kewajiban pajak berperan penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak muslim

- e. Sistem pengelolaan zakat memiliki koefisien  $-0,049$  dengan nilai signifikansi  $0,307 (> 0,05)$  menunjukkan bahwa sistem pengelolaan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Meskipun pengelolaan zakat yang baik belum dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak
- f. Niat memiliki koefisien  $0,446$  dengan nilai signifikansi  $0,000 (< 0,05)$  menunjukkan bahwa niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Artinya, semakin tinggi niat wajib pajak untuk memanfaatkan zakat sebagai pengurang pajak, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka.

#### 4.4.3. Pengujian Ketepatan Model (Uji F)

**Tabel 4.9**  
**Uji F**

| <b>Model 1</b>  |                |               |
|-----------------|----------------|---------------|
| <b>F hitung</b> | <b>F tabel</b> | <b>F Sig.</b> |
| 18,852          | 2,43           | 0,000         |
| <b>Model 2</b>  |                |               |
| <b>F hitung</b> | <b>F tabel</b> | <b>F Sig.</b> |
| 3,7834          | 2,26           | 0,000         |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi seluruh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9, di mana pada hasil uji model 1 yang mengukur variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian, dan sistem pengelolaan zakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai potongan pajak. Hal ini

ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 18,852 sementara F tabel 2,43 ( $df_1 = 4$ ,  $df_2 = n - k - 1 = 160 - 4 - 1 = 155$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Dengan nilai F hitung  $>$  F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dan model yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi dalam niat.

Pada Tabel 4.9 hasil uji model 2 dalam mengukur sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian, dan sistem pengelolaan zakat serta niat sebagai variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak, menunjukkan hasil F hitung sebesar 3,7834 sementara F tabel 2,26 ( $df_1 = 5$ ,  $df_2 = n - k - 1 = 160 - 5 - 1 = 154$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Dengan nilai F hitung  $>$  F tabel menandakan model regresi signifikan secara simultan. Artinya, kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan.

#### 4.4.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

|                          | <b>Model 1</b> | <b>Model 2</b> |
|--------------------------|----------------|----------------|
| <i>R Square</i>          | 0,327          | 0,551          |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,310          | 0,537          |

*Sumber: Data Olahan, 2025*

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam model dan menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji pertama koefisien determinasi dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan terhadap jumlah prediktor, terdapat 31% variasi niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai potongan pajak dapat dijelaskan oleh kombinasi

variabel independen sikap, norma subjektif, Kontrol perilaku persepsian, dan sistem pengelolaan zakat. Dan masih terdapat 67,3% variasi niat yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji koefisien determinasi kedua pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan terdapat 53,7% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen niat, Kontrol perilaku persepsian, dan sistem pengelolaan zakat. sementara 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### **4.6. Analisis Jalur (*path analysis*)**

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengestimasi hubungan kausal antarvariabel dalam suatu model kausal yang telah dirumuskan berdasarkan teori sebelumnya. Teknik regresi linier berganda dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan sebelumnya digunakan untuk pengujian analisis jalur:

##### **4.5.1 Uji Mediasi**

Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh yang bersifat langsung maupun tidak langsung antara variabel. Pengaruh langsung diukur melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dari variabel bebas, sedangkan pengaruh tidak langsung diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur antarvariabel bebas yang berada pada satu arah hubungan.

**Tabel 4.11**  
**Penentuan Pengaruh Langsung (*direct effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*) dan Pengaruh Total**

| Jalur Langsung | Beta   | Jalur Tidak Langsung | (Beta variabel - M)<br>X (Beta M - Y) | Total                                |
|----------------|--------|----------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|
| $X_1 - M$      | 0,357  | $X_1 - M - Y$        | 0,228                                 | 0,365                                |
| $X_2 - M$      | -0,039 | $X_2 - M - Y$        | -0,025                                | -0,163                               |
| $X_3 - M$      | 0,058  | $X_3 - M - Y$        | 0,037                                 | 0,329                                |
| $X_4 - M$      | 0,369  | $X_4 - M - Y$        | 0,236                                 | 0,171                                |
| Jalur Langsung | Beta   | >/<                  | Hasil Pengaruh Tidak Langsung         | Kesimpulan                           |
| $X_1 - Y$      | 0,137  | <                    | 0,228                                 | <b>Pengaruh melalui mediasi Niat</b> |
| $X_2 - Y$      | -0,138 | >                    | -0,025                                | Pengaruh Langsung                    |
| $X_3 - Y$      | 0,292  | >                    | 0,037                                 | Pengaruh Langsung                    |
| $X_4 - Y$      | -0,065 | <                    | 0,236                                 | <b>Pengaruh melalui mediasi Niat</b> |
| $M - Y$        | 0,639  |                      |                                       | -                                    |

Sumber: Data Olahan, 2025

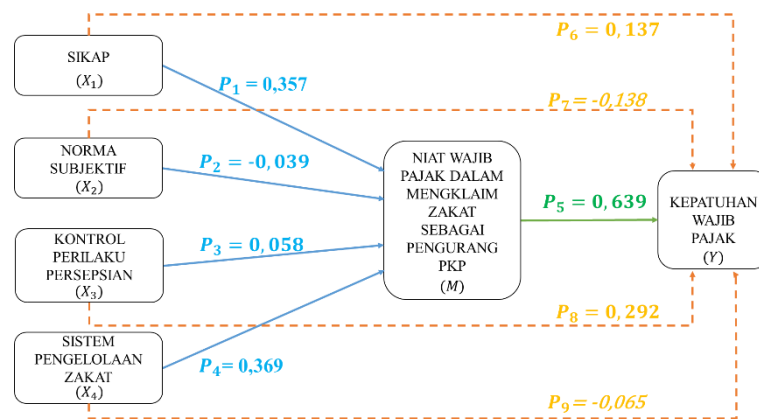
Berdasarkan tabel 4.11, pengaruh tidak langsung terbesar berasal dari Sikap ( $X_1$ ) melalui niat (0,228) lebih besar dari pengaruh langsung (0,137), sehingga pengaruh sebenarnya terjadi melalui mediasi niat. Artinya, sikap positif akan meningkatkan kepatuhan terutama dengan terlebih dahulu membentuk niat wajib pajak untuk mengklaim zakat.

Hasil pengaruh langsung (-0,138) dari norma subjektif ( $X_2$ ) lebih besar (dalam nilai absolut) dibanding pengaruh tidak langsung (-0,025). Ini menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh utama langsung ke kepatuhan, tetapi arahnya negatif sehingga dukungan sosial atau tekanan lingkungan justru tidak mendorong kepatuhan wajib pajak.

Pada kontrol perilaku persepsian ( $X_3$ ), pengaruh langsung (0,292) jauh lebih besar dibanding tidak langsung (0,037). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi

kemudahan dan kemampuan mengklaim zakat berkontribusi langsung terhadap perilaku patuh pajak, tanpa harus melalui pembentukan niat terlebih dahulu.

Sistem Pengelolaan Zakat ( $X_4$ ) melalui niat (0,236) lebih besar daripada pengaruh langsung (-0,065), sehingga pengaruh sebenarnya adalah melalui mediasi niat. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas sistem pengelolaan zakat akan meningkatkan kepatuhan terutama lewat pembentukan niat.



**Gambar 4.9 Jalur Hubungan Kausal Tiap Variabel**

#### 4.5.2 Uji Sobel

Selanjutnya uji sobel, uji yang digunakan untuk menilai apakah variabel mediasi berperan dalam menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mengidentifikasi besarnya pengaruh tidak langsung. Melalui uji Sobel, dapat diperoleh nilai signifikansi baik untuk *one-tailed probability* maupun *two-tailed probability*. Pengujian dilakukan secara daring melalui aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* dengan hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Sobel**

| <b>Jalur Tidak Langsung</b> | <b>Pengaruh dengan Mediasi</b> | <b>Nilai Sobel Test Statistic</b> | <b>one-tailed probability</b> | <b>two-tailed probability</b> |
|-----------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| $X_1 - M - Y$               | 0,228                          | <b>3.85378495</b>                 | <b>0.00005815</b>             | <b>0.00011631</b>             |
| $X_2 - M - Y$               | -0,025                         | -0.33041497                       | 0.37054322                    | 0.74108643                    |
| $X_3 - M - Y$               | 0,037                          | 0.53663616                        | 0.29575948                    | 0.59151896                    |
| $X_4 - M - Y$               | 0,236                          | <b>4.53021238</b>                 | <b>0.00000295</b>             | <b>0.00000589</b>             |

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas baik *One-tailed probability* maupun *Two-tailed probability* memiliki signifikansi dibawah 0,05 pada sikap ( $X_1$ ) dan sistem pengelolaan zakat ( $X_4$ ) serta memiliki nilai *sobel test* >1,96. Hal ini berarti bahwa niat (M) berpengaruh terhadap hubungan antara variabel sikap ( $X_1$ ) dan sistem pengelolaan zakat ( $X_4$ ) terhadap kepatuhan (Y).

#### **4.7. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi niat wajib pajak Muslim dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP), serta menganalisis dampak dari niat tersebut terhadap tingkat kepatuhan pajak. Dalam analisisnya, penelitian ini mengadopsi pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), dengan penambahan satu variabel eksternal, yaitu sistem pengelolaan zakat, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku wajib pajak Muslim. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel:

##### **a. Pengaruh sikap terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak muslim dalam

mengklaim zakat sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP), dengan nilai koefisien sebesar 0,464 dengan Sig. 0,000 <0,0. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap wajib pajak terhadap kebijakan zakat sebagai pengurang PKP, maka semakin tinggi niat mereka untuk mengklaim zakat tersebut.

Hasil ini memperkuat TPB, di mana sikap menjadi salah satu determinan penting dalam pembentukan niat dan hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak Muslim memiliki sikap positif terhadap sistem tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Mokhtar et al. (2018), Amilahaq & Ghoniyah (2019), Muhammad & Nor (2021), dan Hakimi et al. (2021) yang menyatakan bahwa sikap diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap terbentuknya niat.

**b. Pengaruh norma subjektif terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak muslim, dengan nilai negatif (-0,054) dengan Sig. 0,649 >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial, seperti dorongan dari keluarga, teman, atau tokoh masyarakat, tidak cukup kuat untuk mendorong niat wajib pajak dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP, dapat disimpulkan bahwa keputusan individu lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan persepsi pribadi. Dengan demikian, norma subjektif bukan merupakan faktor

penentu dalam pembentukan niat dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Mokhtar et al. (2018), Amilahaq & Ghoniyah (2019) serta Muhammad & Nor (2021) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berhubungan positif dengan niat dan perilaku individu. Perbedaan hasil tersebut dimungkinkan oleh adanya variasi karakteristik responden yang dalam penelitian terdahulu berasal dari Malaysia, serta penggunaan kerangka teori TRA yang menjadi landasan bagi terbentuknya TPB.

**c. Pengaruh Kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kontrol perilaku persepsian persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat, dengan nilai koefisien 0,706 dengan Sig. 0,481 >0,05. Artinya, persepsi kemudahan atau kesulitan dalam mengklaim zakat belum cukup memengaruhi niat wajib pajak. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi atau pemahaman yang memadai mengenai prosedur administratif pengakuan zakat sebagai pengurang PKP. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Fitriandi Primandita (2022) di mana meskipun wajib pajak merasa mampu secara teknis atau administrasi persepsi tersebut belum cukup membentuk niat yang kuat.

Hasil berbeda ditemukan oleh Izlawanie Muhammad & Nur Shahira Mohamad Nor (2021) di mana Wajib pajak Muslim akan melaksanakan

perilaku tersebut secara sukarela apabila mereka menilai bahwa prosedur pengajuan zakat sebagai pengurang pajak mudah untuk dipatuhi dan sebaliknya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden dari negara yang berbeda (Indoensia dan Malaysia).

**d. Pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP**

Variabel sistem pengelolaan zakat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak muslim, dengan nilai koefisien sebesar 0,393 dengan Sig. 0,000 <0,05. Ini berarti bahwa sistem pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan terpercaya oleh otoritas zakat akan mendorong peningkatan niat wajib pajak untuk memanfaatkan zakat sebagai pengurang PKP.

Temuan ini menegaskan pentingnya reformasi kelembagaan zakat untuk mendukung efektivitas integrasi zakat dan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bin-Nashwan et al. (2021) dan Lutfi, (2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga zakat sangat krusial dalam mendorong partisipasi masyarakat.

**e. Pengaruh niat wajib pajak muslim mengklaim zakat sebagai pengurang PKP terhadap kepatuhan wajib pajak muslim**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel niat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak muslim, dengan nilai koefisien sebesar 0,446 dengan Sig. 0,000 <0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi niat wajib pajak untuk mengklaim

zakat, semakin tinggi pula kepatuhan mereka terhadap kewajiban perpajakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2019), Saputra (2019), Anugrah & Fitriandi Primandita (2022), dan Indrijawati et al. (2022), serta memperkuat konsep TPB, di mana niat merupakan prediktor utama dari perilaku aktual.

**f. Pengaruh kontrol perilaku persepsian persepsian terhadap kepatuhan wajib pajak muslim**

Variabel Kontrol perilaku persepsian persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak muslim, dengan nilai koefisien 0,268 dengan Sig. 0,000 <0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak terhadap kemudahan dalam menjalankan kewajiban zakat dan pajak akan mendorong tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Dukungan regulasi dan kemudahan akses layanan menjadi penting dalam meningkatkan kepatuhan.

Hasil ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamela (2020), Anugrah & Fitriandi Primandita (2022) dan Indrijawati et al. (2022). Namun berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2019) dan Saputra (2019), perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan dan tren perilaku masyarakat dalam berzakat terutama setelah pandemi.

**g. Pengaruh sistem pengelolaan zakat terhadap kepatuhan wajib pajak muslim**

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel sistem pengelolaan zakat tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak muslim, dengan koefisien negatif (-0,049) dan Sig. 0,307 > 0,05. Ini berarti bahwa sistem zakat yang dikelola oleh otoritas terkait belum mampu meningkatkan kepercayaan dan kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajiban zakat dan pajak secara terintegrasi.

Hasil ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2021), Risnawati et al. (2023), Adiwijaya et al. (2024) dan Asmadia et al. (2025), meski berbeda dapat metode penelitian hasil dari penelitian tersebut menegaskan perlukannya upaya peningkatan literasi muzakki program edukasi yang terarah, disertai perbaikan sistem transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga kepercayaan muzakki semakin terbangun dan mendorong mereka menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak muslim dalam mengklaim zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP).
- b. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak muslim.
- c. Kontrol perilaku persepsian persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat, namun berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak muslim.
- d. Sistem pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak muslim.
- e. Niat wajib pajak muslim memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan dalam mengklaim zakat sebagai pengurang PKP.
- f. Model yang dibangun memiliki daya jelaskan sebesar 31% terhadap variabel niat, dan 53,7% terhadap variabel kepatuhan.

### **5.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teori dan praktis, sebagai berikut:

- a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat validitas Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks perpajakan dan zakat di Indonesia. Meskipun tidak semua konstruk TPB terbukti signifikan (seperti norma subjektif dan Kontrol perilaku persepsian persepsian), temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya adaptasi dalam penerapan teori umum, khususnya dalam konteks yang melibatkan dimensi religius dan kelembagaan seperti zakat dan pajak.

**b. Implikasi Praktis**

- 1) Otoritas pajak dan lembaga zakat perlu meningkatkan kualitas sistem pengelolaan zakat, termasuk transparansi, kemudahan akses informasi, dan integrasi data.
- 2) Edukasi perpajakan yang menekankan pentingnya pengaruh dukungan sosial (norma subjektif) kepada wajib pajak muslim terhadap kebijakan integrasi zakat-pajak perlu ditingkatkan.
- 3) Penyederhanaan prosedur pengakuan zakat sebagai pengurang PKP dapat meningkatkan persepsi kontrol dan kepatuhan wajib pajak.

**5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif terbatas, terutama responden yang telah memiliki penghasilan kena pajak dan hanya berfokus pada wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, metode penelitian yang digunakan dalam instrumen pengumpulan data terbatas pada kuesioner, sehingga tidak mendalami aspek kualitatif. Ketiga, variabel yang diteliti masih terbatas pada faktor-faktor yang

diturunkan dari *Theory of Planned Behavior*, sementara variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan pajak belum dimasukkan. Keempat, belum dilakukan validasi dengan data sekunder atau data aktual, misalnya laporan tingkat klaim zakat sebagai pengurang PKP dari lembaga zakat atau data penggunaan *tax rebate* dari DJP. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menggunakan pendekatan kualitatif guna mendalami persepsi wajib pajak muslim, serta menambahkan variabel lain seperti kepercayaan kepada pemerintah (DJP) dan kepercayaan kepada otoritas zakat (BAZNAS/ LAZ) agar hasil penelitian lebih komprehensif

#### **5.4. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang penulis sarankan, antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kepercayaan terhadap pemerintah, literasi zakat, atau insentif fiskal.
- b. Lembaga pengelola zakat sebaiknya memperkuat kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka optimalisasi data dan pengakuan zakat wajib pajak.
- c. Diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih kontekstual dan religius untuk meningkatkan efektivitas kampanye kepatuhan pajak dan zakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan dan pengembangan akademik di bidang integrasi zakat dan perpajakan di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Adiwijaya, Z. A., Pratiwi, A. D., & Rosalina, R. (2024). Muzakki's Trust In Zakat Payment: The Role Of Zakat Literacy, Transparency, Accountability, And Religiosity. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 364–388. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2129>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Mamun, A., & Haque, A. (2015). Tax Deduction Through Zakat: An Empirical Investigation on Muslim in Malaysia. *SHARE*, 4(2), 105–132.
- Al-Qardhawi, Y. (2005). *Fiqh al-Zakah (Fiqh Zakat)*. Litera AntarNusa.
- Amilahaq, F., & Ghoniyah, N. (2019). Compliance Behavior Model of Paying Zakat on Income Through Zakat Management Organizations. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 114–141. <https://doi.org/10.22373/share.v8i1.3655>
- Andriono, A., & Hidayatulloh, A. (2020). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Muslim untuk Membayarkan Pajak. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 31–41. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7524>
- Anugrah, M. S. S., & Fitriandi Primandita. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Info Artha*, 6(1), 1–12.
- Ari, D. P. S. (2019). Analisis Perilaku Patuh Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan Kepercayaan Terhadap Pemerintah. *Profit*, 13(01), 32–38. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.01.4>

- Asmadia, T., Suryadi, A., & Utami, S. (2025). Zakat as a Poverty Alleviation Instrument: A Case Study in Indonesia and Malaysia. *Asian Journal of Muslim Philanthropy and Citizen Engagement*, 1(1), 1–16.
- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*.
- Bin-Nashwan, S. A., Abdul-Jabbar, H., & Aziz, S. A. (2021). Does trust in zakat institution enhance entrepreneurs' zakat compliance? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 768–790.  
<https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0282>
- Brata, F. W., & Riandoko, R. (2020). Increasing Tax Compliance Through Trust and Power: Empirical Study of Slippery Slope Framework in ASEAN. *Scientax: Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 2(1), 27–38.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Modul Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Peraturan Perpajakan Terkait Pajak Penghasilan Orang Pribadi*.
- Direktorat Kajian dan Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional. (2024). *Indonesia Zakat Outlook 2025* (P. BAZNAS, S. BAZNAS, D. I. B. P. BAZNAS, & D. I. B. P. dan P. P. BAZNAS (eds.); Vol. 9). Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Estiningtyastuti, & Karhananto, N. (2022). Religiusitas, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kota Pati Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 492–498.

- Fikri, A. ahmad H. S., Johari, F., Sholeh, M., Suprayitno, E., & Ngadiyono, N. (2021). Zakat as Tax Reduction: Study of Muslim Community Perception in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 327–349. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.29016>
- Fuadah, S., & Afendi, A. (2019). Implementasi Zakat Penghasilan Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Perorangan (Studi Kasus Muzaki di BAZNAS Kabupaten Semarang). *Jurnal At- Taqaddum*, 11(2), 142–167.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2022). Regresi OLS (Teori, Aplikasi dan Interpretasi). In *Universitas Islam Indonesia* (1st ed.). Universitas Islam Indonesia. <http://gerai.uui.ac.id>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Prentice Hall International.
- Haji-Othman, Y., Alwi, I., Yusuff, M. S. S., & Saufi, M. S. A. M. (2017). The Influence of Attitude, Subjective Norm, and Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat Among Educators. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1110–1116. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3549>
- Haji Othman, Y., Yusuff, M. S. S., & Abdullah, N. (2021). A Critical Investigation of the Impact of Religiosity, Perception towards Facility, Service Quality, and Tax Rebate on Compliance Behavior of Income Zakat. *Journal of Contemporary ...*, 27(2), 6330–6337.

<https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.621>

Hakimi, F., Widiastuti, T., Al-Mustofa, M. U., & Husanaa', R. Al. (2021). Positive Effect of Attitude, Peer Influence, and Knowledge Zakat on Zakat Compliance Behavior: Update in Covid 19. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(2), 1–16.  
<https://doi.org/10.23917/jisel.v4i2.13859>

Handoko, H. (2011). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE.

Hayes, A. F. (2022). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (3rd Editio). Guilford Publications.

Hildawati, Suhirman, L., Prisuna, F. L., Mardikawati, B., Santi, I., Wakhjudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & Saktisyahpura. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.

IBM Corporation. (2022). *IBM SPSS Statistics* (25). IBM Corporation.

Ilmi, N., Ridlwan, A. A., Fahrullah, A., Timur, Y. P., & Alam, M. K. (2024). The Impact of Subjective Norm and Religiosity on Zakat Compliance of Muslim Entrepreneurs: The Mediating Role of Intention. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 198–212.  
<https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.584>

Indrijawati, A., Syamsuddin, Muzakkir, & Intihanah. (2022). Deteksi Kepatuhan Wajib Pajak Menggunakan Theory of Planned Behavior: Sebuah Pengujian Teori. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 7(1), 125–136.

Ismail, A. G., & Tohirin, A. (2017). Zakat Management and Institutional

Challenges in Indonesia. *Pusat Kajian Ekonomi Islam*.

Izlawanie Muhammad, & Nur Shahira Mohamad Nor. (2021). The Empirical Evidence on Taxpayers' Intention to Claim Zakat Payment as a Tax Rebate. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 637–652. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3748.2021>

Izzati, R. Al. (2021). *Situasi Kemiskinan Selama Pandemi*. The Semeru Research Institute. <http://smeru.or.id/id/content/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>

Jamaluddin, & Salma. (2021). Perspektif Hukum Islam Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 5(1), 44–60.

Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.

Kamela, H. (2020). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Theory Planned Of Behaviour (TPB). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 201–209. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2141>

Kamil, I. (2020). The Effect of Zakat as A Reduction Of Taxed Income And Self Awareness Of Personal Personal Tax Payer (WPOP) Compliance. In T. Suryanto (Ed.), *Proceedings of The International Conference on Environmental and Technology of Law, Business and Education on Post Covid 19* (p. 572). <https://doi.org/10.4108/eai.26-9-2020.2302685>

Kusnandar, V. B. (2021). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Katadata. <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>

Lutfi, M. (2021). Kompilasi Regulasi Zakat dan Pajak. *Jurnal Madani Syari'ah*,

4(2), 13–27.

Ma'zumi, M., Badina, T., & Febriyani, S. (2018). Kebijakan Pengelolaan Zakat dan Dampaknya Terhadap Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serang). *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(2), 20.  
<https://doi.org/10.35448/jiec.v2i2.4383>

Mahmudah, S. N. (2024). *Manajemen Pengelolaan Zakat* (R. I. Maghfiroh (ed.); 1st ed.). Publica Indonesia Utama.

Majelis Ulama Indonesia. (2003). *Fatwa Tentang Zakat Penghasilan*.

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *The Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.

Mokhtar, S. S. B. S., Mahomed, A. S. B. B., & Hashim, H. (2018). The Factors Associated with Zakat Compliance Behaviour among Employees. *Int. Journal of Economics and Management (IJEM)*, 12(S2), 687–696.  
<http://www.ijem.upm.edu.my>

Muhammad, I. (2019). Analysis of Zakat System in High-Income Islamic Countries. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(2), 1–11. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i2.219>

Muhammad, I., & Nor, N. S. M. (2021). The Empirical Evidence on Taxpayers' Intention to Claim Zakat Payment as a Tax Rebate. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 637–652.  
<https://doi.org/10.33736/ijbs.3748.2021>

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative*

- Approaches. In *Teaching Sociology* (Seventh Ed, Vol. 30, Issue 3). Pearson New International Edition. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat Dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal Dan Zakat Fitrah Di Indonesia (2014).
- Pratama, Y. W., & Indrayanti, K. W. (2021). Analisis yuridis pengaturan pengelolaan zakat dan pajak menurut sistem hukum di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 12(1), 110–120. <https://doi.org/10.26905/idjch.v12i1.5724>
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Graha Ilmu.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Pemerintahan Pusat. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Risnawati, F, A. N. A. N., Muin, R., & Lutfi, M. (2023). Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Research*, 3(3), 2527–2541. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1533>
- Saad, R. A. J., & Farouk, A. U. (2019). A comprehensive review of barriers to a functional Zakat system in Nigeria: What needs to be done? *International Journal of Ethics and Systems*, 35(1), 24–42. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2018-0090>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sakinah, S., Akbar, M., & Ikram, I. (2022). Zakat As A Reduction Of Income Tax A Case Study At Baznaz Of Central Sulawesi Province. *Proceeding of*

- International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies (ICIIS)*, 113–118. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/iciis/issue/archive>
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Schiffman, L. G., Kanuk, L. L., & Hansen, H. (2012). *Consumer Behaviour: A European Outlook* (2nd ed.). Pearson.
- Setiadi, R., & Huda, S. A. N. (2020). Analisis Literasi, Persepsi dan Kepatuhan Aparatur Sipil Negara (ASN) Terhadap Aturan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan. *UG Jurnal*, 14(September), 41–53.
- Setianingrum, A., Madjid, S., & Asaari, M. (2018). Zakat as Tax Credit for Harmonize Fiscal Setting in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 57. <https://doi.org/10.22219/jep.v16i1.8200>
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Silvani, C., & Baer, K. (1997). *Designing a Tax Administration Reform Strategy: Experiences and Guidelines*.
- Siswanto, D., & Nurhayati, S. (2012). Factors Affecting Concern about Zakat as a Tax Deduction in Indonesia. *International Journal of Management and Business Research (IJMBR)*, 2(4), 293–312. <http://www.muslimpopulation.com/asia/index.html>
- Siswanto, D., Nurzaman, M. S., Nurhayati, S., Munandar, A., Ismail, A. G., & Mohamad, N. (2022). Factors Determining Zakat Rebate Preferences in

- Malaysia: Zakat as Tax Deduction. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 115–128. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0039>
- Soper, D. (2025). *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* (4). <https://www.danielsoper.com/statcalc/default.aspx>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo Edi). Alfabeta.
- Sulastini, D. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior*. Universitas Diponegoro.
- Surat Keputusan BAZNAS Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Nishab Zakat Pendapatan Dan Jasa (2022).
- Waluyo, T. (2020). Pemeriksaan terhadap Wajib Pajak yang tidak Menyampaikan SPT, Ketentuan dan Pemilihannya sesuai SE-15/PJ/2018. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 677–1115.

**Kuesioner Mengenai Analisis Empiris Atas Niat Wajib Pajak untuk Mengklaim Pembayaran Zakat sebagai Potongan Pajak Penghasilan**

**Kepada Yth:**

**Bapak/ Ibu Wajib Pajak Orang Pribadi (Muslim) Di tempat**

*Assalamualaikum warrahmatullah wabarakatuh*

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama :Farah Mu'awwizah

NIM :20919032

Program Studi:Magister Akuntansi

Fakultas :Bisnis dan Ekonomika

Universitas :Universitas Islam Indonesia

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu, untuk berkenan mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) terlampir sesuai perintah yang ada.

Kuesioner ini merupakan kajian ilmu pengetahuan dalam rangka untuk menyusun Tesis, sebagai salah satu syarat menempuh gelar Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Mengingat kuesioner ini bersifat atau hanya akan digunakan untuk kajian ilmiah, saya mohon Bapak/Ibu untuk mengisinya dengan jujur dan apa adanya.

Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, anda dapat menghubungi di 0857 5015 0941 atau (e-mail: 20919032@students.uii.ac.id atau farahmuawwizah@gmail.com)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, saya mengucapkan banyak terima kasih. Apabila ada hal yang kurang berkenan, saya mohon maaf yang sebesar - besarnya.

Yogyakarta, April 2025

Hormat Saya

Farah Mu'awwizah

Bagian pertama berisikan isian mengenai informasi demografi koresponden. Silahkan menjawab dengan memberi tanda centang (✓) untuk jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

Bagian 1: Informasi Demografi

Jenis usaha/ sumber penghasilan

- ☐ Mahasiswa(i)
- ☐ Pengusaha
- ☐ ASN (PNS dan PPPK)
- ☐ Lainnya .....

Memiliki NPWP

- ☐ Ada
- ☐ Tidak

Alamat KPP Pratama saat lapor SPT

- ☐ Bantul
- ☐ Sleman
- ☐ Wates
- ☐ Wonosari
- ☐ Yogyakarta
- ☐ Lainnya.....

Pendapatan per-bulan

- ☐ < Rp5.000.000
- ☐ Rp5.000.000 s/d Rp10.000.000
- ☐ Rp10.000.001 s/d Rp20.000.000
- ☐ Rp20.000.001 s/d Rp35.000.000
- ☐ > Rp35.000.000

Menyalurkan Zakat melalui BAZNAS/ LAZ

- ☐ Pernah
- ☐ Tidak Pernah

*Jawab pertanyaan 6 jika menjawab pernah pada pertanyaan nomor 5, jika tidak lewati*

Pernah Mengklaim Zakat sebagai Potongan Pajak Penghasilan

- ☐ Pernah
- ☐ Tidak Pernah

“Pada tahun 2011 pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dimana pada Pasal 22 disebutkan bahwa zakat yang bayarkan melalui BAZNAS/ LAZ dan digunakan sebagai potongan pajak penghasilan.”

Dari informasi tersebut, silahkan jawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu angka yang tertera, dimana:

| Angka 1                      | Angka 2              | Angka 3       | Angka 4       | Angka 5               |
|------------------------------|----------------------|---------------|---------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju<br>(STS) | Tidak Setuju<br>(TS) | Netral<br>(N) | Setuju<br>(S) | Sangat Setuju<br>(SS) |

**Bagian 2: Sikap/ Attitude (X1)**

| No. | Sikap/ Attitude                                                                                                             | 1<br>STS | 2<br>TS | 3<br>N | 4<br>S | 5<br>SS |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|--------|--------|---------|
| 1.  | Mengklaim zakat sebagai potongan pajak dapat mengurangi pengeluaran                                                         |          |         |        |        |         |
| 2.  | Mengklaim zakat sebagai potongan pajak merupakan tindakan yang menguntungkan                                                |          |         |        |        |         |
| 3.  | Mengklaim zakat sebagai potongan pajak mempermudah dalam melaksanakan kewajiban sebagai rakyat Indonesia dan seorang muslim |          |         |        |        |         |
| 4.  | Mengklaim zakat sebagai potongan pajak merupakan hal yang patut disebarluaskan                                              |          |         |        |        |         |

**Bagian 3: Norma Subjektif/ Subjective Norm (X2)**

| No. | Norma Subjektif/ Subjective Norm                                                                  | 1<br>STS | 2<br>TS | 3<br>N | 4<br>S | 5<br>SS |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|--------|--------|---------|
| 1   | Saya melihat atau mengetahui kenalan mengklaim zakat sebagai potongan pajak                       |          |         |        |        |         |
| 2   | Mengklaim zakat sebagai potongan pajak merupakan hal yang biasa dilakukan dilingkungan kerja saya |          |         |        |        |         |
| 3   | Ada ataupun beberapa rekan yang menyarankan mengklaim zakat sebagai potongan pajak                |          |         |        |        |         |
| 4   | Pandangan tokoh keagamaan menjadi dorongan dalam mengklaim zakat sebagai potongan pajak           |          |         |        |        |         |

**Bagian 4: Kontrol perilaku persepsian/ Perceived Behavioural Control (X3)**

| No. | Kontrol perilaku persepsian/ Perceived Behavioural Control                                                                        | 1<br>STS | 2<br>TS | 3<br>N | 4<br>S | 5<br>SS |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|--------|--------|---------|
| 1   | Saya mengetahui tahapan mengklaim zakat sebagai potongan pajak                                                                    |          |         |        |        |         |
| 2   | Dengan tahapan yang ada, mengklaim zakat sebagai potongan pajak adalah hal yang mudah                                             |          |         |        |        |         |
| 3   | Mengklaim zakat sebagai potongan zakat merupakan hal yang efisien dan efektif                                                     |          |         |        |        |         |
| 4   | Jika tidak mengklaim zakat sebagai potongan pajak, maka saya kehilangan hak sebagai wajib muslim untuk mendapatkan potongan pajak |          |         |        |        |         |
| 5   | Jika tidak mengklaim zakat sebagai potongan pajak, maka saya akan terkena beban ganda                                             |          |         |        |        |         |

**Bagian 5: Sistem Pengelolaan/ Management System (X4)**

| No. | Sistem Pengelolaan/ Management System                                                                                                                                                                                                                           | 1<br>STS | 2<br>TS | 3<br>N | 4<br>S | 5<br>SS |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|--------|--------|---------|
| 1   | Pengelolaan yang baik dari BAZNAS dalam pengumpulan zakat dengan meningkatkan kesadaran publik dan literasi akan regulasi bahwa zakat dapat digunakan sebagai potongan pajak.                                                                                   |          |         |        |        |         |
| 2   | Pengelolaan yang baik dari BAZNAS dalam penyaluran zakat dengan penguatan strategi program dan data <i>mustahik</i> yang terintegrasi sehingga wajib pajak yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS dan yang mengklaim zakat sebagai potongan pajak tidak was-was. |          |         |        |        |         |
| 3   | Pengelolaan yang baik dari BAZNAS dalam kelembagaan dan tata kelola lembaga zakat nasional dengan standar OPZ dan regulasi yang terinovasi                                                                                                                      |          |         |        |        |         |
| 4   | Regulasi zakat sebagai potongan pajak merupakan inovasi regulasi yang baik                                                                                                                                                                                      |          |         |        |        |         |
| 5   | Pengelolaan SDM Amil yang baik oleh BAZNAS dengan meningkatkan profesionalitas Amil                                                                                                                                                                             |          |         |        |        |         |

**Bagian 6: Niat Wajib Pajak Mengklaim Zakat sebagai Potongan Pajak (Y1)**

| No. | Niat Wajib Pajak Mengklaim Zakat sebagai Potongan Pajak                                                                      | 1<br>STS | 2<br>TS | 3<br>N | 4<br>S | 5<br>SS |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|--------|--------|---------|
| 1   | Dengan mengklaim zakat sebagai potongan pajak, saya telah melaksanakan kewajiban sebagai rakyat Indonesia dan seorang muslim |          |         |        |        |         |
| 2   | Dengan mengklaim zakat sebagai potongan pajak, saya telah mendapatkan hak sebagai wajib pajak muslim                         |          |         |        |        |         |
| 3   | Dengan mengklaim zakat sebagai potongan pajak, saya telah menjadi wajib pajak yang patuh                                     |          |         |        |        |         |
| 4   | Dengan regulasi yang ada, saya bersedia mengklaim zakat sebagai potongan pajak                                               |          |         |        |        |         |
| 5   | Dengan pengelolaan yang dilakukan saya berupaya untuk terus mengklaim zakat sebagai potongan pajak                           |          |         |        |        |         |

**Bagian 7: Kepatuhan Wajib Pajak Muslim (Y2)**

| <b>No.</b> | <b>Kepatuhan Wajib Pajak Muslim</b>                                                                                                                  | <b>1<br/>STS</b> | <b>2<br/>TS</b> | <b>3<br/>N</b> | <b>4<br/>S</b> | <b>5<br/>SS</b> |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|
| <b>1</b>   | Mengklaim zakat sebagai potongan pajak merupakan kepatuhan pajak                                                                                     |                  |                 |                |                |                 |
| <b>2</b>   | Dengan mengklaim zakat sebagai potongan pajak, maka saya bersedia menyalurkan zakat melalui BAZNAS                                                   |                  |                 |                |                |                 |
| <b>3</b>   | Dengan mengklaim zakat sebagai potongan pajak, maka saya bersedia SPT Tahun pajak dengan jumlah sebenarnya                                           |                  |                 |                |                |                 |
| <b>4</b>   | Dengan mengklaim zakat sebagai potongan pajak, maka saya bersedia menyerahkan bukti setoran zakat saat pelaporan SPT Tahunan pajak penghasilan pajak |                  |                 |                |                |                 |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

| No. | KARAKTERISTIK RESPONDEN |                  |                        |                      |                          |                     |
|-----|-------------------------|------------------|------------------------|----------------------|--------------------------|---------------------|
|     | Pekerjaan               | Kepemilikan NPWP | KPP Pratama saat lapor | Pendapatan per-bulan | Penyaluran Zakat melalui | Klaim Zakat sebagai |
| 1   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 2   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 3   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 4   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 5   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 6   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 7   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 8   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 9   | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 10  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 11  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 12  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 13  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 14  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 15  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 16  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 17  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 18  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 19  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 20  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 21  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 22  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 23  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 24  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 25  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 26  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 27  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 28  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 29  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 30  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 31  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 32  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 33  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 34  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 35  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 36  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 37  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 38  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 39  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 40  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 41  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 42  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 43  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 44  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 45  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 46  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 47  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 48  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 49  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 50  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 51  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 52  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 53  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 54  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 55  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 56  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 57  | Mahasiswa               | (Tidak           |                        | < Rp 5.000.0         | Belum Pernah             |                     |
| 58  | Aparatur S              | Ada              | Wates                  | Rp10.000.001         | Pernah                   | Belum Pernah        |
| 59  | Aparatur S              | Ada              | Yogyakarta             | Rp5.000.000          | Pernah                   | Belum Pernah        |
| 60  | Aparatur S              | Ada              | Yogyakarta             | Rp5.000.000          | Belum Pernah             |                     |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|     |          |   |       |            |              |              |              |
|-----|----------|---|-------|------------|--------------|--------------|--------------|
| 61  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Belum Pernah |              |
| 62  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 63  | Aparatur | S | Ada   | Lainnya    | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 64  | Aparatur | S | Ada   | Lainnya    | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 65  | Aparatur | S | Ada   | Wonosari   | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 66  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 67  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 68  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 69  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Pernah       |
| 70  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 71  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 72  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 73  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 74  | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 75  | Aparatur | S | Ada   | Lainnya    | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 76  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 77  | Aparatur | S | Ada   | Lainnya    | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 78  | Aparatur | S | Ada   | Lainnya    | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 79  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 80  | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 81  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 82  | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | Rp5.000.000  | Belum Pernah |              |
| 83  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 84  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Belum Pernah |              |
| 85  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 86  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 87  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 88  | Aparatur | S | Tidak | Lainnya    | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 89  | Aparatur | S | Ada   | Wonosari   | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 90  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 91  | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 92  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | Rp5.000.000  | Pernah       | Belum Pernah |
| 93  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 94  | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 95  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 96  | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 97  | Aparatur | S | Ada   | Bantul     | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 98  | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Pernah       |
| 99  | Aparatur | S | Tidak | Lainnya    | < Rp 5.000.0 | Pernah       | Belum Pernah |
| 100 | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 101 | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Pernah       | Pernah       |
| 102 | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Belum Pernah |              |
| 103 | Aparatur | S | Ada   | Sleman     | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 104 | Aparatur | S | Ada   | Yogyakarta | Rp5.000.000  | Belum Pernah |              |
| 105 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 106 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 107 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 108 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 109 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 110 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 111 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 112 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 113 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 114 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 115 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 116 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 117 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 118 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 119 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 120 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 121 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 122 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |
| 123 | Aparatur | S | Tidak |            | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |              |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|     |            |       |              |              |
|-----|------------|-------|--------------|--------------|
| 124 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 125 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 126 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 127 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 128 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 129 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 130 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 131 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 132 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 133 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 134 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 135 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 136 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 137 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 138 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 139 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 140 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 141 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 142 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 143 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 144 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 145 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 146 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 147 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 148 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 149 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 150 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 151 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 152 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 153 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 154 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 155 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 156 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 157 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 158 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 159 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |
| 160 | Aparatur S | Tidak | < Rp 5.000.0 | Belum Pernah |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

| Sikap/ <i>Attitude (X1)</i> |       |       |       | Total x1 | Norma Subjektif/ <i>Subjective Norm (X2)</i> |       |       |       | Total x2 |
|-----------------------------|-------|-------|-------|----------|----------------------------------------------|-------|-------|-------|----------|
| P1_X1                       | P2_X1 | P3_X1 | P4_X1 |          | P1_X2                                        | P2_X2 | P3_X2 | P4_X2 |          |
| 3                           | 2     | 3     | 2     | 10       | 3                                            | 3     | 3     | 3     | 12       |
| 1                           | 5     | 5     | 5     | 16       | 3                                            | 4     | 4     | 4     | 15       |
| 1                           | 1     | 4     | 3     | 9        | 1                                            | 1     | 2     | 1     | 5        |
| 4                           | 4     | 4     | 5     | 17       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 3     | 5     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 3     | 5     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 4                           | 4     | 3     | 5     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 5                           | 5     | 3     | 5     | 18       | 2                                            | 1     | 1     | 2     | 6        |
| 3                           | 4     | 3     | 5     | 15       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 5                           | 5     | 3     | 5     | 18       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 3                           | 3     | 3     | 5     | 14       | 1                                            | 1     | 2     | 4     | 8        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 2                                            | 2     | 2     | 3     | 9        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 1     | 4        |
| 3                           | 3     | 3     | 3     | 12       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 3                           | 3     | 3     | 4     | 13       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 2                                            | 2     | 2     | 3     | 9        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 2                                            | 2     | 2     | 2     | 8        |
| 4                           | 4     | 3     | 4     | 15       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 3                           | 3     | 3     | 4     | 13       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 4                           | 4     | 5     | 5     | 18       | 4                                            | 5     | 4     | 5     | 18       |
| 3                           | 4     | 5     | 4     | 16       | 3                                            | 3     | 3     | 3     | 12       |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 4                           | 4     | 4     | 5     | 17       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 2                                            | 2     | 2     | 2     | 8        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 4                                            | 4     | 4     | 5     | 17       |
| 3                           | 3     | 3     | 3     | 12       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 5     | 8        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 2                                            | 2     | 2     | 4     | 10       |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 3                           | 3     | 3     | 3     | 12       | 2                                            | 2     | 2     | 4     | 10       |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 3                           | 3     | 3     | 3     | 12       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 4                           | 4     | 4     | 5     | 17       | 1                                            | 1     | 1     | 3     | 6        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 2                                            | 2     | 2     | 2     | 8        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 1     | 4        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 5     | 8        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 5     | 8        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 4                           | 4     | 4     | 4     | 16       | 1                                            | 1     | 1     | 2     | 5        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 5     | 8        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 5     | 8        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 5     | 8        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 1                                            | 1     | 1     | 4     | 7        |
| 5                           | 5     | 5     | 5     | 20       | 5                                            | 2     | 5     | 5     | 17       |
| 2                           | 3     | 4     | 4     | 13       | 4                                            | 3     | 4     | 4     | 15       |
| 2                           | 3     | 5     | 4     | 14       | 2                                            | 3     | 2     | 3     | 10       |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|   |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 8  | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 8  | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 18 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 8  | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 11 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7  |
| 1 | 1 | 5 | 5 | 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 8  | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 2 | 2 | 3 | 5 | 12 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 2 | 3 | 7  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 1 | 1 | 1 | 5 | 8  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 4 | 5 | 15 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 2 | 2 | 4 | 9  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 4 | 7  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 3 | 3 | 3 | 5 | 14 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 4 | 10 |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|   |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 2 | 2 | 4 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 4 | 7  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 1 | 1 | 4 | 7  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 1 | 4 | 7  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 1 | 1 | 1 | 4 | 7  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 4 | 10 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 2 | 2 | 4 | 9  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 2 | 2 | 4 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8  |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 11 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 4 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 5 | 14 | 1 | 1 | 1 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 2 | 2 | 2 | 4 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5  |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 | 1 | 1 | 4 | 7  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8  |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

| Kontrol Perilaku/ <i>Perceived Behavioural Control (X3)</i> |       |       |       |       | Total X3 | Sistem Pengelolaan Zakat/ <i>Zakah Management System (X4)</i> |       |       |       |       | Total X4 |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------|---------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------|
| P1_X3                                                       | P2_X3 | P3_X3 | P4_X3 | P5_X3 |          | P1_X4                                                         | P2_X4 | P3_X4 | P4_X4 | P5_X4 |          |
| 3                                                           | 3     | 3     | 3     | 2     | 14       | 3                                                             | 3     | 3     | 3     | 4     | 16       |
| 5                                                           | 4     | 3     | 3     | 3     | 18       | 3                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       |
| 1                                                           | 3     | 4     | 3     | 1     | 12       | 4                                                             | 4     | 3     | 4     | 3     | 18       |
| 4                                                           | 4     | 4     | 5     | 4     | 21       | 4                                                             | 4     | 4     | 5     | 4     | 21       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 5     | 5     | 16       | 4                                                             | 4     | 4     | 5     | 4     | 21       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 14       | 4                                                             | 4     | 4     | 5     | 4     | 21       |
| 1                                                           | 2     | 3     | 4     | 5     | 15       | 4                                                             | 5     | 4     | 5     | 4     | 22       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 5     | 5     | 17       | 2                                                             | 3     | 4     | 5     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 5     | 15       | 2                                                             | 3     | 4     | 5     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 2     | 3     | 5     | 5     | 16       | 1                                                             | 3     | 5     | 5     | 5     | 19       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 4     | 5     | 14       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 1     | 2     | 3     | 3     | 10       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 3     | 3     | 3     | 12       | 1                                                             | 3     | 3     | 3     | 4     | 14       |
| 1                                                           | 1     | 1     | 5     | 5     | 13       | 1                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 4     | 4     | 13       | 1                                                             | 3     | 3     | 3     | 4     | 14       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 14       | 2                                                             | 2     | 2     | 4     | 4     | 14       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 14       | 2                                                             | 3     | 4     | 4     | 4     | 17       |
| 2                                                           | 3     | 3     | 4     | 4     | 16       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 14       | 1                                                             | 1     | 2     | 2     | 2     | 8        |
| 1                                                           | 1     | 1     | 4     | 4     | 11       | 1                                                             | 1     | 1     | 3     | 3     | 9        |
| 1                                                           | 1     | 1     | 4     | 4     | 11       | 1                                                             | 3     | 3     | 4     | 4     | 15       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 4     | 4     | 15       | 2                                                             | 3     | 3     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                           | 4     | 4     | 3     | 2     | 16       | 3                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 19       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       | 3                                                             | 3     | 3     | 4     | 4     | 17       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 3     | 3     | 11       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 4     | 15       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 4     | 4     | 13       | 2                                                             | 2     | 2     | 2     | 2     | 10       |
| 2                                                           | 2     | 3     | 4     | 4     | 15       | 2                                                             | 2     | 3     | 3     | 3     | 13       |
| 3                                                           | 4     | 4     | 5     | 4     | 20       | 4                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 12       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 1     | 2     | 3     | 3     | 10       | 2                                                             | 5     | 5     | 5     | 5     | 22       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 5     | 5     | 15       | 2                                                             | 2     | 5     | 5     | 5     | 19       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 4     | 4     | 13       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 5     | 5     | 15       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 1     | 3     | 4     | 4     | 13       | 4                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       |
| 1                                                           | 1     | 1     | 4     | 4     | 11       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 2                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       | 2                                                             | 3     | 4     | 4     | 4     | 17       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 4     | 4     | 15       | 2                                                             | 2     | 4     | 4     | 2     | 14       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 4     | 4     | 15       | 2                                                             | 2     | 2     | 2     | 2     | 10       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 13       | 2                                                             | 2     | 2     | 3     | 3     | 12       |
| 1                                                           | 1     | 1     | 3     | 3     | 9        | 2                                                             | 2     | 2     | 2     | 2     | 10       |
| 1                                                           | 1     | 1     | 3     | 3     | 9        | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 2                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 12       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 11       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 11       | 2                                                             | 3     | 3     | 4     | 4     | 16       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 11       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 11       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 3     | 3     | 11       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 13       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 2     | 2     | 9        | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 3     | 3     | 3     | 3     | 13       | 2                                                             | 3     | 3     | 3     | 3     | 14       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 4     | 4     | 13       | 2                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 18       |
| 1                                                           | 2     | 2     | 5     | 5     | 15       | 1                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 17       |
| 1                                                           | 3     | 2     | 3     | 3     | 12       | 1                                                             | 2     | 3     | 3     | 3     | 12       |
| 5                                                           | 5     | 5     | 1     | 1     | 17       | 5                                                             | 5     | 5     | 5     | 5     | 25       |
| 2                                                           | 4     | 4     | 3     | 2     | 15       | 4                                                             | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       |
| 2                                                           | 4     | 4     | 3     | 2     | 15       | 2                                                             | 2     | 4     | 4     | 4     | 16       |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|   |   |   |   |   |    |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 16 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 13 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 15 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 17 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 12 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|   |   |   |   |   |    |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 10 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 7  | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9  | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 16 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 11 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

| Niat wajib Pajak Mengkirim Zakat sebagai Potongan PPh (v1) |       |       |       |       | Total X5 | Aturan Wajib Pajak Muslim |       |       |       | Total X6 |
|------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------|---------------------------|-------|-------|-------|----------|
| P1_Y1                                                      | P2_Y1 | P3_Y1 | P4_Y1 | P5_Y1 |          | P1_Y2                     | P2_Y2 | P3_Y2 | P4_Y2 |          |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 3                         | 3     | 3     | 3     | 12       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 3                         | 4     | 2     | 3     | 12       |
| 4                                                          | 3     | 4     | 4     | 3     | 18       | 4                         | 4     | 2     | 3     | 13       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 3     | 19       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 5     | 3     | 3     | 19       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 4     | 5     | 3     | 3     | 18       | 5                         | 4     | 4     | 4     | 17       |
| 4                                                          | 5     | 5     | 3     | 3     | 20       | 5                         | 4     | 4     | 4     | 17       |
| 5                                                          | 5     | 5     | 5     | 5     | 25       | 5                         | 5     | 5     | 5     | 20       |
| 5                                                          | 5     | 5     | 4     | 4     | 23       | 5                         | 5     | 4     | 4     | 18       |
| 5                                                          | 5     | 5     | 5     | 5     | 25       | 5                         | 5     | 5     | 5     | 20       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 4                         | 4     | 3     | 3     | 14       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 3                         | 3     | 3     | 3     | 12       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 3     | 3     | 18       | 4                         | 2     | 3     | 3     | 12       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 2     | 2     | 13       | 4                         | 3     | 3     | 3     | 13       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 3     | 19       | 4                         | 3     | 3     | 3     | 13       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 3     | 15       |
| 4                                                          | 4     | 3     | 4     | 3     | 18       | 3                         | 4     | 3     | 4     | 14       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 3                         | 3     | 3     | 3     | 12       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 5                                                          | 5     | 4     | 4     | 4     | 22       | 5                         | 4     | 4     | 4     | 17       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 5                                                          | 5     | 5     | 5     | 5     | 25       | 5                         | 5     | 5     | 5     | 20       |
| 5                                                          | 5     | 5     | 4     | 4     | 23       | 5                         | 5     | 5     | 5     | 20       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 5                                                          | 5     | 5     | 5     | 5     | 25       | 5                         | 5     | 5     | 5     | 20       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 4                         | 3     | 3     | 3     | 13       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 4                         | 4     | 3     | 3     | 14       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 3     | 3     | 18       | 4                         | 4     | 3     | 3     | 14       |
| 3                                                          | 4     | 3     | 3     | 3     | 16       | 4                         | 4     | 3     | 3     | 14       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 3     | 3     | 18       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 3                                                          | 3     | 3     | 3     | 3     | 15       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 16       |
| 4                                                          | 4     | 4     | 4     | 4     | 20       | 4                         | 4     | 4     | 4     | 1        |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|   |   |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 3 | 2 | 4 | 4 | 13 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 12 | 2 | 2 | 4 | 2 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 2 | 3 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 9  | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 23 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 2 | 4 | 3 | 14 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |

## Lampiran 2 – Tabulasi Pengumpulan Kuesioner

|   |   |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 5 | 4 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 21 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 5 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |

Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

| <b>Succesive Interval</b> |              |              |              |                 |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| <b>P1 X1</b>              | <b>P2 X1</b> | <b>P3 X1</b> | <b>P4 X1</b> | <b>TOTAL X1</b> |
| 2,461                     | 1,842        | 2,026        | 1,000        | 7,328           |
| 1,000                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 14,452          |
| 1,000                     | 1,000        | 3,113        | 1,860        | 6,973           |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 4,118        | 14,394          |
| 3,482                     | 3,682        | 2,026        | 4,118        | 13,307          |
| 3,482                     | 3,682        | 2,026        | 4,118        | 13,307          |
| 3,482                     | 3,682        | 2,026        | 4,118        | 13,307          |
| 4,738                     | 4,954        | 2,026        | 4,118        | 15,836          |
| 2,461                     | 3,682        | 2,026        | 4,118        | 12,286          |
| 4,738                     | 4,954        | 2,026        | 4,118        | 15,836          |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 4,118        | 11,244          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 1,860        | 8,986           |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 2,840        | 9,966           |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 2,026        | 2,840        | 12,029          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 2,840        | 9,966           |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 4,380        | 4,118        | 15,661          |
| 2,461                     | 3,682        | 4,380        | 2,840        | 13,362          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 4,118        | 14,394          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 1,860        | 8,986           |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 1,860        | 8,986           |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 2,461                     | 2,639        | 2,026        | 1,860        | 8,986           |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 4,118        | 14,394          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 3,482                     | 3,682        | 3,113        | 2,840        | 13,117          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |
| 4,738                     | 4,954        | 4,380        | 4,118        | 18,189          |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 1,729 | 2,639 | 3,113 | 2,840 | 10,321 |
| 1,729 | 2,639 | 4,380 | 2,840 | 11,588 |
| 3,482 | 2,639 | 3,113 | 1,860 | 11,094 |
| 3,482 | 3,682 | 1,000 | 2,840 | 11,003 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 1,860 | 12,137 |
| 1,729 | 1,842 | 1,000 | 1,000 | 5,570  |
| 3,482 | 1,842 | 1,000 | 1,000 | 7,323  |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 1,000 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 10,635 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 1,729 | 1,842 | 1,000 | 1,000 | 5,570  |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 2,840 | 9,966  |
| 2,461 | 2,639 | 3,113 | 2,840 | 11,053 |
| 2,461 | 2,639 | 3,113 | 2,840 | 11,053 |
| 2,461 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 15,912 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 2,840 | 9,966  |
| 3,482 | 2,639 | 3,113 | 4,118 | 13,352 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 1,729 | 1,842 | 1,000 | 1,000 | 5,570  |
| 2,461 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 12,096 |
| 2,461 | 2,639 | 3,113 | 2,840 | 11,053 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 2,461 | 2,639 | 3,113 | 2,840 | 11,053 |
| 3,482 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 16,933 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 4,738 | 1,842 | 1,000 | 1,000 | 8,579  |
| 1,000 | 1,000 | 4,380 | 4,118 | 10,497 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 1,729 | 1,842 | 1,000 | 1,000 | 5,570  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 3,682 | 2,026 | 2,840 | 11,008 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 1,729 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 11,364 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 1,729 | 1,842 | 2,026 | 4,118 | 9,714  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 2,461 | 2,639 | 3,113 | 4,118 | 12,331 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|--------|
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 4,118 | 11,244 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 4,380 | 4,118 | 15,661 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 2,639 | 1,000 | 1,860 | 7,960  |
| 1,729 | 1,842 | 2,026 | 1,860 | 7,456  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 1,729 | 1,842 | 2,026 | 2,840 | 8,436  |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 4,118 | 11,244 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 4,118 | 14,394 |
| 2,461 | 2,639 | 2,026 | 1,860 | 8,986  |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 4,738 | 4,954 | 4,380 | 4,118 | 18,189 |
| 3,482 | 3,682 | 3,113 | 2,840 | 13,117 |

Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

| <b>Successive Interval</b> |              |              |              |                 |
|----------------------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| <b>P1 X2</b>               | <b>P2 X2</b> | <b>P3 X2</b> | <b>P4 X2</b> | <b>TOTAL X2</b> |
| 2,601                      | 2,645        | 2,721        | 3,036        | 11,003          |
| 2,601                      | 3,224        | 3,324        | 4,018        | 13,167          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,131        | 1,000        | 5,131           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 2,119                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 6,158           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 2,131        | 4,018        | 8,149           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 3,036        | 9,393           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 1,000        | 4,000           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 3,036        | 9,393           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 2,039        | 8,396           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 3,220                      | 4,146        | 3,324        | 5,070        | 15,759          |
| 2,601                      | 2,645        | 2,721        | 3,036        | 11,003          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 2,039        | 8,396           |
| 3,220                      | 3,224        | 3,324        | 5,070        | 14,837          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 4,018        | 10,374          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 4,018        | 10,374          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,036        | 6,036           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 2,119                      | 2,107        | 2,131        | 2,039        | 8,396           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 1,000        | 4,000           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,039        | 5,039           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,070        | 8,070           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,018        | 7,018           |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,308 | 2,107 | 4,283 | 5,070 | 15,768 |
| 3,220 | 2,645 | 3,324 | 4,018 | 13,206 |
| 2,119 | 2,645 | 2,131 | 3,036 | 9,930  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 2,039 | 8,396  |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 2,601 | 3,224 | 2,721 | 4,018 | 12,564 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 2,039 | 8,396  |
| 2,119 | 2,645 | 2,131 | 3,036 | 9,930  |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 2,601 | 3,224 | 2,721 | 3,036 | 11,582 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 2,119 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 10,521 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 4,018 | 11,985 |
| 2,601 | 3,224 | 2,721 | 4,018 | 12,564 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 3,220 | 4,146 | 4,283 | 5,070 | 16,718 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 2,039 | 8,396  |
| 2,601 | 2,645 | 2,131 | 3,036 | 10,413 |
| 4,308 | 4,146 | 4,283 | 5,070 | 17,806 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 2,039 | 8,396  |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 3,036 | 12,804 |
| 2,601 | 3,224 | 2,721 | 3,036 | 11,582 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 3,220 | 4,146 | 3,324 | 5,070 | 15,759 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 3,220 | 2,645 | 2,721 | 4,018 | 12,603 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 1,000 | 7,356  |
| 3,220 | 2,645 | 2,721 | 4,018 | 12,603 |
| 2,119 | 2,645 | 3,324 | 4,018 | 12,105 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 2,039 | 8,396  |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 3,220 | 3,224 | 2,721 | 4,018 | 13,183 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 3,220 | 3,224 | 3,324 | 4,018 | 13,785 |
| 2,601 | 2,645 | 2,721 | 3,036 | 11,003 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 2,131 | 3,036 | 7,167  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 5,070 | 8,070  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 8,274  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 9,256  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 8,274  |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|--------|
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,018 | 7,018  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 10,374 |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 9,256  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,018 | 7,018  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,018 | 7,018  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 8,274  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,018 | 7,018  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,018 | 7,018  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 10,374 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,000  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 9,256  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 9,256  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 8,274  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 10,374 |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 9,393  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 2,039 | 8,396  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 8,274  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,036 | 6,036  |
| 2,119 | 2,107 | 2,131 | 4,018 | 10,374 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 2,039 | 5,039  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,018 | 7,018  |
| 1,000 | 2,107 | 2,131 | 3,036 | 8,274  |

Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

| <b>Successive Interval</b> |              |              |              |              |                 |
|----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| <b>P1 X3</b>               | <b>P2 X3</b> | <b>P3 X3</b> | <b>P4 X3</b> | <b>P5 X3</b> | <b>TOTAL X3</b> |
| 2,671                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 1,843        | 13,395          |
| 4,164                      | 3,706        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 16,806          |
| 1,000                      | 2,919        | 3,817        | 3,038        | 1,000        | 11,774          |
| 3,205                      | 3,706        | 3,817        | 5,412        | 4,134        | 20,275          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 5,412        | 5,264        | 17,045          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 14,797          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,925        | 4,295        | 5,264        | 15,604          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 5,412        | 5,264        | 17,520          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 5,264        | 15,145          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,925        | 5,412        | 5,264        | 16,721          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 4,295        | 5,264        | 14,483          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 10,095          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,056          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 5,412        | 5,264        | 13,676          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 13,353          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,854          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 14,797          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 14,797          |
| 2,164                      | 2,919        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 16,436          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 14,797          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,295        | 4,134        | 11,428          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,295        | 4,134        | 11,428          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 15,272          |
| 2,671                      | 3,706        | 3,817        | 3,038        | 1,843        | 15,075          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,854          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 10,935          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 13,353          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 15,638          |
| 2,671                      | 3,706        | 3,817        | 5,412        | 4,134        | 19,740          |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 12,379          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 10,095          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 5,412        | 5,264        | 15,601          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 13,353          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 5,412        | 5,264        | 15,601          |
| 1,000                      | 1,000        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 13,353          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 4,295        | 4,134        | 11,428          |
| 2,164                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 14,018          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 15,272          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 4,295        | 4,134        | 15,272          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,854          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 13,633          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,038        | 2,973        | 9,011           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 3,038        | 2,973        | 9,011           |
| 2,164                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 12,379          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 11,215          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 11,215          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 11,215          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 11,215          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,854          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 11,215          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,854          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 13,633          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 1,743        | 1,843        | 8,790           |
| 1,000                      | 2,919        | 2,925        | 3,038        | 2,973        | 12,854          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 4,295        | 4,134        | 13,633          |
| 1,000                      | 2,121        | 2,084        | 5,412        | 5,264        | 15,881          |
| 1,000                      | 2,919        | 2,084        | 3,038        | 2,973        | 12,013          |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,164 | 4,890 | 5,101 | 1,000 | 1,000 | 16,155 |
| 2,164 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 1,843 | 14,569 |
| 2,164 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 1,843 | 14,569 |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 1,743 | 1,843 | 11,594 |
| 2,164 | 2,121 | 3,817 | 1,743 | 1,843 | 11,688 |
| 2,671 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,525 |
| 2,671 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 4,134 | 17,366 |
| 2,164 | 2,121 | 2,925 | 1,743 | 1,843 | 10,795 |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 1,743 | 2,973 | 12,723 |
| 2,671 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,525 |
| 2,671 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 2,973 | 16,205 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 2,671 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,525 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,018 |
| 2,671 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,525 |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 1,843 | 12,889 |
| 3,205 | 2,919 | 3,817 | 3,038 | 2,973 | 15,952 |
| 1,000 | 2,121 | 3,817 | 3,038 | 1,843 | 11,819 |
| 2,671 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 2,973 | 16,205 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 4,134 | 15,180 |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,018 |
| 4,164 | 4,890 | 5,101 | 5,412 | 5,264 | 24,832 |
| 2,164 | 2,121 | 3,817 | 3,038 | 4,134 | 15,274 |
| 2,671 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 1,843 | 15,075 |
| 2,671 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,525 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 2,164 | 2,919 | 2,084 | 3,038 | 1,843 | 12,048 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 2,973 | 16,739 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 2,164 | 2,121 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 13,220 |
| 2,164 | 3,706 | 3,817 | 3,038 | 4,134 | 16,860 |
| 2,671 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,525 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 5,000  |
| 3,205 | 2,919 | 3,817 | 3,038 | 2,973 | 15,952 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 1,743 | 1,843 | 9,955  |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 3,205 | 2,919 | 3,817 | 4,295 | 2,973 | 17,209 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 4,295 | 4,134 | 19,157 |
| 3,205 | 3,706 | 3,817 | 1,743 | 1,843 | 14,315 |
| 2,164 | 2,121 | 2,925 | 1,743 | 2,973 | 11,925 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 2,164 | 2,919 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 14,018 |
| 1,000 | 1,000 | 2,925 | 3,038 | 2,973 | 10,935 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 5,000  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 13,633 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 12,379 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 13,633 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 1,000 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 10,095 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,295 | 4,134 | 11,428 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 12,379 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 12,379 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 12,379 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 13,633 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 13,633 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,743 | 1,843 | 6,586  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,038 | 2,973 | 9,011  |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |
| 2,164 | 2,121 | 2,084 | 4,295 | 4,134 | 14,797 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,295 | 4,134 | 11,428 |
| 1,000 | 2,121 | 2,084 | 3,038 | 2,973 | 11,215 |

Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

| <b>Successive Interval</b> |              |              |              |              |                 |
|----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| <b>P1 X4</b>               | <b>P2 X4</b> | <b>P3 X4</b> | <b>P4 X4</b> | <b>P5 X4</b> | <b>TOTAL X4</b> |
| 2,967                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 3,484        | 14,565          |
| 2,967                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 13,271          |
| 3,717                      | 4,133        | 2,981        | 3,443        | 2,190        | 16,465          |
| 3,717                      | 4,133        | 4,261        | 4,816        | 3,484        | 20,412          |
| 3,717                      | 4,133        | 4,261        | 4,816        | 3,484        | 20,412          |
| 3,717                      | 4,133        | 4,261        | 4,816        | 3,484        | 20,412          |
| 3,717                      | 5,476        | 4,261        | 4,816        | 3,484        | 21,755          |
| 2,182                      | 2,932        | 4,261        | 4,816        | 3,484        | 17,676          |
| 2,182                      | 2,932        | 4,261        | 4,816        | 3,484        | 17,676          |
| 1,000                      | 2,932        | 5,708        | 4,816        | 4,935        | 19,392          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 1,000                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 3,484        | 12,598          |
| 1,000                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 11,304          |
| 1,000                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 3,484        | 12,598          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 1,871        | 1,866        | 3,443        | 3,484        | 12,847          |
| 2,182                      | 2,932        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 16,303          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 1,000                      | 1,000        | 1,866        | 1,000        | 1,000        | 5,866           |
| 1,000                      | 1,000        | 1,000        | 2,200        | 2,190        | 7,391           |
| 1,000                      | 2,932        | 2,981        | 3,443        | 3,484        | 13,841          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 3,443        | 3,484        | 15,023          |
| 2,967                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 18,288          |
| 2,967                      | 2,932        | 2,981        | 3,443        | 3,484        | 15,808          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 3,484        | 13,780          |
| 2,182                      | 1,871        | 1,866        | 1,000        | 1,000        | 7,919           |
| 2,182                      | 1,871        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 11,425          |
| 3,717                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 19,039          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 5,476        | 5,708        | 4,816        | 4,935        | 23,117          |
| 2,182                      | 1,871        | 5,708        | 4,816        | 4,935        | 19,513          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 3,717                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 19,039          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 2,932        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 16,303          |
| 2,182                      | 1,871        | 4,261        | 3,443        | 1,000        | 12,757          |
| 2,182                      | 1,871        | 1,866        | 1,000        | 1,000        | 7,919           |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 1,871        | 1,866        | 2,200        | 2,190        | 10,310          |
| 2,182                      | 1,871        | 1,866        | 1,000        | 1,000        | 7,919           |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 3,443        | 3,484        | 15,023          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 2,182                      | 2,932        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 12,486          |
| 2,182                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 17,503          |
| 1,000                      | 4,133        | 4,261        | 3,443        | 3,484        | 16,321          |
| 1,000                      | 1,871        | 2,981        | 2,200        | 2,190        | 10,243          |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,182 | 1,871 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 15,242 |
| 2,967 | 4,133 | 2,981 | 2,200 | 3,484 | 15,765 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 3,717 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,838 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 1,000 | 3,484 | 15,060 |
| 2,967 | 4,133 | 2,981 | 3,443 | 3,484 | 17,008 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 4,935 | 19,289 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 1,000 | 12,081 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,088 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 3,443 | 3,484 | 15,808 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 3,717 | 4,133 | 2,981 | 1,000 | 3,484 | 15,316 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 4,935 | 20,490 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 4,935 | 16,016 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 2,182 | 1,871 | 1,866 | 1,000 | 3,484 | 10,403 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 4,935 | 20,490 |
| 3,717 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,838 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 2,190 | 16,544 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 2,182 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 16,303 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,182 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 16,303 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,855 | 5,476 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 21,520 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,503 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 2,200 | 3,484 | 17,045 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 4,855 | 5,476 | 5,708 | 4,816 | 4,935 | 25,791 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,503 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 2,967 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 13,271 |
| 2,967 | 2,932 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,088 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 3,717 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 19,039 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 1,000 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 16,321 |
| 1,000 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 11,304 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 2,190 | 16,209 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,503 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,503 |
| 1,000 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 2,190 | 15,027 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |
| 2,967 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 18,288 |
| 2,182 | 4,133 | 4,261 | 3,443 | 3,484 | 17,503 |
| 2,182 | 2,932 | 2,981 | 2,200 | 2,190 | 12,486 |

Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

| <b>Succesive Interval</b> |              |              |              |              |                 |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| <b>P1_Y1</b>              | <b>P2_Y1</b> | <b>P3_Y1</b> | <b>P4_Y1</b> | <b>P5_Y1</b> | <b>TOTAL_Y2</b> |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 2,321        | 3,782        | 4,228        | 2,304        | 16,300          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 2,304        | 17,617          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 5,188        | 2,950        | 2,304        | 17,744          |
| 2,347                     | 3,638        | 5,188        | 2,950        | 2,304        | 16,426          |
| 3,665                     | 5,044        | 5,188        | 2,950        | 2,304        | 19,149          |
| 5,067                     | 5,044        | 5,188        | 5,606        | 4,935        | 25,839          |
| 5,067                     | 5,044        | 5,188        | 4,228        | 3,570        | 23,096          |
| 5,067                     | 5,044        | 5,188        | 5,606        | 4,935        | 25,839          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 2,950        | 2,304        | 16,339          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 1,768        | 1,000        | 9,877           |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 2,304        | 17,617          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 2,441        | 4,228        | 2,304        | 16,275          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 5,067                     | 5,044        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 21,691          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 5,067                     | 5,044        | 5,188        | 5,606        | 4,935        | 25,839          |
| 5,067                     | 5,044        | 5,188        | 4,228        | 3,570        | 23,096          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 5,067                     | 5,044        | 5,188        | 5,606        | 4,935        | 25,839          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 2,950        | 2,304        | 16,339          |
| 2,347                     | 3,638        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 13,679          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 2,950        | 2,304        | 16,339          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |
| 2,347                     | 2,321        | 2,441        | 2,950        | 2,304        | 12,362          |
| 3,665                     | 3,638        | 3,782        | 4,228        | 3,570        | 18,883          |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 2,321 | 3,782 | 1,768 | 1,000 | 12,537 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 1,000 | 11,058 |
| 1,000 | 1,000 | 3,782 | 1,768 | 1,000 | 8,551  |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 5,067 | 3,638 | 5,188 | 4,228 | 3,570 | 21,691 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 3,570 | 17,605 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 16,339 |
| 5,067 | 5,044 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 17,805 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 17,565 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 16,339 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 5,000  |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 1,768 | 2,304 | 11,181 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 5,044 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 20,288 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,768 | 1,000 | 5,768  |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 1,000 | 16,313 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 16,339 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 2,304 | 23,208 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 3,570 | 17,605 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 15,020 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 2,950 | 2,304 | 20,551 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 16,339 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 16,339 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 5,067 | 5,044 | 5,188 | 5,606 | 4,935 | 25,839 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 2,950 | 2,304 | 16,339 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 2,347 | 2,321 | 2,441 | 2,950 | 2,304 | 12,362 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |
| 3,665 | 3,638 | 3,782 | 4,228 | 3,570 | 18,883 |

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

[illegible]

### Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,551 | 3,576 | 5,265 | 5,507 | 18,900 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 2,009 | 1,000 | 3,798 | 4,030 | 10,837 |
| 1,000 | 1,000 | 3,798 | 1,000 | 6,798  |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 2,009 | 1,000 | 2,446 | 4,030 | 9,484  |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 3,200 | 2,286 | 3,798 | 4,030 | 13,314 |
| 2,009 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 13,413 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 2,009 | 2,286 | 3,798 | 4,030 | 12,123 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 2,286 | 3,798 | 4,030 | 13,314 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 4,551 | 5,026 | 5,265 | 5,507 | 20,350 |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,000  |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 3,798 | 4,030 | 12,123 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 4,000  |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 1,000 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 12,404 |
| 2,009 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 9,374  |
| 3,200 | 3,576 | 2,446 | 2,633 | 11,855 |
| 3,200 | 3,576 | 2,446 | 2,633 | 11,855 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |

Lampiran 3 – Tabulasi Kuesioner dalam Internal

|       |       |       |       |        |
|-------|-------|-------|-------|--------|
| 4,551 | 1,000 | 3,798 | 2,633 | 11,982 |
| 4,551 | 5,026 | 3,798 | 4,030 | 17,405 |
| 3,200 | 2,286 | 3,798 | 2,633 | 11,917 |
| 4,551 | 5,026 | 5,265 | 5,507 | 20,350 |
| 3,200 | 1,000 | 3,798 | 4,030 | 12,028 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 5,265 | 4,030 | 16,132 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 1,000 | 2,446 | 2,633 | 10,630 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 3,200 | 2,286 | 3,798 | 2,633 | 11,917 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 3,200 | 2,286 | 1,000 | 2,633 | 9,119  |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 4,551 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 11,916 |
| 3,200 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 14,604 |
| 4,551 | 3,576 | 3,798 | 4,030 | 15,956 |
| 3,200 | 2,286 | 2,446 | 2,633 | 10,564 |

## Lampiran 4 – Output SPSS

### Output SPSS – Uji Validitas

#### Sikap [X1]

|          |                     | Correlations |          |          |          |        |
|----------|---------------------|--------------|----------|----------|----------|--------|
|          |                     | Sikap_P1     | Sikap_P2 | Sikap_P3 | Sikap_P4 | Sikap  |
| Sikap_P1 | Pearson Correlation | 1            | .816**   | .582**   | .543**   | .846** |
|          | Sig. (2-tailed)     |              | .000     | .000     | .000     | .000   |
|          | N                   | 160          | 160      | 160      | 160      | 160    |
| Sikap_P2 | Pearson Correlation | .816**       | 1        | .752**   | .696**   | .938** |
|          | Sig. (2-tailed)     | .000         |          | .000     | .000     | .000   |
|          | N                   | 160          | 160      | 160      | 160      | 160    |
| Sikap_P3 | Pearson Correlation | .582**       | .752**   | 1        | .678**   | .864** |
|          | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000     |          | .000     | .000   |
|          | N                   | 160          | 160      | 160      | 160      | 160    |
| Sikap_P4 | Pearson Correlation | .543**       | .696**   | .678**   | 1        | .835** |
|          | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000     | .000     |          | .000   |
|          | N                   | 160          | 160      | 160      | 160      | 160    |
| Sikap    | Pearson Correlation | .846**       | .938**   | .864**   | .835**   | 1      |
|          | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000     | .000     | .000     |        |
|          | N                   | 160          | 160      | 160      | 160      | 160    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Norma Subjektif [X2]

|                    |                     | Correlations           |                        |                        |                        |                     |
|--------------------|---------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|---------------------|
|                    |                     | Norma_Subje<br>ktif_P1 | Norma_Subje<br>ktif_P2 | Norma_Subje<br>ktif_P3 | Norma_Subje<br>ktif_P4 | Norma_Subje<br>ktif |
| Norma_Subjektif_P1 | Pearson Correlation | 1                      | .905**                 | .919**                 | .300**                 | .918**              |
|                    | Sig. (2-tailed)     |                        | .000                   | .000                   | .000                   | .000                |
|                    | N                   | 160                    | 160                    | 160                    | 160                    | 160                 |
| Norma_Subjektif_P2 | Pearson Correlation | .905**                 | 1                      | .949**                 | .323**                 | .935**              |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000                   |                        | .000                   | .000                   | .000                |
|                    | N                   | 160                    | 160                    | 160                    | 160                    | 160                 |
| Norma_Subjektif_P3 | Pearson Correlation | .919**                 | .949**                 | 1                      | .327**                 | .940**              |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000                   | .000                   |                        | .000                   | .000                |
|                    | N                   | 160                    | 160                    | 160                    | 160                    | 160                 |
| Norma_Subjektif_P4 | Pearson Correlation | .300**                 | .323**                 | .327**                 | 1                      | .590**              |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000                   | .000                   | .000                   |                        | .000                |
|                    | N                   | 160                    | 160                    | 160                    | 160                    | 160                 |
| Norma_Subjektif    | Pearson Correlation | .918**                 | .935**                 | .940**                 | .590**                 | 1                   |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000                   | .000                   | .000                   | .000                   |                     |
|                    | N                   | 160                    | 160                    | 160                    | 160                    | 160                 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kontrol perilaku persepsian [X3]

|                     |                     | Correlations            |                         |                         |                         |                         |                      |
|---------------------|---------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------|
|                     |                     | Kontrol_Peril<br>aku_P1 | Kontrol_Peril<br>aku_P2 | Kontrol_Peril<br>aku_P3 | Kontrol_Peril<br>aku_P4 | Kontrol_Peril<br>aku_P5 | Kontrol_Peril<br>aku |
| Kontrol_Perilaku_P1 | Pearson Correlation | 1                       | .755**                  | .688**                  | .074                    | .013                    | .729**               |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                         | .000                    | .000                    | .354                    | .866                    | .000                 |
|                     | N                   | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                  |
| Kontrol_Perilaku_P2 | Pearson Correlation | .755**                  | 1                       | .830**                  | .054                    | -.017                   | .762**               |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000                    |                         | .000                    | .499                    | .832                    | .000                 |
|                     | N                   | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                  |
| Kontrol_Perilaku_P3 | Pearson Correlation | .688**                  | .830**                  | 1                       | .123                    | .065                    | .787**               |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000                    | .000                    |                         | .122                    | .413                    | .000                 |
|                     | N                   | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                  |
| Kontrol_Perilaku_P4 | Pearson Correlation | .074                    | .054                    | .123                    | 1                       | .870**                  | .613**               |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .354                    | .499                    | .122                    |                         | .000                    | .000                 |
|                     | N                   | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                  |
| Kontrol_Perilaku_P5 | Pearson Correlation | .013                    | -.017                   | .065                    | .870**                  | 1                       | .559**               |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .866                    | .832                    | .413                    | .000                    |                         | .000                 |
|                     | N                   | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                  |
| Kontrol_Perilaku    | Pearson Correlation | .729**                  | .762**                  | .787**                  | .613**                  | .559**                  | 1                    |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000                    | .000                    | .000                    | .000                    | .000                    |                      |
|                     | N                   | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                     | 160                  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Sistem Pengelolaan Zakat [X4]

|                                 |                     | Correlations                        |                                     |                                     |                                     |                                     |                                  |
|---------------------------------|---------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
|                                 |                     | Sistem_Peng<br>elolaan_Zaka<br>t_P1 | Sistem_Peng<br>elolaan_Zaka<br>t_P2 | Sistem_Peng<br>elolaan_Zaka<br>t_P3 | Sistem_Peng<br>elolaan_Zaka<br>t_P4 | Sistem_Peng<br>elolaan_Zaka<br>t_P5 | Sistem_Peng<br>elolaan_Zaka<br>t |
| Sistem_Pengelolaan_Za<br>kat_P1 | Pearson Correlation | 1                                   | .655**                              | .542**                              | .484**                              | .489**                              | .747**                           |
|                                 | Sig. (2-tailed)     |                                     | .000                                | .000                                | .000                                | .000                                | .000                             |
|                                 | N                   | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                              |
| Sistem_Pengelolaan_Za<br>kat_P2 | Pearson Correlation | .655**                              | 1                                   | .778**                              | .658**                              | .662**                              | .879**                           |
|                                 | Sig. (2-tailed)     | .000                                |                                     | .000                                | .000                                | .000                                | .000                             |
|                                 | N                   | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                              |
| Sistem_Pengelolaan_Za<br>kat_P3 | Pearson Correlation | .542**                              | .778**                              | 1                                   | .846**                              | .772**                              | .920**                           |
|                                 | Sig. (2-tailed)     | .000                                | .000                                |                                     | .000                                | .000                                | .000                             |
|                                 | N                   | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                              |
| Sistem_Pengelolaan_Za<br>kat_P4 | Pearson Correlation | .484**                              | .658**                              | .846**                              | 1                                   | .746**                              | .872**                           |
|                                 | Sig. (2-tailed)     | .000                                | .000                                | .000                                |                                     | .000                                | .000                             |
|                                 | N                   | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                              |
| Sistem_Pengelolaan_Za<br>kat_P5 | Pearson Correlation | .489**                              | .662**                              | .772**                              | .746**                              | 1                                   | .856**                           |
|                                 | Sig. (2-tailed)     | .000                                | .000                                | .000                                | .000                                |                                     | .000                             |
|                                 | N                   | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                              |
| Sistem_Pengelolaan_Za<br>kat    | Pearson Correlation | .747**                              | .879**                              | .920**                              | .872**                              | .856**                              | 1                                |
|                                 | Sig. (2-tailed)     | .000                                | .000                                | .000                                | .000                                | .000                                |                                  |
|                                 | N                   | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                                 | 160                              |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 – Output SPSS

Niat [M]

| Correlations                                                 |                     |         |         |         |         |         |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                                                              |                     | Niat_P1 | Niat_P2 | Niat_P3 | Niat_P4 | Niat_P5 |
| Niat_P1                                                      | Pearson Correlation | 1       | .937**  | .871**  | .814**  | .760**  |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     |         | .000    | .000    | .000    | .000    |
|                                                              | N                   | 160     | 160     | 160     | 160     | 160     |
| Niat_P2                                                      | Pearson Correlation | .937**  | 1       | .878**  | .798**  | .760**  |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000    |         | .000    | .000    | .000    |
|                                                              | N                   | 160     | 160     | 160     | 160     | 160     |
| Niat_P3                                                      | Pearson Correlation | .871**  | .878**  | 1       | .755**  | .713**  |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    |         | .000    | .000    |
|                                                              | N                   | 160     | 160     | 160     | 160     | 160     |
| Niat_P4                                                      | Pearson Correlation | .814**  | .798**  | .755**  | 1       | .900**  |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    | .000    |         | .000    |
|                                                              | N                   | 160     | 160     | 160     | 160     | 160     |
| Niat_P5                                                      | Pearson Correlation | .760**  | .760**  | .713**  | .900**  | 1       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    | .000    | .000    |         |
|                                                              | N                   | 160     | 160     | 160     | 160     | 160     |
| Niat                                                         | Pearson Correlation | .948**  | .946**  | .912**  | .924**  | .895**  |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    | .000    | .000    | .000    |
|                                                              | N                   | 160     | 160     | 160     | 160     | 160     |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |         |         |         |         |         |

Kepatuhan [Y]

| Correlations                                                 |                     |              |              |              |              |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                                                              |                     | Kepatuhan_P1 | Kepatuhan_P2 | Kepatuhan_P3 | Kepatuhan_P4 |
| Kepatuhan_P1                                                 | Pearson Correlation | 1            | .323**       | .320**       | .322**       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     |              | .000         | .000         | .000         |
|                                                              | N                   | 160          | 160          | 160          | 160          |
| Kepatuhan_P2                                                 | Pearson Correlation | .323**       | 1            | .668**       | .775**       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000         |              | .000         | .000         |
|                                                              | N                   | 160          | 160          | 160          | 160          |
| Kepatuhan_P3                                                 | Pearson Correlation | .320**       | .668**       | 1            | .887**       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000         |              | .000         |
|                                                              | N                   | 160          | 160          | 160          | 160          |
| Kepatuhan_P4                                                 | Pearson Correlation | .322**       | .775**       | .887**       | 1            |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000         | .000         |              |
|                                                              | N                   | 160          | 160          | 160          | 160          |
| Kepatuhan                                                    | Pearson Correlation | .606**       | .851**       | .882**       | .915**       |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000         | .000         | .000         |
|                                                              | N                   | 160          | 160          | 160          | 160          |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |              |              |              |              |

## Output SPSS – Uji Reliabilitas

### Sikap [X1]

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .894                   | 4          |

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Sikap_P1              | 9.76931                    | 6.156                          | .722                             | .880                             |
| Sikap_P2              | 9.51844                    | 5.622                          | .882                             | .819                             |
| Sikap_P3              | 10.04440                   | 6.085                          | .754                             | .868                             |
| Sikap_P4              | 9.98919                    | 6.319                          | .709                             | .884                             |

### Norma Subjektif [X2]

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .862                   | 4          |

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Norma_Subjektif_P1    | 6.89832                    | 5.186                          | .847                             | .768                             |
| Norma_Subjektif_P2    | 6.81009                    | 5.014                          | .875                             | .754                             |
| Norma_Subjektif_P3    | 6.77974                    | 4.967                          | .885                             | .750                             |
| Norma_Subjektif_P4    | 5.36576                    | 6.817                          | .325                             | .974                             |

### Kontrol perilaku persepsian [X3]

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .725                   | 5          |

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Kontrol_Perilaku_P1   | 11.59630                   | 6.852                          | .553                             | .653                             |
| Kontrol_Perilaku_P2   | 11.01448                   | 6.467                          | .584                             | .638                             |
| Kontrol_Perilaku_P3   | 10.80342                   | 6.294                          | .622                             | .621                             |
| Kontrol_Perilaku_P4   | 9.87143                    | 7.432                          | .383                             | .717                             |
| Kontrol_Perilaku_P5   | 9.97814                    | 7.704                          | .306                             | .746                             |

### Sistem Pengelolaan Zakat [X4]

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .907                   | 5          |

| Item-Total Statistics       |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                             | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Sistem_Pengelolaan_Zakat_P1 | 13.70752                   | 10.782                         | .604                             | .920                             |
| Sistem_Pengelolaan_Zakat_P2 | 13.00626                   | 9.913                          | .803                             | .878                             |
| Sistem_Pengelolaan_Zakat_P3 | 12.77427                   | 9.708                          | .869                             | .864                             |
| Sistem_Pengelolaan_Zakat_P4 | 13.47700                   | 10.027                         | .794                             | .880                             |
| Sistem_Pengelolaan_Zakat_P5 | 13.41468                   | 10.198                         | .771                             | .885                             |

### Niat [M]

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .958                   | 5          |

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Niat_P1               | 13.97176                   | 11.193                         | .917                             | .941                             |
| Niat_P2               | 13.97176                   | 11.211                         | .913                             | .942                             |
| Niat_P3               | 13.82760                   | 11.486                         | .861                             | .951                             |
| Niat_P4               | 13.59561                   | 11.314                         | .879                             | .948                             |
| Niat_P5               | 14.29834                   | 11.531                         | .835                             | .955                             |

### Kepatuhan [Y]

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .829                   | 4          |

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Kepatuhan_P1          | 9.70974                    | 6.159                          | .349                             | .912                             |
| Kepatuhan_P2          | 10.03452                   | 4.858                          | .716                             | .755                             |
| Kepatuhan_P3          | 9.79533                    | 4.728                          | .774                             | .729                             |
| Kepatuhan_P4          | 9.60304                    | 4.592                          | .836                             | .699                             |

### Output SPSS - Multikolinearitas

Niat [M] – Dependen

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      | Collinearity Statistics |       |
|                           |                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)               | 4.247                       | 1.782      |                           | 2.384 | .018 |                         |       |
|                           | Sikap                    | .464                        | .089       | .357                      | 5.199 | .000 | .919                    | 1.088 |
|                           | Norma Subjektif          | -.054                       | .118       | -.039                     | -.456 | .649 | .581                    | 1.720 |
|                           | Kontrol Perilaku         | .076                        | .108       | .058                      | .706  | .481 | .639                    | 1.565 |
|                           | Sistem Pengelolaan Zakat | .393                        | .077       | .369                      | 5.130 | .000 | .837                    | 1.195 |

a. Dependent Variable: Niat

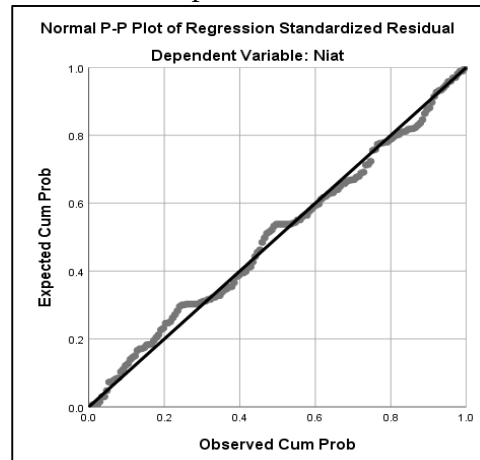
Kepatuhan [Y] - Dependen

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
|                           |                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)               | 2.033                       | 1.038      |                           | 1.959  | .052 |                         |       |
|                           | Sikap                    | .124                        | .055       | .137                      | 2.248  | .026 | .783                    | 1.278 |
|                           | Norma Subjektif          | -.132                       | .068       | -.138                     | -1.953 | .053 | .581                    | 1.722 |
|                           | Kontrol Perilaku         | .268                        | .062       | .292                      | 4.313  | .000 | .637                    | 1.570 |
|                           | Sistem Pengelolaan Zakat | -.049                       | .047       | -.065                     | -1.026 | .307 | .716                    | 1.397 |
|                           | Niat                     | .446                        | .046       | .639                      | 9.707  | .000 | .673                    | 1.487 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan

## Output SPSS - Normalitas

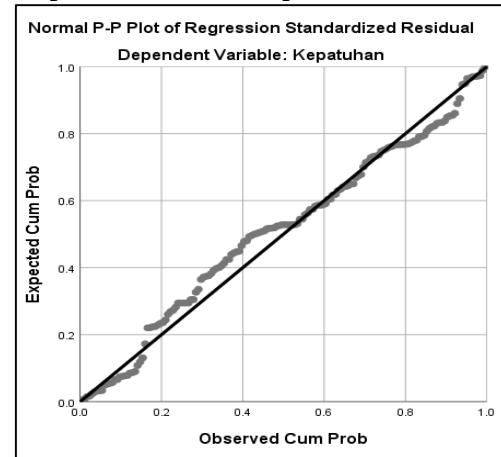
Niat [M] – Dependen



| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 160                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 3.43540790              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .056                    |
|                                    | Positive       | .043                    |
|                                    | Negative       | -.056                   |
| Test Statistic                     |                | .056                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Kepatuhan [Y] - Dependen

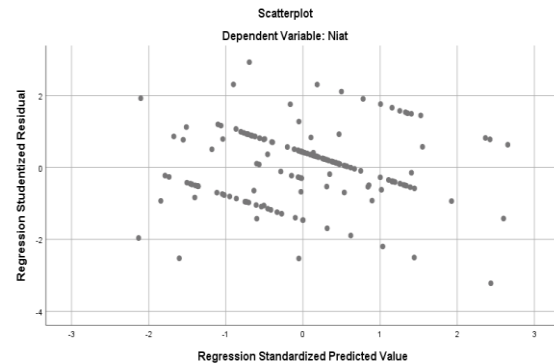


| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 160                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.95890125              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .080                    |
|                                    | Positive       | .061                    |
|                                    | Negative       | -.080                   |
| Test Statistic                     |                | .080                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .014 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

## Output SPSS - Heteroskedastisitas

### Niat [M] – Dependen

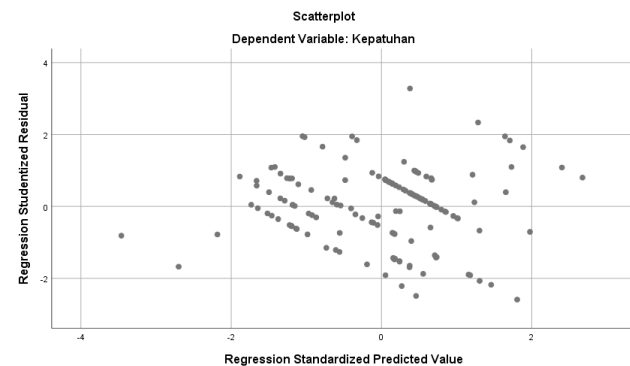


**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 4.325      | 1.086                     | 3.983 | .000 |
|       | Sikap                       | -.081      | .054                      | -.120 | .139 |
|       | Norma Subjektif             | -.086      | .072                      | -.122 | .233 |
|       | Kontrol Perilaku            | -.098      | .066                      | -.144 | .141 |
|       | Sistem Pengelolaan Zakat    | .087       | .047                      | .158  | .065 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Kepatuhan [Y] - Dependen



**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | .906       | .631                      | 1.436 | .153 |
|       | Sikap                       | .019       | .034                      | .049  | .567 |
|       | Norma Subjektif             | -.045      | .041                      | -.108 | .274 |
|       | Kontrol Perilaku            | -.076      | .038                      | -.189 | .047 |
|       | Sistem Pengelolaan Zakat    | .051       | .029                      | .157  | .080 |
|       | Niat                        | .050       | .028                      | .164  | .075 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Output SPSS - *robust standard errors*

| Parameter Estimates with Robust Standard Errors |       |                                |        |      |                         |             |
|-------------------------------------------------|-------|--------------------------------|--------|------|-------------------------|-------------|
| Dependent Variable: Kepatuhan                   |       |                                |        |      |                         |             |
| Parameter                                       | B     | Robust Std. Error <sup>a</sup> | t      | Sig. | 95% Confidence Interval |             |
|                                                 |       |                                |        |      | Lower Bound             | Upper Bound |
| Intercept                                       | 2.033 | .942                           | 2.157  | .033 | .171                    | 3.894       |
| X1                                              | .124  | .057                           | 2.172  | .031 | .011                    | .238        |
| X2                                              | -.132 | .060                           | -2.192 | .030 | -.252                   | -.013       |
| X3                                              | .268  | .062                           | 4.316  | .000 | .145                    | .390        |
| X4                                              | -.049 | .049                           | -.995  | .321 | -.145                   | .048        |
| M                                               | .446  | .059                           | 7.521  | .000 | .329                    | .563        |

a. HC3 method

Output SPSS – Analisis regresi model 1

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model                     |                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant)               | 4.247                       | 1.782      |                           | 2.384 | .018 |
|                           | Sikap                    | .464                        | .089       | .357                      | 5.199 | .000 |
|                           | Norma Subjektif          | -.054                       | .118       | -.039                     | -.456 | .649 |
|                           | Kontrol Perilaku         | .076                        | .108       | .058                      | .706  | .481 |
|                           | Sistem Pengelolaan Zakat | .393                        | .077       | .369                      | 5.130 | .000 |

a. Dependent Variable: Niat

Output SPSS – Analisis regresi model 2

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model                     |                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant)               | 2.033                       | 1.038      |                           | 1.959  | .052 |
|                           | Sikap                    | .124                        | .055       | .137                      | 2.248  | .026 |
|                           | Norma Subjektif          | -.132                       | .068       | -.138                     | -1.953 | .053 |
|                           | Kontrol Perilaku         | .268                        | .062       | .292                      | 4.313  | .000 |
|                           | Sistem Pengelolaan Zakat | -.049                       | .047       | -.065                     | -1.026 | .307 |
|                           | Niat                     | .446                        | .046       | .639                      | 9.707  | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Output SPSS – Uji F Model 1

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 912.930        | 4   | 228.232     | 18.852 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1876.522       | 155 | 12.107      |        |                   |
|                    | Total      | 2789.452       | 159 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Niat

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengelolaan Zakat, Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subjektif

Output SPSS – Uji F Model 2

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 749.472        | 5   | 149.894     | 37.834 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 610.130        | 154 | 3.962       |        |                   |
|                    | Total      | 1359.602       | 159 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Niat, Norma Subjektif, Sikap, Sistem Pengelolaan Zakat, Kontrol Perilaku

Output SPSS – Uji t (Niat)

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model                     |                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant)               | 4.247                       | 1.782      |                           | 2.384 | .018 |
|                           | Sikap                    | .464                        | .089       | .357                      | 5.199 | .000 |
|                           | Norma Subjektif          | -.054                       | .118       | -.039                     | -.456 | .649 |
|                           | Kontrol Perilaku         | .076                        | .108       | .058                      | .706  | .481 |
|                           | Sistem Pengelolaan Zakat | .393                        | .077       | .369                      | 5.130 | .000 |

a. Dependent Variable: Niat

Output SPSS – Uji t (Kepatuhan)

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model                     |                          | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant)               | 2.033                       | 1.038      |                           | 1.959  | .052 |
|                           | Sikap                    | .124                        | .055       | .137                      | 2.248  | .026 |
|                           | Norma Subjektif          | -.132                       | .068       | -.138                     | -1.953 | .053 |
|                           | Kontrol Perilaku         | .268                        | .062       | .292                      | 4.313  | .000 |
|                           | Sistem Pengelolaan Zakat | -.049                       | .047       | -.065                     | -1.026 | .307 |
|                           | Niat                     | .446                        | .046       | .639                      | 9.707  | .000 |
|                           |                          |                             |            |                           |        |      |

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Output SPSS – Koefisien Determinasi (model 1)

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .572 <sup>a</sup> | .327     | .310              | 3.479453                   |

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengelolaan Zakat, Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subjektif

Output SPSS – Koefisien Determinasi (model 2)

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .742 <sup>a</sup> | .551     | .537              | 1.990448                   |

a. Predictors: (Constant), Niat, Norma Subjektif, Sikap, Sistem Pengelolaan Zakat, Kontrol Perilaku

Alat Perbandingan

R Table

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah |        |        |        |        |
|------------|------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
|            | 0.05                                     | 0.025  | 0.01   | 0.005  | 0.0005 |
|            | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah  |        |        |        |        |
|            | 0.1                                      | 0.05   | 0.02   | 0.01   | 0.001  |
| 151        | 0.1335                                   | 0.1587 | 0.1879 | 0.2077 | 0.2635 |
| 152        | 0.1330                                   | 0.1582 | 0.1873 | 0.2070 | 0.2626 |
| 153        | 0.1326                                   | 0.1577 | 0.1867 | 0.2063 | 0.2618 |
| 154        | 0.1322                                   | 0.1572 | 0.1861 | 0.2057 | 0.2610 |
| 155        | 0.1318                                   | 0.1567 | 0.1855 | 0.2050 | 0.2602 |
| 156        | 0.1313                                   | 0.1562 | 0.1849 | 0.2044 | 0.2593 |
| 157        | 0.1309                                   | 0.1557 | 0.1844 | 0.2037 | 0.2585 |
| 158        | 0.1305                                   | 0.1552 | 0.1838 | 0.2031 | 0.2578 |
| 159        | 0.1301                                   | 0.1547 | 0.1832 | 0.2025 | 0.2570 |
| 160        | 0.1297                                   | 0.1543 | 0.1826 | 0.2019 | 0.2562 |
| 161        | 0.1293                                   | 0.1538 | 0.1821 | 0.2012 | 0.2554 |
| 162        | 0.1289                                   | 0.1533 | 0.1815 | 0.2006 | 0.2546 |
| 163        | 0.1285                                   | 0.1528 | 0.1810 | 0.2000 | 0.2539 |
| 164        | 0.1281                                   | 0.1524 | 0.1804 | 0.1994 | 0.2531 |
| 165        | 0.1277                                   | 0.1519 | 0.1799 | 0.1988 | 0.2524 |